



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
DENGAN METODE LATIHAN TERBIMBING  
BERBANTUAN GAMBAR *PUZZLE*  
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 BANYUURIP  
KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Untuk mencapai gelar sarjana

Oleh:

Nama : Tri Pamuji Handayani  
NIM : 2101407097  
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

**Handayani, Tri Pamuji. 2011.** *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Teknik Latihan Terbimbing Berbantuan gambar Puzzle.* Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

**Kata kunci :** menulis karangan narasi, metode latihan terbimbing, media gambar *puzzle*.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 01 Banyuurip keterampilan menulis karangan narasi masih rendah. Rendahnya keterampilan ini disebabkan siswa kesulitan untuk mendapatkan ide dan mengembangkannya serta kemampuan pemilihan kata (diksi) yang masih rendah. Selain itu, teknik dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan bervariasi. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis karangan narasi adalah menerapkan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle*.

Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* dan perubahan perilaku siswa kelas V SD negeri 01 Banyuurip setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas V SD negeri 01 Banyuurip setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD negeri 01 Banyuurip. Instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes. Instrumen tes menghasilkan data kuantitatif berupa nilai tes menulis karangan narasi siswa selama pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis melalui analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes antara siklus I dan siklus II, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengamati perubahan perilaku siswa setelah pembelajaran dilaksanakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil prasiklus, siklus I dan siklus II yang terus meningkat. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 51,58 termasuk dalam kategori kurang dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64 dalam kategori cukup. Jadi, dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 12,42. Pada siklus II

diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,74 termasuk dalam kategori baik dan melebihi nilai rata-rata klasikal yang ditetapkan yaitu 65. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 14,74. Sedangkan dari prasiklus ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 27,16.

Mengacu pada hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan pada guru Bahasa Indonesia agar dalam pengajaran menulis karangan narasi, dapat menggunakan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sebagai variasi pemilihan strategi pembelajaran, dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Guru memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa tidak keluar dari jalur menulis karangan narasi yang ditetapkan. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas untuk mendukung proses belajar mengajar. Para peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk malakukan penelitian lain dengan menggunakan strategi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, April 2011

Dosen pembimbing I,

Dosen pembimbing II,

Drs. Wagiran, M. Hum.  
NIP 196703131993031002

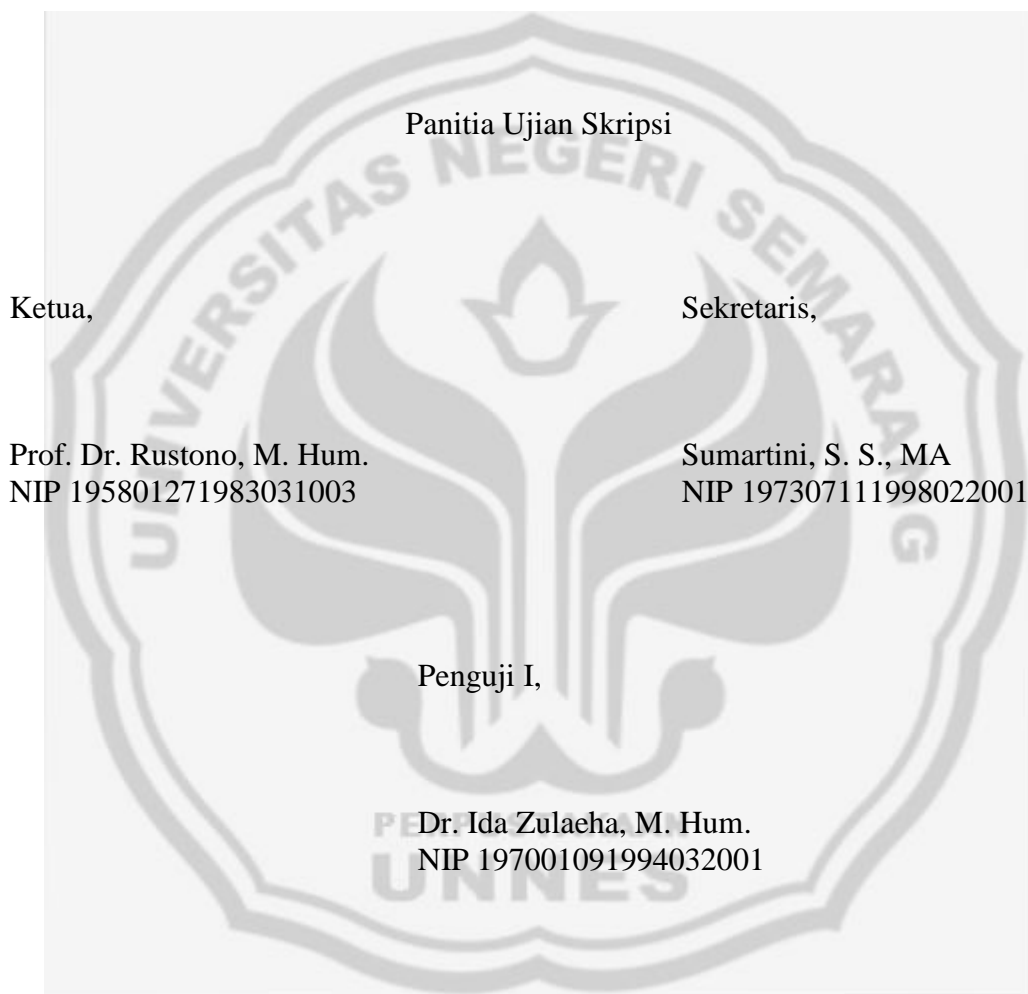
Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Mei 2011



Penguji II,

Drs. Suparyanto  
NIP 194904161975031001

Penguji III,

Drs. Wagiran, M. Hum.  
NIP 196703131993031002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Orang bijaksana berpikir tanpa bicara, orang bodoh berbicara tanpa berpikir.

(Anonim)

2. Sukses tidak diukur dari posisi yang dicapai seseorang dalam hidup, tapi dari kesulitan-kesulitan yang berhasil diatasi ketika berusaha meraih sukses.

(Booker T Washington)

### Persembahan :

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :  
Ayah dan Ibuku tersayang, serta kakak-kakakku yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa.
2. Almamaterku

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segenap rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menjelaskan skripsi ini ;
3. Prof. Drs. Agus Nuryatin, M.Hum. beserta Dosen yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalamn kepada penulis;
4. Ibu dan Bapak Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Drs. Wagiran, M.Hum. selaku dosen pembimbing I dan Drs. Suparyanto selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran mengarahkan, memotivasi dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini;
6. Ibu Dwi Leksono Pamujiningsih selaku Kepala Sekolah dan Bapak Ali Sodikin selaku guru kelas V SD Negeri 01 Banyuurip, yang telah memberi izin dan masukan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;



7. Ayah, Ibu, dan kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dorongan kepada penulis;
8. Lentera jiwaku, Arif Budi Wijayanto yang selalu memberi semangat dan motivasi serta kasih sayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
9. D’PURPLE ( Hikmah, Angel, Hera, Pipi, dan Yunik), hanya kenangan indah selama empat tahun ini yang akan kusimpan dalam suatu tempat di hatiku;
10. Teman–teman PBSI angkatan 2007. Terima kasih atas kebersamaan dan kenangan indah yang kelian berikan selama ini; dan
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan balasan atas bantuan dan amal baiknya. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 12 Mei 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>SARI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Praktis .....	11
1.6.2 Manfaat Teoretis .....	12

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	13
2.2 Landasan Teoritis .....	18
2.2.1 Keterampilan Menulis .....	18
2.2.1.1 Hakikat Menulis .....	18
2.2.1.2 Tujuan Menulis .....	20
2.2.1.3 Manfaat Menulis .....	22
2.2.1.4 Langkah-langkah Menulis .....	24
2.2.1.5 Jenis Karangan .....	27
2.2.2 Karangan Narasi .....	28
2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi .....	28
2.2.2.2 Ciri-ciri Karangan narasi .....	29
2.2.2.3 Jenis Narasi .....	30
2.2.2.4 Struktur Narasi .....	32
2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi ...	33
2.2.3 Media Pembelajaran .....	34
2.2.3.1 Hakikat Media .....	34
2.2.3.2 Fungsi Media .....	35
2.2.3.3 Manfaat media .....	37
2.2.3.4 Kriteria Pemilihan Media .....	37
2.2.3.5 Media Gambar <i>Puzzle</i> .....	38
2.2.3.6 Cara Menggunakan Media Gambar <i>Puzzle</i> ...	40
2.2.4 Metode Latihan Terbimbing .....	42

2.2.4.1 Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis Narasi .....	45
2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Gambar <i>Puzzle</i> .....	48
2.3 Kerangka Berpikir .....	53
2.4 Hipotesis Tindakan .....	55
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	56
3.1 Desain Penelitian .....	56
3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I .....	58
3.1.1.1 Perencanaan .....	58
3.1.1.2 Tindakan .....	59
3.1.1.3 Observasi .....	61
3.1.1.4 Refleksi .....	62
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II .....	63
3.1.2.1 Perencanaan .....	63
3.1.2.2 Tindakan .....	64
3.1.2.3 Observasi .....	65
3.1.2.4 Refleksi .....	67
3.2 Subjek Penelitian .....	67
3.3 Variabel Penelitian .....	68
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	68

3.3.2 Variabel Metode Latihan Terbimbing Media Gambar	
<i>Puzzle</i> .....	68
3.4 Instrumen Penelitian .....	70
3.4.1 Instrumen tes .....	70
3.4.2 Instrumen Nontes .....	76
3.4.2.1 Pedoman Observasi .....	76
3.4.2.2 Jurnal .....	77
3.4.2.3.Pedoman Wawancara .....	77
3.4.2.4 Dokumentasi Foto .....	78
3.4.3 Uji Instrumen.....	79
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	79
3.5.1 Teknik Tes .....	80
3.5.2 Teknik Nontes.....	80
3.5.2.1 Observasi.....	80
3.5.2.2 Jurnal .....	81
3.5.2.3 Wawancara .....	81
3.5.2.4 Dokumentasi Foto .....	82
3.6 Teknik Analisis Data .....	82
3.6.1 teknik Analisis Data Kuantitatif .....	82
3.6.2 Teknik Analisi Data Kualitatif.....	83
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>85</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	85
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus .....	85

4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi .....	87
4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Susunan Kalimat .....	88
4.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Rangkaian Peristiwa .....	89
4.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Setting .....	90
4.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Pelaku.....	91
4.1.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Pilihan Kata.....	92
4.1.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Ejaan dan Tanda Baca.....	93
4.1.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kerapian Tulisan.....	94
4.2 Hasil Penelitian siklus I .....	95
4.2.1 Hasil Tes Siklus I .....	96
4.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi.....	98
4.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Susunan Kalimat.....	99
4.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	

Aspek Rangkaian Peristiwa .....	100
4.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Setting.....	101
4.2.1.5 Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Pelaku.....	102
4.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Pilihan Kata.....	103
4.2.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Ejaan dan tanda Baca .....	104
4.2.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kerapian Tulisan .....	105
4.2.2 Hasil Nontes .....	106
4.2.2.1 Hasil Observasi .....	106
4.2.2.2 Hasil Jurnal .....	110
4.2.2.2.1 Jurnal Siswa .....	110
4.2.2.2.2 Jurnal guru .....	113
4.2.2.3 Hasil Wawancara .....	115
4.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto .....	117
4.2.2.5 Refleksi Siklus I .....	121
4.3 Hasil Penelitian Siklus II .....	124
4.3.1 Hasil Tes Siklus II .....	124
4.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi .....	126

4.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Susunan Kalimat .....	128
4.3.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Rangkaian Peristiwa .....	129
4.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Setting.....	130
4.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Pelaku .....	131
4.3.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kata .....	132
4.3.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Ejaan dan Tanda Baca .....	133
4.3.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kerapian Tulisan .....	134
4.3.2 Hasil Nontes .....	135
4.3.2 Hasil Observasi .....	135
4.3.2.2 Hasil Jurnal .....	140
4.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa .....	140
4.3.2.2.2 Hasil Jurnal Guru .....	143
4.3.3 Hasil Wawancara .....	145
4.3.4 Hasil Dokumentasi Foto .....	146
4.3.5 Refleksi Siklus II .....	151
4.4 Pembahasan.....	153



4.4.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi	153
4.4.2 Perubahan Perilaku Siswa .....	157
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	159
5.1 Simpulan .....	159
5.2 Saran .....	160
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	162
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	163



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	71
Tabel 2. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	71
Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	75
Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Prasiklus .....	85
Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi .....	87
Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan Kalimat.....	88
Tabel 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Rangkaian Peristiwa.....	89
Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting.....	90
Tabel 9. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku .....	91
Tabel 10. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata .....	92
Tabel 11. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca .....	93
Tabel 12. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan .....	94
Tabel 13. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus .....	95

Tabel 14. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I .....	96
Tabel 15. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi .....	98
Tabel 16. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan Kalimat.....	99
Tabel 17. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa .....	100
Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting .....	101
Tabel 19. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku .....	102
Tabel 20. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata .....	103
Tabel 21. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca .....	104
Tabel 22. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan .....	105
Tabel 23. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I .....	106
Tabel 24. Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I .....	108
Tabel 25. Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus I .....	108
Tabel 26. Hasil Jurnal Siswa .....	111
Tabel 27. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II ...	125

Tabel 28. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Kesesuaian Judul dengan Isi .....	127
Tabel 29. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Susunan Kalimat .....	128
Tabel 30. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Rangkaian Peristiwa .....	129
Tabel 31. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Setting.....	130
Tabel 32. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Pelaku .....	131
Tabel 33. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Pilihan Kata .....	132
Tabel 34. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Ejaan dan Tanda Baca .....	133
Tabel 35. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek	
Kerapian Tulisan .....	134
Tabel 36. Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II.....	135
Tabel 37. Hasil Observasi Sikap Positif Siklus II.....	136
Tabel 38. Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus II .....	137
Tabel 39. Hasil Observasi Jurnal Siswa .....	141
Tabel 40. Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis	
Karangan Narasi pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan	
Tindakan Siklus II .....	154

## DAFTAR GAMBAR

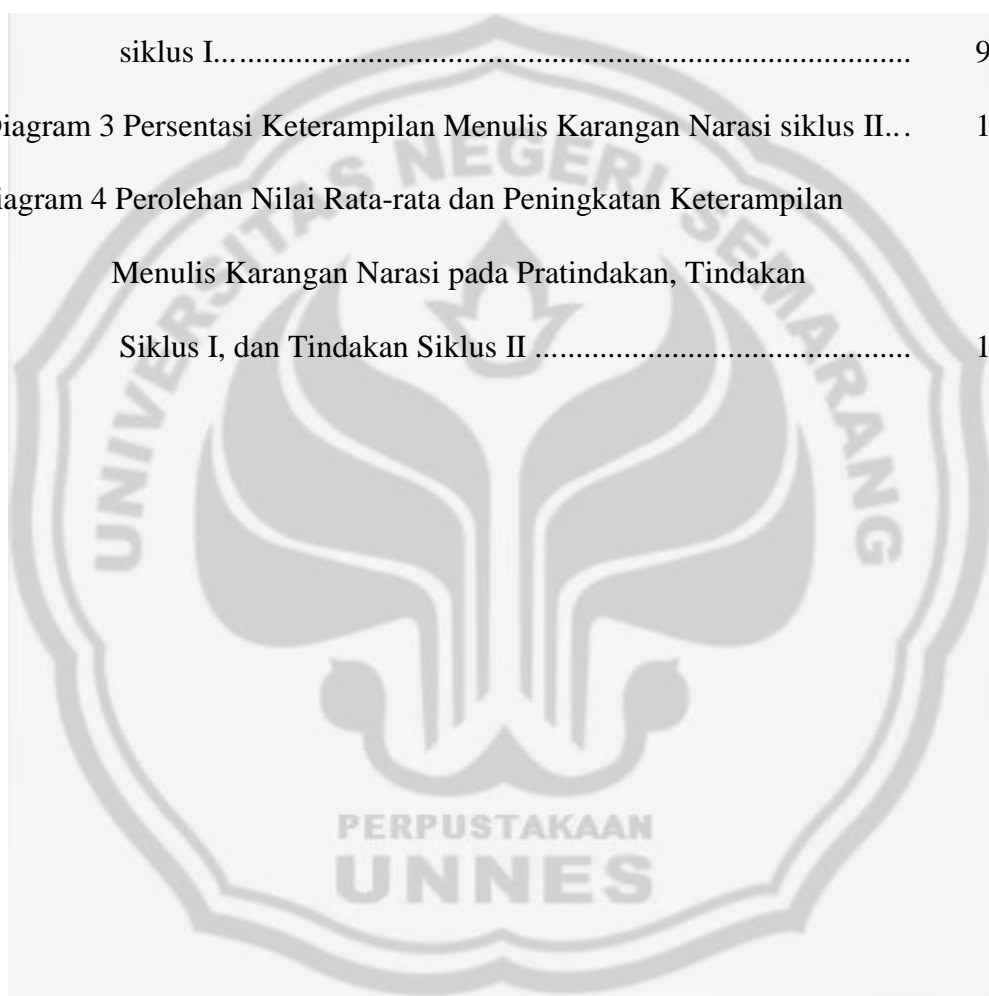
Gambar 1. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus I .....	117
Gambar 2. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi pada siklus I .....	118
Gambar 3. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar <i>puzzle</i> secara berkelompok pada siklus I .....	119
Gambar 4. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara individu pada siklus I .....	120
Gambar 5. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus I .....	120
Gambar 6. Aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas pada siklus I.....	121
Aktivitas 7. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru pada siklus II.....	141
Gambar 8. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi pada siklus II.....	147
Gambar 9. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar <i>puzzle</i> secara berkelompok pada siklus II .....	148
Gambar 10. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi pada siklus II .....	149

Gambar 11. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi pada siklus II .....	150
Gambar 12. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus II... ..	151



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram I Persentase Keterampilan Siswa Menulis Karangan Narasi	
Prasiklus.....	86
Diagram 2 Persentasi Keterampilan Siswa Menulis Karangan Narasi	
siklus I.....	97
Diagram 3 Persentasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi siklus II...	126
Diagram 4 Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan	
Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Tindakan	
Siklus I, dan Tindakan Siklus II .....	156



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	164
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	177
Lampiran 3 Rekapitulasi Nilai Prasiklus .....	189
Lampiran 4 Rekapitulasi Nilai Siklus I.....	190
Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Siklus II .....	191
Lampiran 6 Daftar Nama Siswa.....	192
Lampiran 7 Contoh Karangan Narasi Siklus I.....	193
Lampiran 8 Contoh Karangan Narasi Siklus II.....	194
Lampiran 9 Contoh Gambar <i>Puzzle</i> Sebelum Disusun dengan Benar.....	195
Lampiran 10 Contoh Gambar <i>Puzzle</i> Setelah Disusun dengan Benar .....	196
Lampiran 11 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi ..	197
Lampiran 12 Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi .....	201
Lampiran 13 Pedoman Observasi Sikap Positif Siklus I dan II.....	202
Lampiran 14 Pedoman Observasi Sikap Negatif Siklus I dan II .....	203
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	204
Lampiran 16 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II .....	205
Lampiran 17 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II.....	206
Lampiran 18 Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II .....	207
Lampiran 19 Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I.....	208
Lampiran 20 Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus I .....	209



Lampiran 21 Hasil Observasi Sikap Positif Siklus II .....	210
Lampiran 22 Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus II.....	211
Lampiran 23 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	212
Lampiran 24 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	215
Lampiran 25 Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	218
Lampiran 26 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	220
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus I.....	222
Lampiran 28 Hasil Wawancara Siklus II.....	224
Lampiran 29 Hasil Dokumentasi Foto Siklus I.....	226
Lampiran 30 Hasil Dokumentasi Foto Siklus II .....	229
Lampiran 31 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Prasiklus .....	232
Lampiran 32 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	234
Lampiran 33 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II .....	236
Lampiran 34 Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi .....	238
Lampiran 35 Lembar Konsultasi.....	239
Lampiran 36 Lembar Selesai Bimbingan Skripsi .....	241
Lampiran 37 Surat Permohonan Izin penelitian.....	242
Lampiran 38 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	243
Lampiran 39 Surat Keterangan Lulus EYD .....	244

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Secara umum pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan (3) berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis (Tarigan 1993:1).

Kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia untuk bidang studi bahasa terdiri atas empat komponen, yaitu keterampilan membaca (*reading skills*), menulis (*writing skills*), menyimak (*listening skills*), dan berbicara (*speaking skills*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya bisa dibedakan (Tarigan 1993:1).

Apabila dikaitkan, keempat komponen berbahasa dan tujuan kurikuler Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, ternyata mempunyai kaitan yang sangat erat. Oleh karena itu, siswa Sekolah Dasar diharapkan mempunyai unsur keterampilan berbahasa secara lengkap. Tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa Indonesia yang baik dan benar, bila mereka hanya terampil menyimak,

berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis. Jadi jelaslah, bahwa keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan di Sekolah Dasar (SD). Hanya dengan itu kita dapat mencetak para siswa SD agar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Tarigan (1993:3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah salah satunya adalah mentradisikan menulis di kalangan pelajar. Menulis digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Dalam hubungannya dengan kemampuan berbahasa, kegiatan menulis semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, memerlukan cara berpikir yang teratur, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.

Dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan narasi. Menurut Keraf (2001:136) narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. Seseorang menulis narasi akan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan mengembangkan keterampilan menulis narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis yang ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor siswa, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan model karangan serta logika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri 1 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal, khususnya pokok bahasan keterampilan menulis karangan narasi masih rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kekayaan bahasa yang dimiliki siswa masih kurang disebabkan karena rendahnya minat baca siswa, (2) siswa kesulitan untuk menentukan ide dan mengorganisasikannya, (3) siswa kurang

menguasai ejaan dan tanda baca, (4) siswa kurang mahir merangkai kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, (5) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, (7) keterbatasan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Menurut analisis peneliti, rendahnya hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip disebabkan oleh kurang tepatnya metode dan media yang digunakan oleh guru. Adapun metode yang telah digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan narasi adalah metode ceramah. Sedangkan media yang digunakan guru yaitu hanya menggunakan media buku paket saja, guru tidak menggunakan media yang lebih bervariasi. Walaupun tidak selamanya metode ini dianggap tidak baik namun apabila metode ini digunakan secara terus menerus tanpa adanya variasi maka pembelajaran bahasa dan sastra akan menjemukan. Pada pelaksanaannya guru hanya mengenalkan teori penulisan karangan narasi. Padahal, pembelajaran menulis karangan narasi hakikatnya tidak sebatas mengerti tentang teori cara menulis karangan narasi tetapi lebih kepada praktik menulis karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Perlu dipilih metode dan media yang tepat agar kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip meningkat. Metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dipilih peneliti dengan alasan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dipandang tepat untuk membelajarkan sebuah keterampilan yang membutuhkan latihan dan langkah-

langkah dan mengerjakannya. Melalui metode ini siswa tidak hanya dibuat mengerti tentang teori menulis karangan narasi tetapi siswa dibimbing menerapkan teori tersebut dengan langkah-langkah yang ada secara bertahap. Jika siswa mengalami kesulitan maka guru mempunyai kewajiban turut memecahkan kesulitan yang dihadapi siswa sampai akhirnya siswa benar-benar mengerti dan mampu menulis karangan narasi. Selama ini, metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banyuurip. Peneliti menerapkan metode latihan terbimbing dengan media gambar *puzzle* pada pengajaran menulis karangan narasi.

Metode latihan terbimbing merupakan metode yang harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya, sehingga melalui teknik latihan terbimbing diharapkan para pelajar bahasa Indonesia dapat menyampaikan kepada orang lain. Adapun kelebihan dari teknik latihan terbimbing yaitu pertama, kemampuan siswa bisa diketahui setiap waktu. Kedua, materi pembelajaran siswa bisa terpantau setiap waktu. Misalnya siswa diberi teknik menulis siswa akan bertambah kemampuannya dalam hal memilih bahasa yang tepat untuk digunakan dalam dialog. Dalam teknik latihan terbimbing juga diperlukan media sebagai penunjang pembelajaran.

Penggunaan media gambar *puzzle* dan metode latihan terbimbing diharapkan dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam

menulis karangan narasi sehingga kompetensi ini benar-benar dapat dikuasai oleh siswa serta mempermudah proses pembelajaran. Selain itu menggunakan media gambar *puzzle* dapat menarik dan bervariasi sehingga siswa tidak akan merasa jenuh. Siswa akan mendapatkan sesuatu yang lebih konkret sehingga akan memberikan tuntunan yang lebih lengkap dan lebih nyata dalam menuangkan ide. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk menemukan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk karangan yang sistematis dan bermakna.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa di sekolah tersebut belum menggunakan sarana media dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan itu membuat siswa tidak tertarik serta menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media gambar *puzzle* dan metode latihan terbimbing. Keunggulan media gambar *puzzle* yaitu gambar *puzzle* sangat membantu siswa dalam menentukan gagasan, setidaknya siswa sudah mempunyai pandangan apa yang ingin dituliskan berdasarkan dengan gambar *puzzle* tersebut. Gambar *puzzle* cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa SD, karena mereka dapat bermain sambil belajar, selain itu juga dapat membantu kekompakan dan kerjasama siswa, karena pada saat siswa menyusun gambar *puzzle* dilakukan dengan cara berkelompok, dan dapat melatih kesabaran, ketekunan, dan ketelitian siswa, melatih koordinasi mata dan tangan, serta melatih nalar siswa. Dengan media gambar *puzzle*, siswa akan lebih mudah menuangkan idenya menjadi sebuah karangan narasi, tentunya dengan bimbingan guru, karena pada umumnya

anak usia (6-12th) menyukai gambar *puzzle*. Kemudian keunggulan dari metode latihan terbimbing yaitu siswa mendapat arahan atau bimbingan dari guru agar tulisan yang dibuat oleh siswa tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan untuk mendapatkan kualitas tulisan yang diharapkan, kemampuan siswa bisa di ketahui setiap waktu, membantu kesulitan siswa atau memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan siswa dapat berkembang secara optimal. Melalui media dan metode ini, pertama, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kedua, guru membagikan gambar *puzzle* yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Ketiga, setiap kelompok menyusun gambar *puzzle* dengan baik dan benar. Keempat, setelah gambar selesai tersusun dengan utuh, secara individu siswa diminta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* tersebut, dimana dalam *puzzle* tersebut terdapat beberapa gambar yang sesuai urutan peristiwa. Kelima, setelah siswa selesai merangkai gambar *puzzle* dan membuat kerangka karangan, siswa diminta menceritakan secara tertulis rangkaian gambar tersebut dalam sebuah karangan narasi secara individu, dan tentu saja tidak lepas dari bimbingan guru.

Dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan media gambar *puzzle* diharapkan dapat menarik, memotivasi, dan mengenalkan serta menunjukkan kepada siswa bagaimana menulis karangan narasi yang benar, sehingga keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01



Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal akan meningkat dengan nilai KKM 65.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 1 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten kendal masih kurang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain dari siswa dan dari guru itu sendiri.

Faktor siswa yaitu (1) siswa merasa kegiatan menulis adalah kegiatan yang sudah bisa mereka lakukan sehingga mereka beranggapan bahwa menulis tidak membutuhkan kaidah atau keterampilan khusus sehingga pelajaran menulis kurang diminati oleh siswa, (2) siswa merasa kesulitan untuk menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan, (3) siswa bingung untuk memulai menulis, karena sebagian siswa kurang mahir merangkai kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, (4) kemampuan siswa dalam pemilihan kata (diksi) juga masih rendah, (5) kurangnya praktik menulis. Hal itu di sebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari siswa lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa jawa daripada bahasa Indonesia serta kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa.

Faktor dari guru yang menyebabkan siswa kurang terampil dalam menulis karangan narasi adalah (1) media yang digunakan guru dalam pengajaran kurang variatif, guru hanya menggunakan media buku paket saja, tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti

pembelajaran, (2) guru menggunakan teknik yang kurang menarik dan membosankan, guru hanya memberikan contoh dalam mengajarkan menulis karangan narasi, (3) metode mengajar yang kurang tepat, masih di dominasi oleh guru yang menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Metode yang sering digunakan selama ini adalah metode ceramah. Metode ini mempunyai kelemahan, karena siswa lebih berperan sebagai objek didik, bukan sebagai subjek didik yang aktif.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka pemecahan masalah penelitian dapat dilakukan dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Dengan metode dan media tersebut diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi di sekolah. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memperbanyak latihan dasar melalui latihan terbimbing sebagai langkah awal guru dalam membelajarkan menulis karangan narasi pada siswanya. Latihan terbimbing menulis karangan narasi adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan proses bimbingan dan latihan menulis karangan narasi.

Dengan alasan-alasan di atas, masalah dalam penelitian mencakup bagaimana cara membantu siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode latihan terbimbing dengan berbantuan gambar *puzzle* yang berfungsi membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya keterampilan menulis karangan narasi yang disebabkan oleh kurangnya minat dan kurang tepatnya teknik pengajaran yang digunakan saat mengajar. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Oleh karena itu, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan dengan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip kecamatan Ngampel kabupaten Kendal.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?
- 2) Bagaimana perubahan sikap dan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi manfaat praktis dan manfaat teoretis.

### 1.6.1 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain. (a) bagi siswa, penelitian ini dapat mempermudah siswa menuangkan ide kedalam bentuk tulisan; (b) bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan teknik-teknik pembelajaran yang akan digunakan sehingga profesionalisme guru semakin meningkat; (c) bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk memotivasi semangat kerja

guru untuk mengadakan penelitian sejenis. Sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dan motivasi sekolah akan meningkat.

### **1.6.2 Manfaat Teoretis**

Selain manfaat praktis seperti yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoretis untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada khususnya dan keterampilan berbahasa pada umumnya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam penelitian selanjutnya. Peninjauan terhadap penelitian sangat penting, sebab bisa digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang lampau dengan penelitian yang dilakukan. Banyaknya penelitian tentang keterampilan menulis karangan narasi disekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka adalah sebagai berikut: Widyastuti (2004), Hardani (2006), Farkhati (2008), Risetyaningrum (2008), Medwell dkk (2009), Jacobson, dkk.(2010).

Widyastuti (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi melalui Pembelajaran Mengarang dengan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Santo Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004* menunjukkan hasil penelitian bahwa ada peningkatan menulis karangan siswa yang di tunjukkan oleh perolehan rata-rata skor total sejak dari pretest siklus 1 dan siklus II mengalami peningkatan 14,05%. Rata-rata skor keterampilan menulis karangan 55.70%, siklus II 70,12%. Setelah digunakan teknik berjenjang dan bantuan gambar seri terjadi perubahan tingkah laku siswa. Siswa yang semula sulit menemukan ide dan gagasan, setelah penerapan teknik berjenjang dan bantuan gambar seri siswa merasa lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasannya ketika akan menulis

karangan narasi. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2004) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Widyastuti (2004) terletak pada tindakan yang dilakukan. Tindakan yang dilakukan oleh Widyastuti (2004) adalah teknik berjenjang dan bantuan gambar seri, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Hardani (2006) dengan judul penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang Melalui teknik Menulis Buku Harian*. Menemukan adanya peningkatan menulis karangan narasi setelah melalui teknik menulis buku harian atau jurnal sebesar 22,93% dalam penelitiannya ini hasil yang diperoleh dari pratindakan dari siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata tes menulis karangan narasi pratindakan sebesar 60,69 dan pada siklus I rata-ratanya menjadi 67,47 atau meningkat sebesar 11,20% dari rata-rata pratindakan, kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata sebesar 76,14 atau meningkat sebesar 12,85% dari rata-rata siklus I. Perilaku siswa mengalami perubahan ke arah positif. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang terlihat lebih serius dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan menulis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2006) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Perbedaan penelitian Hardani (2006) dengan penelitian saat ini pada tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh Hardani (2006) adalah dengan menggunakan

teknik menulis buku harian, sedangkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Farkhati (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Group Investigation melalui Media Film pada siswa kelas X B SMU NU 01 Wahid Hasyim Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009* menyimpulkan bahwa, terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan metode *Group Investigation* melalui media film dan adanya perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siklus I 65,77% dan nilai rata-rata siklus II 75,67%. Hal ini terlihat pada siswa yang semula siklus I kurang bersemangat dan pada siklus II siswa lebih senang karena siswa merasa lebih mudah mengembangkan dan menuangkan idenya dalam mengarang. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Farkhati (2008) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Farkhati (2008) dengan penelitian saat ini adalah tindakan yang dilakukan. Penelitian Farkhati (2008) menggunakan pendekatan kontekstual elemen pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SMK, sedangkan penelitian yang digunakan peneliti saat ini metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.

Risetyaningrum (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sempu*



Kabupaten Batang melalui Teknik Pengelompokan Kata (*clustering*). Dengan diterapkannya teknik ini siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat tata urutan cerita karena kata kunci telah dikelompokkan sedemikian rupa sehingga siswa tidak kehilangan topik. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah peneliti membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan hasil analisis data penelitian keterampilan menulis karangan narasi dari prasiklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 28,13%. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata sebesar 71,57 dan sebesar 80,31. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi juga diikuti dengan perubahan tingkah laku yang positif, yakni pada siklus II siswa terlihat senang dan menikmati pembelajaran, mereka semakin aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Risetyaningrum (2008) dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Perbedaan penelitian Risetyaningrum (2008) adalah dengan penelitian saat ini adalah terletak pada tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh Risetyaningrum (2008) adalah dengan melalui Teknik Pengelompokan Kata (*clustering*), sedangkan tindakan yang dilakukan peneliti adalah dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Medwell, dkk. (2009) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *The Links between Handwriting and Composing for Y6 Children*. Jurnal ini menunjukkan hasil penelitian mengenai kecepatan tulisan tangan dan kecepatan menulis dengan alat pada 198 anak berusia 6 tahun yang dihubungkan dengan karangan mereka

dan juga berhubungan dengan penemuan sebelumnya yang dilakukan terhadap 179 anak. Penelitian ini menyatakan bahwa tulisan tangan merupakan faktor penting dalam karangan anak umur 6 tahun dan seorang anak yang memiliki kesulitan pada tulisan tangan berpengaruh dalam karangan mereka. Dengan penelitian ini terletak pada keterampilan mengarang, sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian.

Jacobson, dkk.(2010) menulis artikel pada jurnal yang berjudul *Improving the Persuasive Essay Writing of High School Students with ADHD*. Penelitian ini menilai keefektifan penggunaan strategi esai persuasif dengan menggunakan strategi model pengembangan pengaturan diri dalam keterampilan menulis siswa kelas XII SMA yang mengalami kelainan hiperaktif. Hasil penelitian ini mengindikasikan kenaikan sejumlah struktur esai, panjang karangan, dan kualitas holistik pada karangan siswa. Dengan penelitian ini terletak pada keterampilan menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan pada penelitian.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan berbagai teknik, metode, model, media dan pendekatan telah banyak dilakukan. Tetapi penelitian mengenai keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Kemudian penelitian dengan metode latihan

terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sengaja dipilih karena dengan media ini ditujukan agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan mudah.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoretis ini peneliti akan menguraikan teori-teori penelitian yang mengungkapkan pendapat para ahli dari sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis ini mencakup keterampilan menulis, karangan narasi, metode latihan terbimbing, media gambar *puzzle*.

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Teori-teori yang digunakan dalam keterampilan menulis ini mencakup hakikat menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, langkah-langkah menulis, dan jenis karangan.

#### **2.2.1.1 Hakikat Menulis**

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, menyalin, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Menurut Akhadiyah (1998:2-3) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap yaitu tahap pra-menulis, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tulisan yang baik, yaitu

dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran.

Menurut Tarigan (1993:8) menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci, observasi yang seksama, perbedaan yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup teratur serta pendidikan yang terprogram.

Lado (dalam Suriamiharja, 1996:1) mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Pengertian menulis menurut Wagiran dan Doyin (2005:2) merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan sifatnya, menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan reseptif. Dalam

kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf dan logika berbahasa.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dimengerti bersama tanpa harus bertatap muka secara langsung. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin baik. Kemampuan menulis yang baik berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

### **2.2.1.2 Tujuan Menulis**

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak hanya mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai tetapi juga harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud serta tujuannya.

Hugo Hartig (dalam Tarigan 1993:24-25) menyatakan beberapa tujuan menulis, yaitu sebagai berikut.

Tujuan menulis yang pertama adalah *assignment purpose* (tujuan penugasan). Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama

sekali. Penulis menulis sesuatu, karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya, para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

Tujuan menulis yang kedua adalah *altruistik purpose* (tujuan altruistik). Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah, dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Seseorang tidak akan dapat menulis secara tepat guna kalau dia percaya, baik secara sadar maupun tidak sadar, bahwa pembaca atau penikmat karyanya itu adalah “lawan” atau “musuh”. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan sesuatu tulisan.

Tujuan menulis yang ketiga adalah *persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan. Tujuan menulis yang keempat adalah *informational purpose* (tujuan informasional tujuan pengarang). Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca. Tujuan menulis yang kelima adalah *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

Tujuan menulis yang keenam adalah *creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi, “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistis, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian. Tujuan menulis yang ketujuh

adalah *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, serta menjelajahi, dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri, agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tarigan (1993:23) menyatakan bahwa secara garis besar tujuan menulis adalah untuk memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam bentuk tulisan, sehingga pembaca merasa yakin akan kebenaran ide atau gagasan dari sebuah tulisan dan tulisan tersebut akan berdampak positif bagi pembaca, memberikan informasi kepada pembaca, serta untuk memberikan hiburan dan melatih untuk terampil menulis kreatif.

### **2.2.1.3 Manfaat Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis. Menurut Hirston (dalam Nursisto 1999:8) ada beberapa manfaat menulis, yaitu (1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5)

membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan menulis, seperti pendapat Gie (2002:21) bahwa ada tujuh manfaat atau kegunaan menulis, yaitu (1) kalau ia seorang cendekiawan atau tokoh masyarakat, maka kepandaian itu dapat membuahkan karangan untuk dimuat di massa, (2) kalau ia seorang kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga dengan banyak pengalaman suka duka, maka kepandaian itu dapat menyajikan cerita menarik untuk dinikmati orang lain, (3) kalau ia seorang dosen perguruan tinggi atau sekolah, maka kepandaian itu dapat dimanfaatkan untuk mengarang buku pelajaran, (4) kalau ia seorang mahasiswa atau pelajar, maka kepandaiannya itu diperlukan untuk menulis skripsi atau paper, (5) kalau ia seorang pejabat instansi atau manajer perusahaan, maka kepandaiannya itu kiranya dapat mengalihkan tulisan asing kedalam bahasa nasionalnya kita (misalnya dalam bentuk saduran), (6) kalau ia seorang pejabat purnawirawan atau penggemar bacaan yang mahir bahasa Inggris, maka kepandaian itu kiranya dapat mengalihkan tulisan asing ke dalam bahasa nasional (misalnya dalam bentuk saduran), dan (7) kalau ia bukan kesemuanya itu, melainkan seorang warga masyarakat biasa, maka kepandainya mengarang berguna sekali untuk menulis catatan harian yang mengabdikan peristiwa, kesan atau renungannya sendiri untuk diri sendiri.

Dari beberapa manfaat menulis yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan menulis kita akan menjadi semakin aktif,



pikiran dan perasaan mudah tergerak, serta tanggap dan mampu memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang selalu dinamis.

#### **2.2.1.4 Langkah-Langkah Menulis**

Akhadiyah dkk. (1998:3-5) menyatakan bahwa secara teoretis penulisan meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi. Namun ini tidak berarti bahwa kegiatan-kegiatan penulisan itu dapat dilakukan secara terpisah-pisah. Tahap-tahap yang dikemukakanya sebagai berikut.

##### **1. Tahap Prapenulisan**

Pada tahap prapenulisan kita membuat persiapan-persiapan yang akan digunakan pada tahap penulisan. Dengan kata lain, merencanakan karangan. Adapun langkah-langkahnya adalah (1) pemilihan topik, (2) pembatasan topik, (3) pemilihan judul, (4) tujuan penulisan, (5) bahan penulisan, (6) kerangka karangan.

##### **2. Tahap Penulisan**

Pada tahap ini membahas setiap butir topik yang ada didalam kerangka karangan. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu kerangka yang utuh diperlukan bahasa. Untuk itu kita harus menguasai kata-kata yang mendukung gagasan dan mampu memilih kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan dapat dipahami pembaca dengan tepat pula. Kata-kata tersebut dirangkai menjadi kalimat-kalimat yang efektif, lalu kalimat-kalimat disusun menjadi paragraf yang memenuhi persyaratan. Tulisan juga harus ditulis dengan ejaan yang berlaku disertai dengan nada baca yang tepat.

### 3. Tahap Revisi

Jika seluruh tulisan sudah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Mungkin tulisan tersebut perlu direvisi disana-sini, diperbaiki, dikurangi atau diperluas. Pada tahap ini biasanya diteliti secara menyeluruh mengenai logika, sistematika, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, pembuatan catatan kaki, daftar pustaka dan sebagainya.

Berkaitan dengan tahap-tahap menulis (Tompkins dalam Doyin dan Wagiran 2005: 7-9) menyajikan lima tahap menulis, yaitu (1) pramenulis, (2) pembuatan draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan berbagi/*sharing*.

Tahap yang pertama adalah tahap pramenulis. Pada tahap pramenulis, pembelajar menulis melakukan kegiatan sebagai berikut (1) menulis topik berdasarkan pengalaman pribadi, (2) melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, (3) mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis, (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, (5) memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

Tahap yang kedua adalah tahap pembuatan draf. Pada tahap yang kedua ini kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah membuat draf kasar dan lebih menekankan pada isi dari pada tata tulis.

Tahap yang ketiga adalah tahap merevisi. Yang perlu dilakukan oleh pembelajar menulis pada tahap merevisi adalah sebagai berikut (1) berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), (2) berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, (3) mengubah tulisan dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun

dari teman, (4) membuat perubahan yang substantif pada draf pertama dan draf berikutnya, sehingga menghasilkan draf akhir.

Tahap yang keempat adalah tahap menyunting. Pada tahap menyunting, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh pembelajar menulis adalah sebagai berikut (1) membetulkan kesalahan bahasa tulisan sendiri, (2) membetulkan kaidah tata tulis, (3) mengoreksi dan menata kembali isi tulisan, (4) berbagi dengan teman untuk saling mengoreksi.

Tahap terakhir dalam proses menulis adalah berbagi (*sharing*) atau publikasi. Pada tahap ini, pembelajar menulis dapat melakukan hal-hal berikut (1) mempublikasikan atau memajang tulisan dalam suatu bentuk tulisan yang sesuai, (2) berbagi tulisan yang dihasilkan dengan pembaca yang telah mereka tentukan dalam forum diskusi atau seminar.

Kita dapat melakukan kegiatan menulis sebagai suatu kegiatan tunggal, jika yang ditulis adalah sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan menulis itu adalah suatu proses penulisan. Ini berarti seorang penulis dalam melakukan kegiatannya harus melalui beberapa tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahap penulisan itu menunjukkan kegiatan utama yang berbeda.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa langkah-langkah menulis menurut Akhadiyah dkk. (1998:3-5) meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi. Adapun pendapat dari (Tomkins dalam Doyin dan Wagiran 2005:7-9) meliputi lima tahap, yaitu tahap

pramenulis, tahap pembuatan draf, tahap merevisi, tahap menyunting, dan tahap berbagi (*sharing*).

### **2.2.1.5 Jenis Karangan**

Nursisto (1999:39-46) menjelaskan tentang pengertian dan tujuan penulisan setiap jenis karangan. Narasi adalah karangan yang berupa rangkaian peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi bermaksud menyajikan peristiwa atau mengisahkan apa yang terjadi dan bagaimana suatu peristiwa terjadi.

Deskripsi adalah karangan atau paparan yang memberikan penjelasan tentang persepsi sesuatu seperti apa adanya membuat pembaca melihat, mendengar, dan merasa seperti telah dilihat dan dialami penulis (Sujanto 1988 : 107)

Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan suatu objek, memperluas pengetahuan dan pandangan pembaca. Wacana atau karangan ini digunakan untuk memperjelas perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi dan lain-lain (Keraf 2001 : 95)

Menurut Sujanto (1988:116) Argumentasi adalah jenis karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah sikap dan cara berfikir terhadap suatu subjek yang sifatnya kontroversial dengan sikap yang telah dimiliki lebih dahulu.

Persuasi merupakan suatu seni verbal yang bertujuan untuk menyakinkan orang lain agar melakukan hal yang dikehendaki pembicara atau penulis pada waktu kini atau pada waktu yang akan datang.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis karangan ada lima yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

## **2.2.2 Karangan Narasi**

Teori-teori yang digunakan dalam karangan narasi ini mencakup hakikat karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, jenis narasi, dan struktur narasi.

### **2.2.2.1 Hakikat Karangan Narasi**

Sujanto (1988 : 111) menyatakan narasi merupakan jenis wacana biasa yang digunakan para penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian, peristiwa dan masalah yang berkembang melalui waktu. Pada intinya narasi adalah jenis wacana suatu proses.

Hartono (2000:80) mendefinisikan narasi adalah wacana yang menceritakan kejadian-kejadian secara kronologis atau dari suatu waktu ke waktu yang lain. Kejadian itu dapat berupa faktual (benar-benar terjadi), dapat pula bersifat fiktif.

Keraf (2001:135-136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa, sehingga tampak seolah olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.oleh sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau

tindakan, tetapi jika narasi hanya menyampaikan kepada pembaca sesuatu kejadian atau peristiwa, maka tampak bahwa narasi akan sulit dibedakan dari deskripsi karena suatu peristiwa atau suatu proses dapat juga disajikan dengan menggunakan metode deskripsi. Oleh sebab itu, harus ada unsur lain yang harus diperhitungkan, yaitu unsur waktu. Dengan demikian, pengertian narasi mencakup dua unsur dasar, yaitu: (1) perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, apa yang telah terjadi tidak lain daripada tindak tanduk yang dilakukan oleh orang-orang atau tokoh-tokoh dalam suatu rangkaian waktu, (2) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian peristiwa.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa dan bagaimana peristiwa yang dialami oleh tokoh itu terjadi dalam satu kesatuan waktu dengan mementingkan urutan kronologis.

#### **2.2.2.2 Ciri-Ciri Karangan Narasi**

Empat ciri karangan narasi menurut Lyotard (2004, dalam Acep 2008:24), yaitu (1) sebagai inti pengetahuan narasi memungkinkan masyarakat mendefinisikan kriteria kecakapan sekaligus mengevaluasi apa yang harus dilaksanakan, (2) narasi membentuk kecakapan itu dalam bentuk jaringan, (3) narasi adalah model transmisi kesetiaan, (4) waktu, karena acuan narasi adalah bagian dari masa lalu, tetapi yang sejalan dengan keadaan dalam tindak pengucapan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa

narasi adalah karangan yang berisi tentang suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan kronologis atau urutan waktu secara rinci.

Sujanto (1988:111) berpendapat bahwa ciri utama narasi adalah gerak atau perubahan dari keadaan yang lain pada waktu berikutnya, melalui peristiwa-peristiwa yang berangkaian.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu (1) terdapat alur, (2) ada penokohan, (3) latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa. Ciri-ciri tersebut masuk kedalam aspek kriteria penulisan rangkaian peristiwa.

### **2.2.2.3 Jenis Karangan Narasi**

Jenis karangan narasi yang sering digunakan dalam menulis karangan narasi adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif (Keraf 2001: 136-138).

#### **1. Narasi Ekspositoris**

Karangan narasi ini bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupaya memperluas pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut, menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Sebagai bentuk narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian peristiwa kepada pembaca atau pendengar. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat berulang-ulang, dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, maka seseorang

akan memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Sebagai contoh narasi mengenai seseorang bercerita bagaimana membuat roti.

Sedangkan narasi ekspositoris yang bersifat khas atau khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang terjadi hanya satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak diulang kembali karena peristiwa itu merupakan kejadian atau pengalaman pada suatu waktu tertentu saja. Sebagai contoh narasi mengenai pengalaman seorang yang pertama kali belajar mengendarai sepeda motor.

## 2. Narasi Sugestif

Narasi sugestif pertama-tama bertalian dengan tindakan atau pembuatan yang dirangkaikan kejadian itu berulang-ulang dalam suatu kesatuan waktu. Tetapi tujuan atau sasaran utamanya bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha memberikan makna atas peristiwa, kejadian, dan masalah tersebut. Narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (imajinasi).

Keraf (2001 : 138) mengungkapkan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yaitu (1) memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Sedangkan narasi sugestif yaitu (1) menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar, dan (4)



bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif yang menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Keraf (2001:141) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan bentuknya narasi dapat dibedakan atas narasi fiktif dan narasi nonfiktif. Contoh narasi fiktif adalah roman, novel, cerpen dan dongeng. Sedangkan contoh narasi nonfiktif adalah sejarah, biografi, dan autobiografi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis narasi ada dua, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Sedangkan jenis narasi yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah narasi ekspositoris. Hal tersebut dikarenakan, dalam penelitian ini bertujuan agar siswa dapat menulis karangan narasi sesuai dengan peristiwa, kejadian, dan pengalaman untuk disampaikan kepada orang lain dan tidak melibatkan daya khayal atau imajinasi.

#### **2.2.2.4 Struktur Narasi**

Sirait (1985 dalam Purwati, 2004:26) mengemukakan bahwa pokok-pokok narasi adalah sebagai berikut: (1) urutan waktu, dalam bercerita atau menuturkan kisah perjalanan, kita harus mengorganisasikan detail-detail utama dalam susunan yang kronologis sesuai dengan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa, (2) motif semua narasi yang berkenaan dengan aksi manusia harus memperkenalkan motif, maksud yang terkandung dalam diri pelaku, (3) konflik, sebuah cerita terdiri atas serangkaian peristiwa yang mengandung arti, (4) sudut pandang, cara pandang pembaca terhadap isi cerita, (5) titik pusat perhatian, siapa yang akan menerangkan dan mulai darimana kita akan bercerita.

Struktur narasi menurut Keraf (2001:145) dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya adalah (1) perbuatan, ciri utama yang membedakan deskripsi dari sebuah narasi adalah aksi atau tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk, narasi itu akan berubah menjadi deskripsi, karena semuanya dilihat dari keadaan yang statis. Rangkaian perbuatan atau tindakan menjadi landasan utama untuk menciptakan sifat dinamis sebuah narasi, (2) penokohan, watak (karakteristik) dalam pengisahan dapat diperoleh dengan usaha memberikan gambaran mengenai tindak-tanduk dan ucapan-ucapan para tokohnya (pendukung karakter), sejalan tidaknya kata atau perbuatan, (3) alur adalah rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memulihkan situasi narasi kedalam situasi yang seimbang dan harmonis, (4) latar adalah lingkungan tempat peristiwa terjadi. Latar disebut juga setting. Latar cerita meliputi waktu dan tempat, (5) sudut pandang dalam sebuah narasi mempersoalkan bagaimana pertalian antar seseorang yang mengisahkan narasi itu dengan tindak-tanduk yang berlangsung pada kisah itu.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa struktur narasi adalah alur, latar atau setting, tokoh, konflik, dan urutan peristiwa.

#### **2.2.2.5 Langkah-langkah Menulis Karangan Narasi**

Kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip masih sangat rendah, oleh karena itu, perlu dipelajari langkah-langkah menulis karangan narasi yaitu: 1) tentukan dulu tema dan amanat yang disampaikan, 2) tetapkan sasaran pembaca kita, 3) rancang peristiwa-peristiwa

utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang, dan 7) koreksi dan revisi karangan narasi.

### **2.2.3 Media Pembelajaran**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut, agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan, bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru seharusnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

#### **2.2.3.1 Hakikat Media**

Kata “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata ‘*medium*’, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan

demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan (Djamarah 2010:120).

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Soeparno 1987:1).

Gerlack & Ely dalam Arsyad (2008: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah media.

Dari uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah suatu alat yang dapat menyalurkan pesan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

### **2.2.3.2 Fungsi Media**

Levie & Lentz (dalam Arsyad 2008 : 16-17) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu a) fungsi atensi, b) fungsi afektif, c) fungsi kognitif, dan d) fungsi kompensatoris.

Pertama, fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa, untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Kedua, fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa, ketika belajar (atau membaca) teks yang tergambar.

Ketiga, fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan, bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan, untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Keempat, fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian, bahwa media visual yang memberikan konteks, untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (dalam Arsyad 2008 : 19-21) dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, sebagai berikut. 1) memotivasi minat atau tindakan. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan material); 2) menyajikan informasi. Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian informasi bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama dan teknik motivasi; 3) memberi intruksi. Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental, maupun dalam aktifitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi utama dari media, yaitu untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya. Secara khusus media visual, berfungsi atensi, berfungsi afektif, berfungsi kognitif, dan berfungsi kompensatoris.

### **2.2.3.3 Manfaat Media**

Sudjana & Rivai dalam Arsyad (2008: 24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sebagai berikut (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

### **2.2.3.4 Kriteria Pemilihan Media**

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media.

Sudjana dan Rivai (2007 : 4-5) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan intruksional yang ditetapkan; 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami; 3) kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh; 4) keterampilan guru dalam menggunakan, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakan dalam proses belajar mengajar; 5) tersedia waktu untuk menyediakan. Sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung; dan 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga yang terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

#### **2.2.3.5 Media Gambar *Puzzle***

Kata *puzzle* pasti sudah tidak asing lagi ditelinga kita. Jika mendengar kata *puzzle* pasti yang terpikir di benak kita adalah sebuah permainan yang biasa dimainkan oleh anak-anak pada umumnya. Jenis permainan ini meminta kita untuk menyusun keping-keping potongan suatu bentuk atau gambar menjadi gambar atau bentuk yang utuh lagi.

*Puzzle* adalah sebuah permainan bongkar pasang gambar dengan mencocokkan potongan gambar satu dengan potongan gambar lain, sehingga

gambar dapat tersusun dengan utuh. *Puzzle* merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dalam hal ini menulis karangan narasi. *Puzzle* dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media *puzzle* dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa, selain itu siswa juga bisa belajar sambil bermain, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada diri siswa. *Puzzle* sebagai media juga sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Manfaat bermain *puzzle* dalam dunia anak-anak terdapat berbagai jenis permainan, salah satu jenis permainan yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan anak dalam merangkainya. Dengan terbiasa bermain *puzzle*, lambat laun mental anak juga akan terbiasa untuk bersikap tenang, tekun dan sabar dalam menyelesaikan sesuatu. Kepuasan yang didapat saat ia menyelesaikan *puzzle* pun merupakan salah satu pembangkit motivasi untuk mencoba hal-hal yang baru baginya.

Beberapa manfaat bermain *puzzle*, yaitu:

1. Mengasah otak

*Puzzle* adalah cara yang bagus untuk mengasah otak si kecil, melatih sel-selnya dan memecahkan masalah.

2. Melatih koordinasi mata dan tangan

*Puzzle* dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak. Mereka harus mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Permainan ini membantu anak mengenal bentuk dan ini merupakan langkah penting menuju pengembangan keterampilan membaca.



### 3. Melatih nalar

*Puzzle* dalam bentuk manusia akan melatih nalar mereka. Mereka akan menyimpulkan dimana letak kepala, tangan, kaki dan lain-lain sesuai dengan logika.

### 4. Melatih kesabaran

*Puzzle* juga dapat melatih kesabaran anak dalam menyelesaikan suatu tantangan.

### 5. Pengetahuan

Dari *puzzle* anak akan belajar, misalnya *puzzle* tentang warna dan bentuk. Anak dapat belajar tentang warna-warna dan bentuk yang ada. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya lebih mengesankan bagi anak di banding dengan pengetahuan yang dihafalkan. Anak juga dapat belajar konsep dasar, binatang, alam sekitar, jenis buah alphabet dan lain-lain. Tetapi tentunya harus dengan bantuan ibu atau orang lain yang mendampingi bermain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih media *puzzle* sebagai tindak lanjut dari penelitian. Media *puzzle* bertujuan membantu siswa agar lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, karena *puzzle* berbentuk konkret. Dengan *puzzle*, siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menemukan ide.

#### **2.2.3.6 Cara Menggunakan Media Gambar *Puzzle***

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan gambar *puzzle* sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

beberapa gambar *puzzle* yang topiknya berbeda-beda antara lain, yaitu aktivitas siswa saat bercocok tanam di sekolah, siswa yang akan melaksanakan perjalanan wisata, persiapan berangkat ke sekolah, pergi ke rumah nenek bersama keluarga, dan membuang sampah di sungai. Peneliti menggunakan beberapa gambar *puzzle* tersebut dengan alasan tema atau topik dalam gambar *puzzle* tersebut cocok untuk anak-anak, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami gambar *puzzle* yang digunakan sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi. Cara menggunakan media gambar *puzzle* yaitu dengan merangkai potongan-potongan gambar menjadi gambar yang utuh yang mempunyai makna. Kreatifitas dan logika anak sangat dibutuhkan agar dapat menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar *puzzle* ini pertama, siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Kedua, guru membagikan gambar *puzzle* yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok untuk disusun dengan benar, setiap kelompok mendapat *puzzle* yang berbeda-beda. Ketiga, setelah gambar selesai tersusun dengan utuh, secara individu siswa diminta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* tersebut, dimana dalam *puzzle* tersebut terdapat beberapa gambar yang sesuai urutan peristiwa. Keempat, setelah siswa selesai merangkai gambar *puzzle* dan membuat kerangka karangan, siswa diminta menceritakan secara tertulis rangkaian gambar tersebut dalam sebuah karangan narasi secara individu, dan tentu saja tidak lepas dari bimbingan guru.

Melalui media *puzzle* ini, diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar siswa dan dapat menjadi solusi yang baik untuk mengatasi masalah siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 2.2.4 Metode Latihan Terbimbing

Pada umumnya, metode diartikan sebagai “cara mengajar”. Sebenarnya pengertian yang tepat untuk “cara mengajar adalah teknik mengajar”, sedangkan metode pada hakikatnya adalah suatu prosedur untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi pemilihan bahan, alat dan keadaan siswa. Para guru disarankan menggunakan metode yang bervariasi, kegiatan belajar mengajar pun dapat dilakukan di dalam atau diluar kelas dengan tugas yang bersifat individual, berpasangan, kelompok atau seluruh kelas. Berkaitan dengan ini, dalam memilih metode pembelajaran menulis sebaiknya, (a) merangsang dan mengembangkan kreatifitas siswa, (b) menantang dan mengaktifkan siswa dalam belajar, (c) mempermudah siswa mencapai tujuan pembelajaran, (d) sederhana dan mudah dipraktekkan

Pembelajaran menulis karangan narasi tepat dengan menggunakan metode latihan karena dipandang metode latihan dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi siswa aktif. Metode latihan disebut juga metode *drill* atau *Training Methode* adalah suatu cara yang baik untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Selain untuk menanamkan kebiasaan, metode latihan ini juga dapat menambah kecepatan, ketepatan, kesempurnaan dalam melakukan sesuatu serta

dapat pula dipakai sebagai suatu cara untuk mengulang bahan yang telah disajikan.

Dalam metode ini, guru hendaknya memperhatikan jalan pembelajaran dan faktor-faktor berikut ini:

- 1) Latihan adalah proses memperoleh ketangkasan, maksudnya latihan harus disiapkan terlebih dahulu untuk kemandirian siswa.
- 2) Latihan yang dilakukan terhadap siswa harus mempunyai sifat yang berbeda-beda karena untuk memperoleh respon positif dari siswa. Jika latihan ini diulang, tetapi sifatnya sama tidak dibedakan maka siswa tidak akan tergerak untuk merespon pembelajaran.
- 3) Latihan memerlukan waktu yang tidak singkat karena sifat latihan harus berulang-ulang dan memerlukan waktu yang lama untuk mencapai kesempurnaan.
- 4) Latihan harus didahului oleh sejumlah pengertian, pengertian dasar, dan pengertian itu kelak akan menjadi luas melalui latihan (Tim Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya 1991: 43-44).

Pengertian bimbingan secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya agar tercapai keterampilan untuk dapat memahami dirinya, keterampilan untuk dirinya, keterampilan untuk mengarahkan dirinya, dan keterampilan untuk merealisasikan dirinya dengan potensi atau keterampilannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengertian bimbingan adalah:

- 1) Bimbingan merupakan proses yang terus-menerus (continuous process).
- 2) Bimbingan merupakan suatu proses membantu individu.
- 3) Bantuan yang diberikan ialah bantuan psikologis agar individu dapat mengembangkan dirinya secara maksimal sesuai dengan potensi atau keterampilannya.
- 4) Tujuan utama bimbingan ialah agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Dari beberapa pendapat di atas, metode latihan terbimbing dapat menjadi alternatif untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran yang rumit dan untuk menanamkan kebiasaan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode latihan terbimbing adalah sebuah metode latihan yang diberikan kepada siswa dengan membimbingnya menemukan sebuah langkah yang baik dan mengerjakan langkah tersebut sehingga siswa memiliki keterampilan yang lebih baik dan sebelumnya. Metode ini diberikan untuk mengatasi pembelajaran materi pelajaran yang rumit yang harus melewati tahap-tahap tertentu secara urut tanpa dapat dipilih tahap yang lebih mudah dulu yang diajarkan. Sebagai contoh adalah membelajarkan menulis karangan narasi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah metode latihan terbimbing. Untuk menunjang keberhasilan penggunaan metode latihan terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi diperlukan guru yang menguasai keterampilan mengajar.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita, yang terlatih dengan baik, memiliki kepribadian, dan pendidikan yang memadai kepada seseorang, dari semua usia untuk membantunya mengatur kegiatan, keputusan sendiri, dan menanggung beban sendiri (Crow dan Crow dalam Mugiarto 2006 : 2). Kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu, tidak sengaja, maupun asal saja, melainkan suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistematis, sengaja, berencana, terus-menerus, dan tersetia pada tujuan.

#### **2.2.4.1 Penerapan Metode Latihan Terbimbing dalam Pembelajaran Menulis**

##### **Karangan Narasi**

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa SD kelas V. cara menerapkannya sebagai berikut:

- 1) di awal pembelajaran, guru memberikan apersepsi berkaitan dengan pembelajaran menulis karangan narasi,
- 2) guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar karangan narasi,
- 3) guru memberikan sekilas materi mengenai keterampilan menulis karangan narasi,
- 4) siswa mendapat bimbingan dari guru mulai dari tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis. Tahap pramenulis, siswa dibimbing guru untuk menyusun gambar *puzzle* yang telah disediakan oleh guru dengan

baik dan benar, sehingga menjadi gambar yang utuh. Setelah itu gambar *puzzle* di amati dan dicermati dengan seksama. Bimbingan yang dilakukan guru pada siswa yaitu guru membimbing siswa dalam menemukan potongan gambar yang sesuai dengan tempatnya, guru menyarankan agar setiap kelompok dapat bekerjasama dalam menyelesaikan gambar *puzzle* dengan baik, kemudian siswa mencermati dan mengamati gambar *puzzle* tersebut agar siswa mempunyai pandangan apa yang akan dituliskannya dalam karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* yang telah disediakan oleh guru.

- 5) tahap menulis, siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* tersebut, kemudian mengembangkan kerangka karangan kedalam bentuk tulisan karangan narasi. Sementara itu guru memberikan bimbingan dengan cara berkeliling dan mengamati pekerjaan siswa satu persatu, guru membantu siswa dalam membuat kerangka karangan dengan cara menunjukkan pada siswa inti dari masing-masing urutan gambar *puzzle* kemudian menuliskannya dalam bentuk point-point kerangka karangan. Setelah kerangka karangan terbentuk, guru mulai membimbing siswa dalam menulis karangan narasi yaitu dengan guru mengkondisikan kelas supaya kelas tidak ramai supaya siswa dapat berkonsentrasi dalam menuangkan ide kemudian menuliskannya menjadi karangan narasi. Meskipun mendapat bimbingan dari guru selama melakukan kegiatan menulis, siswa tetap diberi kebebasan untuk berkreaitivitas dalam hal menuangkan ide yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaanya.

- 6) tahap pascamenulis, guru memandu dan meminta siswa untuk mengoreksi hasil pekerjaan temannya dengan cara memeriksa ketepatan, kesesuaian ide dan menyunting dengan memperhatikan gambar *puzzle* secara seksama. Bimbingan yang diberikan guru pada saat siswa menyunting hasil pekerjaan temannya yaitu dengan cara menunjukkan kata, ejaan atau tanda baca dan susunan kalimat yang salah kemudian diperbaiki dengan mengganti atau menghilangkan kata, ejaan atau tanda baca dan susunan kalimat dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan metode latihan terbimbing adalah metode yang digunakan oleh guru untuk membimbing siswa dalam kegiatan menulis agar tulisan yang dibuat oleh siswa tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan untuk mendapatkan kualitas tulisan yang diharapkan. Dengan bimbingan yang diberikan oleh guru, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya agar mendapatkan kualitas yang diharapkan. Bimbingan guru juga akan mengarahkan siswa agar mampu mengungkapkan gagasan yang logis dan sistematis, yaitu mengungkapkan pikiran dan gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif dan kaidah tulis menulis yang baik.

Kelebihan dan kelemahan dari metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Kelebihan dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing adalah siswa mendapatkan pengalaman secara lengkap dan detail dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak sekadar memberi materi ajar, tetapi juga memberikan petunjuk latihan-



latihan yang lengkap kepada siswa. Setelah mengikuti proses pembelajaran cerpen dengan latihan terbimbing siswa sangat mungkin memiliki kemampuan lengkap, yaitu pengetahuan, afektif, dan psikomotori.

Kekurangan dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Apabila ini diterapkan disekolah dalam kerangka proses instruksional, yang waktunya sangat terbatas, dikhawatirkan waktu yang telah ditentukan tidak mencukupi. Guru dituntut memiliki keahlian tidak hanya secara teoretis, tetapi juga keahlian praktis. Karena itu, tenaga pengajar untuk ini sangat dimungkinkan mengalami kesulitan.

### **2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode Latihan Terbimbing Berbantuan Gambar *Puzzle***

Pembelajaran menulis narasi bertujuan untuk menceritakan kepada orang lain tentang peristiwa yang terjadi, dialami sendiri maupun yang dilihat dan didengarnya dari orang lain. Melalui cara ini, ia memenuhi pula kebutuhan para pendengar atau pembacanya untuk memperoleh informasi tentang peristiwa itu, selain itu juga menyajikan informasi sehingga peristiwa itu seolah-olah dialami sendiri oleh pembaca. Narasi juga bertujuan untuk mengisahkan peristiwa sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah cerita.

Bahan pembelajaran yang digunakan adalah materi tentang menulis karangan narasi. Materi tersebut terdiri atas pengertian karangan narasi, jenis-jenis karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah membuat

karangan narasi, mulai dari menentukan judul yang tepat, menentukan latar atau *setting*, penokohan, perwatakan, alur, memilih diksi yang baik, dan. memeriksa kembali kata-kata apakah sudah sesuai dengan judul atau belum sampai membuat kerangka karangan, dan yang terakhir materi tentang menyunting karangan narasi.

Pelaksanaan pembelajaran kompetensi menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, harus betul-betul dipertimbangkan oleh guru agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai. Hal ini karena gurulah yang paling banyak mengambil keputusan dan menjadi pelaksana operasional program kegiatan pendidikan. Siswa dapat dikatakan mampu menulis karangan narasi dengan baik, apabila 1) siswa mampu menyusun kerangka karangan narasi, 2) siswa mampu mengembangkan kerangka karangan narasi, 3) siswa mampu menyunting karangan narasi.

Keterampilan menulis karangan narasi dengan baik tidak dapat dimiliki oleh seseorang dengan begitu saja. Namun, perlu adanya latihan dan bimbingan dari seorang guru yang berkompeten dalam bidangnya dengan terus-menerus dan teratur. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* adalah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan proses bimbingan dan latihan menulis karangan narasi.

Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dan esensial guna pelaksanaan dan pembelajaran metode latihan terbimbing agar siswa dapat menulis karangan narasi dengan baik. Guru harus berhati-hati melatih siswa karena hasil dari suatu latihan biasanya akan tertanam dan kemudian menjadi

kebiasaan. Untuk memperoleh keterampilan menulis karangan narasi diperlukan latihan, karena dengan melakukannya secara teratur, siswa dapat melatih dan mengasah keterampilan menulis karangan narasi dengan baik. Namun keterampilan belajar melalui teknik ini tidak dapat berlaku dalam setiap situasi. Karena latihan memerlukan waktu yang tidak singkat dan latihan didahului oleh sejumlah pengertian dasar. Metode latihan terbimbing dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu cara mengungkapkan isi pikiran dan perasaan secara jelas dan efektif kepada pembaca dengan terlebih dahulu diberikan petunjuk yang berisi pokok-pokok pikiran. Dengan demikian metode latihan terbimbing diartikan sebagai petunjuk yang digunakan oleh guru dalam membimbing siswanya untuk menuangkan segala ide atau gagasan secara tertulis sehingga ide tersebut dapat digambarkan secara jelas sehingga tujuan tulisan tersebut dapat tersampaikan kepada pembaca, seolah-olah pembaca mengalami sendiri apa yang telah ditulisnya dalam sebuah karangan.

Cara meningkatkan keterampilan dengan metode latihan terbimbing ini guru menempuh jalan dengan memberikan contoh kepada siswa bagaimana membuat karangan narasi dengan baik, setelah siswa paham siswa diminta membuat karangan narasi dengan media gambar *puzzle* yang sudah disediakan. Guru membudayakan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar sehingga siswa diharapkan mampu membuat karangan narasi dengan baik dan benar.

Metode latihan terbimbing merupakan metode yang harus dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri anak sesuai dengan taraf perkembangan pemikirannya, sehingga melalui metode latihan terbimbing

diharapkan para pelajar bahasa Indonesia dapat menyampaikan kepada orang lain. Tujuan utama bimbingan adalah mengembangkan setiap individu sesuai dengan kemampuannya (M. Surya dalam Mugiarto 2006:2). Metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada prinsipnya merupakan proses siswa didalam menulis karangan narasi dengan bimbingan dari guru. Karena dalam pembelajaran apabila mendapat suatu bimbingan dari yang ahli maka hasil pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal.

Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* yaitu sebagai berikut: Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran, hendaknya guru melakukan apersepsi terlebih dahulu. Apersepsi tersebut bertujuan untuk memotivasi dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, 1) guru sebelumnya memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan disampaikan, 2) guru mulai melakukan kegiatan inti, yaitu menjelaskan tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, 3) siswa juga dijelaskan pengertian, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan menyunting karangan narasi, 4) setelah siswa memahaminya, guru membagi contoh karangan narasi kepada masing-masing siswa, 5) siswa mengamati dan mencermati unsur-unsur yang terdapat dalam contoh karangan narasi, 6) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa, (7) guru membagikan gambar *puzzle* yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok; (8) setiap kelompok menyusun gambar *puzzle*

dengan baik dan benar, dimana dalam gambar *puzzle* tersebut terdapat gambar urutan peristiwa; 9) setelah gambar selesai tersusun dengan utuh, secara individu siswa di minta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* tersebut, 10) kemudian siswa diminta menceritakan secara tertulis rangkaian gambar tersebut dalam sebuah karangan narasi secara individu, 11) siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku untuk menyunting hasil karya tulisan temannya, 12) kemudian siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dengan menulis dan mempresentasikan hasil pekerjaannya, secara tidak disadari tidak hanya belajar tentang keterampilan menulis, tetapi siswa juga belajar membaca dan menyimak. Dengan demikian, hal tersebut akan memudahkan dan membantu siswa dalam menulis karangan narasi dan mempelajari aspek keterampilan berbahasa, 13) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, 14) pada akhir pelajaran, guru bersama-sama siswa merefleksi hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Untuk menulis karangan narasi dibutuhkan suatu media yang dapat merangsang kegiatan menulis karangan narasi. Salah satu media yang dapat memunculkan gambaran bagi siswa SD adalah gambar *puzzle*. Tujuannya agar siswa dapat menuangkan gagasan atau ide ke dalam tulisan. Dalam gambar *puzzle* terdapat urutan peristiwa yang sangat menarik dan sederhana untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Gambar dapat menstimulasi dan mendorong siswa agar lebih tertarik. Dengan adanya gambar *puzzle*, siswa akan

lebih mudah menuangkan idenya dalam sebuah karangan narasi dan siswa dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal.

Melalui penelitian karangan narasi ini, peneliti mencoba untuk menggunakan penilaian berbasis kelas, yaitu menggunakan penilaian hasil karangan. Penilaian dihasilkan dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran meliputi keaktifan siswa baik individu atau kelompok, dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi. Penilaian hasil diperoleh dari hasil penilaian menulis karangan narasi siswa yang berpedoman pada aspek penilaian tes menulis karangan narasi.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Tujuan pengajaran bahasa membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tulis. Salah satu kemampuan siswa yang mendasar adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis di sekolah-sekolah perlu ditingkatkan, tidak terkecuali di SD karena pembelajaran menulis yang berhasil akan membawa manfaat yang besar dalam keterampilan berbahasa siswa.

Keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal belum memuaskan. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya dari siswa sendiri, maupun metode pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu yang berpengaruh besar. Selama ini pembelajaran karangan

narasi yang dilakukan guru masih dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Keterampilan menulis karangan narasi bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pada umumnya siswa sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah mengalami kesulitan menuangkan ide kedalam bentuk tulisan. Karena itu agar kesulitan tersebut dapat diatasi perlu diterapkan media pembelajaran yang tepat serta menarik perhatian siswa. Salah satu media yang digunakan adalah media gambar *puzzle*. Media gambar *puzzle* digunakan di dalam kegiatan mengarang narasi, karena gambar *puzzle* diharapkan dapat memberikan kemudahan pada siswa di dalam mengembangkan ide dalam menulis karangan narasi.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini melalui dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

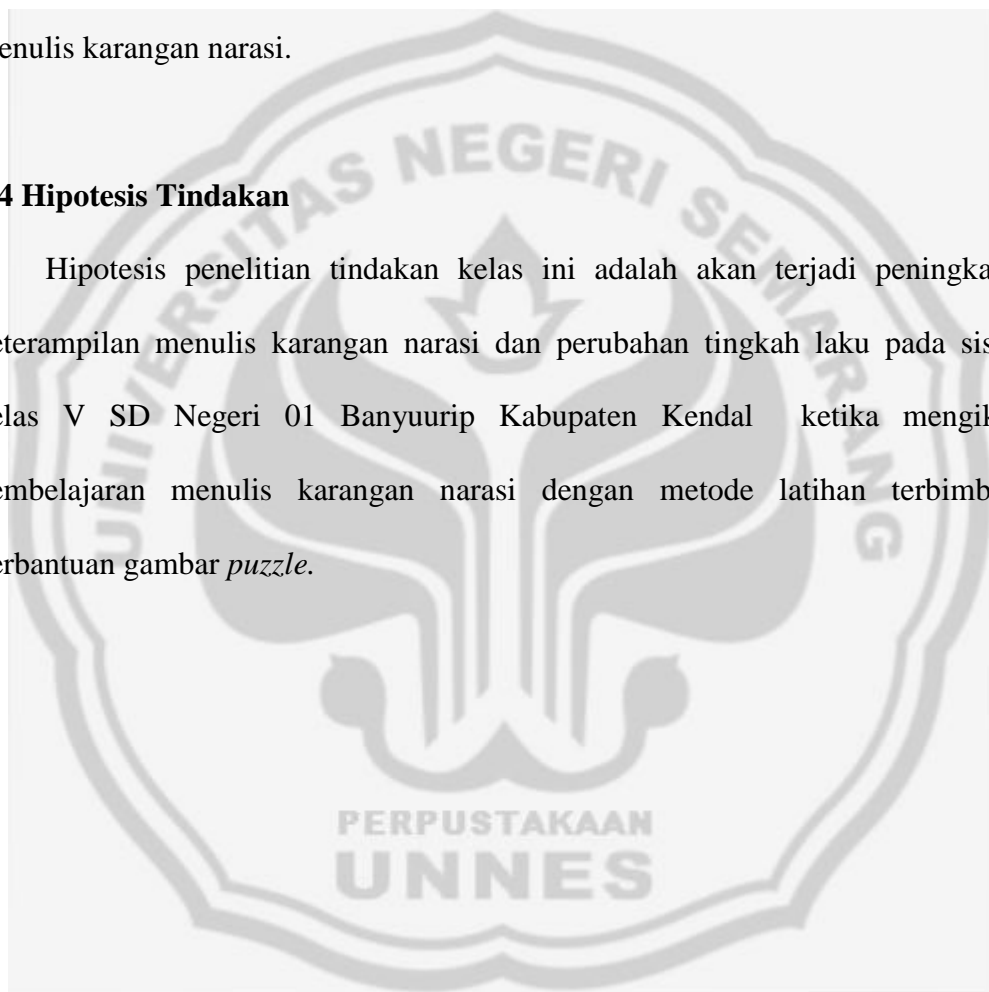
Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan, berupa rencana kegiatan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tahap observasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan.

Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan. Sedangkan kelemahan yang ada dicarikan solusi dalam siklus II dengan cara memperbaiki

perencanaan siklus II. Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap selanjutnya adalah tindakan dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus II kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil tes siklus I dan II dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah akan terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kabupaten Kendal ketika mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.





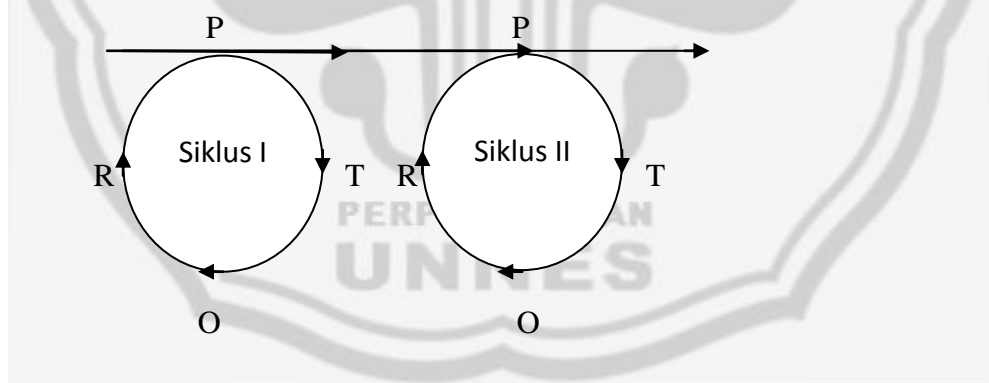
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada siklus I. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi.

Berikut merupakan gambar siklus penelitian tindakan kelas ini.



Keterangan :

P : Perencanaan

O : Observasi

T: Tindakan

R : Refleksi

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus 1 dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, observasi awal ini bertujuan agar siswa mengenal peneliti, sehingga pada saat penelitian siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti. Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal yaitu, perencanaan umum dan perencanaan khusus. Adapun yang dimaksud dengan perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan yang dimaksud perencanaan khusus adalah perencanaan yang dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus persiklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran. Dalam perencanaan ini, peneliti berkonsultasi dan berkerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V khususnya dalam penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik.

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara siswa dengan peneliti. Pada penelitian ini, observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya. Refleksi dilakukan setelah proses

pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi antara siswa dengan peneliti yaitu dengan cara diskusi tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Hasil observasi ini dilakukan sebagai acuan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### **3.1.1 Prosedur Tindakan Pada Siklus I**

Prosedur penelitian tindakan kelas dalam siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, dilakukan persiapan pembelajaran menulis karangan narasi dengan membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran karangan narasi adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi karena teknik pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional seperti metode ceramah dan pemberian tugas. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengubah metode dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode latihan terbimbing dan media yang variatif, yaitu media gambar *puzzle*.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut. (1) melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan dalam penelitian, seperti membuat rencana penelitian yang akan dilakukan; (2) menyusun rencana pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*; (3) membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes yaitu berupa tes menulis karangan narasi, sedangkan instrumen nontes yaitu berupa rubrik penilaian, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pertanyaan untuk jurnal siswa, dan pedoman wawancara; (4) peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yang mengampu kelas yang menjadi obyek penelitian.

Observer dan penilai dalam penelitian ini melibatkan teman peneliti. Observer bekerja sama dengan peneliti mengamati proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Hal yang dilakukan pada tahap tindakan, yaitu melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan pada penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

#### **1. Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan tahap pengkondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru melakukan

apersepsi, yang meliputi (1) siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran; (2) guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*; (3) guru memancing pengetahuan siswa tentang karangan narasi; dan (4) menumbuhkan minat siswa untuk menulis karangan narasi.

## 2. Kegiatan inti

Kegiatan inti yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: (1) guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran menulis karangan narasi; (2) guru memberi materi tentang menulis karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menulis karangan narasi, dan cara menyunting karangan narasi; (3) guru memberikan contoh karangan narasi pada setiap siswa; (4) siswa membaca dan mencari unsur-unsur karangan narasi dan guru membimbing siswa menemukan unsur-unsur karangan narasi dalam contoh karangan narasi tersebut; (5) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 siswa; (6) guru membagikan gambar *puzzle* yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok; (7) setiap kelompok menyusun gambar *puzzle* dengan baik dan benar, dimana dalam gambar *puzzle* tersebut terdapat gambar urutan peristiwa; (8) secara individu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* yang telah disusun dengan bimbingan guru; (9) siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* tersebut secara individu; (10) guru memberikan arahan dan bimbingan saat

siswa menulis karangan narasi dengan gambar *puzzle* tersebut; (11) kemudian siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya; (12) siswa menyunting hasil pekerjaan temannya; (13) beberapa siswa ditunjuk untuk mempresentasikan hasil tulisannya; (14) siswa yang lain memberi komentar.

### 3. Penutup

Tahap penutup merupakan tahap merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan hari itu. Tahap ini meliputi: (1) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu, (2) guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (3) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, (4) guru menutup pembelajaran hari itu

#### 3.1.1.3 Observasi

Pengamatan atau sering disebut observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan penelitian terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktifitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran maupun respon siswa terhadap metode pembelajaran, yaitu latihan terbimbing. Selanjutnya, data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu perilaku siswa ketika membaca dan memahami contoh karangan narasi yang diberikan. antusias siswa selama

proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sangat baik.

Dokumen menggunakan foto. Dokumen foto sangat penting digunakan sebagai bukti, berupa gambar aktifitas siswa selama penelitian. Data ini digunakan sebagai data autentik yang akan memperjelas dan mendukung data yang lain.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal siswa. Pengisian jurnal dilakukan untuk mengungkapkan segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Jurnal siswa berisi tentang ungkapan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Wawancara untuk memperoleh data berdasarkan pendapat siswa tentang pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Wawancara dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan berbeda, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai terendah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap karena masing-masing telah terwakili.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dapat melakukan revisi pada rencana awal atau rencana awal siklus II. Pada intinya Refleksi dari siklus I

digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pada siklus II. Pada tahap refleksi peneliti menganalisis hasil tes dan nontes pada siklus I dan jika hasil tes belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II. Adapun target nilai ketuntasan belajar pada siklus I yang diterapkan oleh peneliti setelah melakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan adalah 65. Apabila siswa belum mencapai nilai ketuntasan maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II.

### **3.1.2. Prosedur Tindakan Siklus II**

Prosedur tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini sasaran kegiatan bertujuan untuk melakukan perbaikan dari siklus I. Tahap-tahap pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Langkah-langkah proses perencanaan antara lain: (1) identifikasi hal-hal yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) mengadakan perbaikan rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan, dengan menekankan pada penjelasan tentang pentingnya menulis karangan narasi, (3) menyusun pedoman pengamatan, yaitu meliputi uji kompetensi siswa, observasi siswa, pedoman dokumentasi, wawancara, dan jurnal, serta (4) menyiapkan perangkat pembelajaran yang sudah diperbaiki untuk digunakan pada siklus II.



### 3.1.2.2 Tindakan

Hal yang dilakukan pada tahap tindakan yaitu melakukan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun. Proses tindakan penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pendahuluan merupakan tahap pengkondisian siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahap persiapan ini berupa kegiatan guru melakukan apersepsi, yang meliputi (1) siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran; (2) guru menyampaikan manfaat dan tujuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar *puzzle* melalui teknik latihan terbimbing; (3) guru memancing pengetahuan siswa tentang karangan narasi; dan (4) menumbuhkan minat siswa untuk menulis karangan narasi.

Kegiatan inti yaitu tahap melakukan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Tahap ini meliputi beberapa bagian, antara lain: (1) guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran menulis karangan narasi; (2) guru menanyakan kembali pada siswa tentang materi yang sudah diberikan pada siklus I; (3) guru membagi contoh karangan narasi pada masing-masing siswa; (4) masing-masing siswa membaca dan mencari unsur-unsur karangan narasi dan guru membimbing siswa menemukan unsur-unsur karangan narasi dalam contoh karangan narasi tersebut; (5) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 siswa; (6) guru membagikan gambar *puzzle* yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing

kelompok; (7) setiap kelompok menyusun gambar *puzzle* dengan baik dan benar, dimana dalam gambar *puzzle* tersebut terdapat gambar urutan peristiwa; (8) secara individu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* yang telah disusun dengan bimbingan guru; (9) siswa mulai menulis karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* tersebut secara individu dan guru memberi bimbingan pada siswa agar siswa tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan; (10) kemudian siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangkunya untuk menyunting hasil tulisan temannya; (11) guru memberikan arahan dan bimbingan saat siswa menulis karangan narasi dengan gambar *puzzle* tersebut; (12) beberapa siswa ditunjuk untuk mempresentasikan hasil tulisannya; (13) siswa yang lain memberi komentar; (14) siswa mengumpulkan hasil tulisannya.

Tahap penutup merupakan tahap merefleksikan hari itu. Tahap itu meliputi: (1) guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari itu; (2) guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*; (3) setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya; (4) guru menutup pembelajaran hari itu

### 3.1.2.3 Observasi

Pengamatan atau sering disebut observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan penelitian terhadap kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam pengamatan ini, akan diungkap segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktifitas siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran

maupun respon siswa terhadap metode pembelajaran, yaitu latihan terbimbing. Selanjutnya, data yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai bahan refleksi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu perilaku siswa ketika membaca dan memahami contoh karangan narasi yang diberikan, antusias siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sangat baik.

Dokumen menggunakan foto. Dokumen foto sangat penting digunakan sebagai bukti, berupa gambar aktifitas siswa selama penelitian. Data ini digunakan sebagai data autentik yang akan memperjelas dan mendukung data yang lain.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal siswa. Pengisian jurnal dilakukan untuk mengungkapkan segala hal yang terjadi selama proses pembelajaran. Jurnal siswa berisi tentang ungkapan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Wawancara untuk memperoleh data berdasarkan pendapat siswa tentang pembelajaran menulis karangan dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Wawancara dilakukan diluar kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan pada siswa yang memiliki kemampuan berbeda, yaitu siswa yang mendapat nilai tertinggi dan siswa yang mendapat nilai terendah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih lengkap karena masing-masing telah terwakili.

### 3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis karangan narasi serta mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas saja, yaitu pada kelas V SD Negeri 01 Banyuurip Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru kelas V bahwa siswa di kelas V kurang terampil dalam menulis karangan narasi. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam hal menemukan ide ke dalam kalimat yang baik dan benar, dan siswa kesulitan menggunakan kalimat yang runtut dan jelas serta efektif, karena kurang sekali siswa mendapatkan pembelajaran yang membelajarkan penggunaan kalimat yang runtut, jelas serta efektif pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi oleh guru di sekolah.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian tindakan kelas ini adalah (1) variabel keterampilan menulis karangan narasi, (2) variabel metode latihan terbimbing media gambar *puzzle*.

#### 3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Variabel keterampilan menulis karangan narasi adalah kegiatan memaparkan suatu rangkaian peristiwa atau tindakan berdasarkan urutan waktu atau secara kronologis dalam bentuk tulisan. Target keterampilan yang diharapkan adalah siswa terampil menulis karangan narasi sesuai aspek penilaian, yaitu kesesuaian judul dengan isi, rangkaian peristiwa, pelaku, setting, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan kerapian tulisan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi apabila siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 65.

#### 3.3.2 Variabel Metode Latihan Terbimbing Media Gambar *Puzzle*

Metode latihan terbimbing dalam penerapannya mengacu pada proses pembelajaran pada saat siswa melakukan pelatihan, yaitu membuat contoh karangan narasi, kemudian guru memberikan masukan di saat siswa mengalami kesulitan pada proses pembelajaran menulis karangan narasi. Setelah proses bimbingan, sikap dan tingkah laku individu menjadi barometer utama untuk menakar sejauh mana keberhasilan bimbingan yang pernah diberikan.

Poin-poin suasana akademik yang tercipta dalam metode latihan terbimbing, yaitu:

- 1) suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.
- 2) siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik latihan terbimbing.
- 3) siswa terlihat lebih aktif untuk bertanya dan memberi komentar.
- 4) siswa menjadi lebih mudah dalam menulis karangan narasi.
- 5) siswa menjadi mudah menentukan ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi.
- 6) siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

Penggunaan media gambar *puzzle* merupakan strategi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* yang diamati. Dalam *puzzle* tersebut, terdapat gambar suatu urutan peristiwa, sehingga siswa akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya kedalam bentuk karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* tersebut. Setidaknya siswa mempunyai gambaran apa yang ingin dituliskan melalui gambar *puzzle* yang diamatinya. Untuk itu, siswa akan lebih mudah dalam menulis karangan narasi.

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan media gambar *puzzle* melalui teknik latihan terbimbing sebagai sarana penunjang pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dalam proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis karangan narasi. Sedangkan instrumen nontes pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi foto yang digunakan untuk melihat perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi.

#### 3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan media gambar *puzzle* melalui teknik latihan terbimbing.

Kriteria-kriteria penilaian tersebut yakni (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) susunan kalimat, (3) rangkaian peristiwa, (4) setting, (5) pelaku, (6) pilihan kata, (7) ejaan dan tanda baca, (8) kerapian tulisan.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No.	Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks.
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	16
2.	Susunan Kalimat					5	16
3.	Rangkaian peristiwa					5	16
4.	Setting					4	12
5.	Pelaku					4	12
6.	Pilihan kata					4	12
7.	Ejaan dan tanda baca					2	8
8.	Kerapian Tulisan					2	8
<b>Jumlah</b>						29	100

**Tabel 2 Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek Penilaian	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan judul			
	1. Isi dengan judul sudah sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	2. Isi dengan judul cukup sesuai dengan cerita	3	12	Baik
	3. Isi dengan judul kurang sesuai dengan cerita	2	8	Cukup
	4. Isi dengan judul tidak sesuai atau menyimpang dengan cerita	1	4	Kurang



2.	<p>Susunan Kalimat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kalimat yang digunakan sempurna sudah tepat dan jelas susunan kalimatnya (tidak terdapat kesalahan)</li> <li>2. Kalimat yang digunakan cukup sempurna cukup tepat dan jelas susunan kalimatnya</li> <li>3. Kalimat yang digunakan kurang sempurna kurang tepat dan jelas susunan kalimatnya</li> <li>4. Kalimat yang digunakan tidak sempurna tidak tepat dan jelas susunan kalimatnya</li> </ol>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>16</p> <p>12</p> <p>8</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
3.	<p>Rangkaian Peristiwa</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rangkaian peristiwa sempurna sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita (tidak terdapat kesalahan)</li> <li>2. Rangkaian peristiwa cukup sempurna, cukup sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</li> <li>3. Rangkaian peristiwa kurang sempurna dan kurang sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</li> <li>4. Rangkaian peristiwa tidak</li> </ol>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>16</p> <p>12</p> <p>8</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>

	sempurna dan tidak sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita	1	4	Kurang
4.	Setting			
	1. Setting dijelaskan lengkap dan sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	12	Sangat baik
	2. Setting dijelaskan cukup lengkap dan sesuai dengan cerita	3	8	Baik
	3. Setting dijelaskan kurang lengkap dan kurang sesuai dengan cerita	2	6	Cukup
	4. Setting dijelaskan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan cerita	1	4	Kurang
5.	Pelaku			
	1. Pelaku dijelaskan secara lengkap dalam karangan (tidak terdapat kesalahan)	4	12	Sangat baik
	2. Terdapat 1 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan	3	8	Baik
	3. Terdapat 2 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan	2	6	Cukup
	4. Terdapat lebih dari 3 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan	1	4	Kurang

6.	<p>Pilihan kata</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihan kata sesuai topik,bervariasi, ekspresif</li> <li>2. Terdapat kurang dari 5 kata yang tidak sesuai dengan topik</li> <li>3. Terdapat 5 s.d 10 kata yang tidak sesuai dengan topik</li> <li>4. Terdapat lebih dari 10 kata yang tidak sesuai dengan topik</li> </ol>	<p>4 3 2 1</p>	<p>12 8 6 4</p>	<p>Sangat baik Baik Cukup Kurang</p>
7.	<p>Ejaan dan tanda baca</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ejaan dan tanda baca sudah tepat (tidak terdapat kesalahan)</li> <li>2. Jumlah kesalahan antara kurang dari 5</li> <li>3. Jumlah kesalahan antara 5 s.d 10</li> <li>4. Jumlah kesalahan lebih dari 10</li> </ol>	<p>4 3 2 1</p>	<p>8 6 4 2</p>	<p>Sangat baik Baik Cukup Kurang</p>
8.	<p>Kerapian tulisan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)</li> <li>2. Tulisan cukup bagus, cukup terbaca, dan cukup bersih (tidak ada coretan)</li> </ol>	<p>4 3</p>	<p>8 6</p>	<p>Sangat baik Baik</p>

3. Tulisan kurang bagus, kurang terbaca, dan kurang bersih (tidak ada coretan)	2	4	Cukup
4. Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan tidak bersih (tidak ada coretan)	1	2	Kurang

Melalui pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui keterampilan menulis karangan berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan**

**Narasi**

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa perubahan-perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Pedoman Observasi

Observasi dilakukan untuk mengambil data melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar yang terjadi selama proses penelitian. Pedoman observasi ini adalah pengamatan terhadap sikap positif ataupun negatif yang ditunjukkan oleh siswa pada proses belajar mengajar

Hal-hal yang diperhatikan guru dinilai dari sikap positif dan negatif. Adapun hal-hal positif yang perlu diperhatikan oleh peneliti, yaitu (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya, (3) keaktifan siswa dalam menjawab, (4) keaktifan siswa dalam memberi komentar, (5) keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi, (6) kehadiran siswa saat pembelajaran, (7) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, (8) siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh. Kemudian hal-hal negatif yang harus diperhatikan oleh peneliti, yaitu (1) siswa mengganggu temannya, (2) siswa bergurau dengan teman, (3) siswa mengantuk di kelas, (4) siswa melamun di kelas, (5) siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, (6) siswa berbicara sendiri

dengan teman, (7) siswa menangis dalam kelas, (8) siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.

### 3.4.2.2 Jurnal

Jurnal siswa dan jurnal guru dibuat setiap akhir pembelajaran menulis karangan narasi. Jurnal guru memuat sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi, seperti (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan media gambar *puzzle*, (2) respon siswa terhadap penggunaan metode latihan terbimbing dengan media gambar *puzzle*, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing, (4) situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan jurnal siswa meliputi beberapa aspek, yaitu (1) ketertarikan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi, (2) kesulitan siswa dalam kegiatan menulis karangan narasi, (3) perasaan siswa setelah melakukan kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (4) kesan siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*

### 3.4.2.3. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari siswa tentang pembelajaran menulis karangan narasi. Wawancara dilakukan diluar jam

pelajaran dengan empat siswa, yaitu dua siswa yang mendapat nilai tertinggi dan dua siswa yang mendapat nilai terendah di kelasnya.

Hal-hal yang ditanyakan pada saat wawancara yaitu tentang perasaan siswa tentang media dan teknik pembelajaran yang disampaikan guru, ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi, kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi, pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi Foto**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, hal ini digunakan sebagai alat untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain dari data nontes. Pengambilan gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dijadikan gambaran aktivitas siswa dalam penelitian, selain itu juga dapat digunakan untuk mengungkapkan keruntutan proses penelitian dari awal sampai akhir sehingga penelitian itu bisa dipertanggung jawabkan.

Pengambilan dokumentasi gambar pada penelitian ini akan dilakukan oleh teman peneliti, gambar yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* antara lain, (1) pada saat siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi, (3) pada saat siswa mengamati dan merangkai media gambar

*puzzle* secara berkelompok, (4) pada saat siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara individu, (5) pada saat guru membimbing siswa dalam menulis karangan narasi, (6) pada saat siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya.

### 3.4.3 Uji Instrumen

Uji instrumen tes dilakukan dengan menggunakan validitas keterampilan menulis karangan narasi, yaitu dilakukan dengan menyesuaikan semua aspek menulis karangan narasi yang akan dinilai berdasarkan landasan teori dan kompetensi dasar yang dibutuhkan. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain, kesesuaian judul dengan isi, rangkaian peristiwa, pelaku, setting, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kerapian tulisan. Validitas permukaan dilakukan dengan cara mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut.

Adapun uji instrumen nontes dilakukan hanya dengan menggunakan validitas permukaan saja. Hal ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan instrument nontes yang telah dibuat kepada dosen pembimbing dan guru kelas. Setelah dianggap layak, maka instrumen ini dapat digunakan untuk mengambil data.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes.



### 3.5.1 Teknik Tes

Teknik pengumpulan data dalam menulis karangan narasi adalah dengan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes di berikan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Tes tersebut dilakukan secara individu, artinya setiap siswa menulis karangan narasi. Hasil tes penelitian setelah di analisis untuk mengetahui kelemahan siswa, selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan siklus berikutnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data tes adalah (1) persiapan, dalam penelitian ini peneliti membagikan gambar *puzzle*, (2) siswa merangkai gambar *puzzle*, (3) siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar *puzzle* yang telah dibagikan oleh guru, selain itu peneliti menyiapkan rubrik penilaian untuk menilai hasil karangan siswa, (3) pelaksanaan tes, dilakukan di dalam kelas, (4) evaluasi, setelah siswa menulis karangan narasi, peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan nilai pada setiap siswa.

### 3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

#### 3.5.2.1 Observasi

Lembar observasi dibuat oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 01 Banyuurip, kec. Ngampel, kab. Kendal. Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan

oleh dua orang. Pengamat yang pertama adalah guru bahasa Indonesia kelas V. Guru mengamati perilaku positif siswa.

Pengamatan yang ke dua dilakukan oleh teman peneliti. Dalam hal ini pengamat yang ke dua mengamati keadaan siswa dan keadaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dan mengamati peneliti dalam membelajarkan materi menulis karangan narasi kepada siswa. Hasil dari pengamatan tersebut nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan siswa.

#### **3.5.2.2 Jurnal**

Jurnal ditulis oleh siswa yang akan digunakan untuk mengetahui kesan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jurnal yang dibuat siswa meliputi beberapa aspek yaitu aspek minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, kemudian perasaan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

#### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pandangan, sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Sasaran wawancara adalah siswa yang mendapat nilai tinggi dan siswa yang mendapat nilai rendah selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

### 3.5.2.4 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk merekam perilaku atau aktivitas siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman peneliti untuk melakukan pengambilan gambar. Gambar yang diambil meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

## 3.6 Teknik Analisi Data

Teknik analisi data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif

### 3.6.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes maupun nontes siswa sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Hasil perhitungan nilai masing-masing tes direkap. Nilai pembelajaran menulis karangan narasi siklus I dirata-rata, demikian juga siklus II. Hasil tes siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I dibandingkan dengan siklus II, apakah ada peningkatan atau tidak. Dinyatakan ada peningkatan apabila siswa berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, guru akan lebih tahu kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat

mengatasinya. Analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden dari tiap-tiap aspek
- b. Merekap nilai siswa
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa, dan
- d. Menghitung presentasi nilai
- e. Presentase dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persentase kemampuan siswa

R : Skor yang dicapai siswa

SM : Skor maksimal ideal

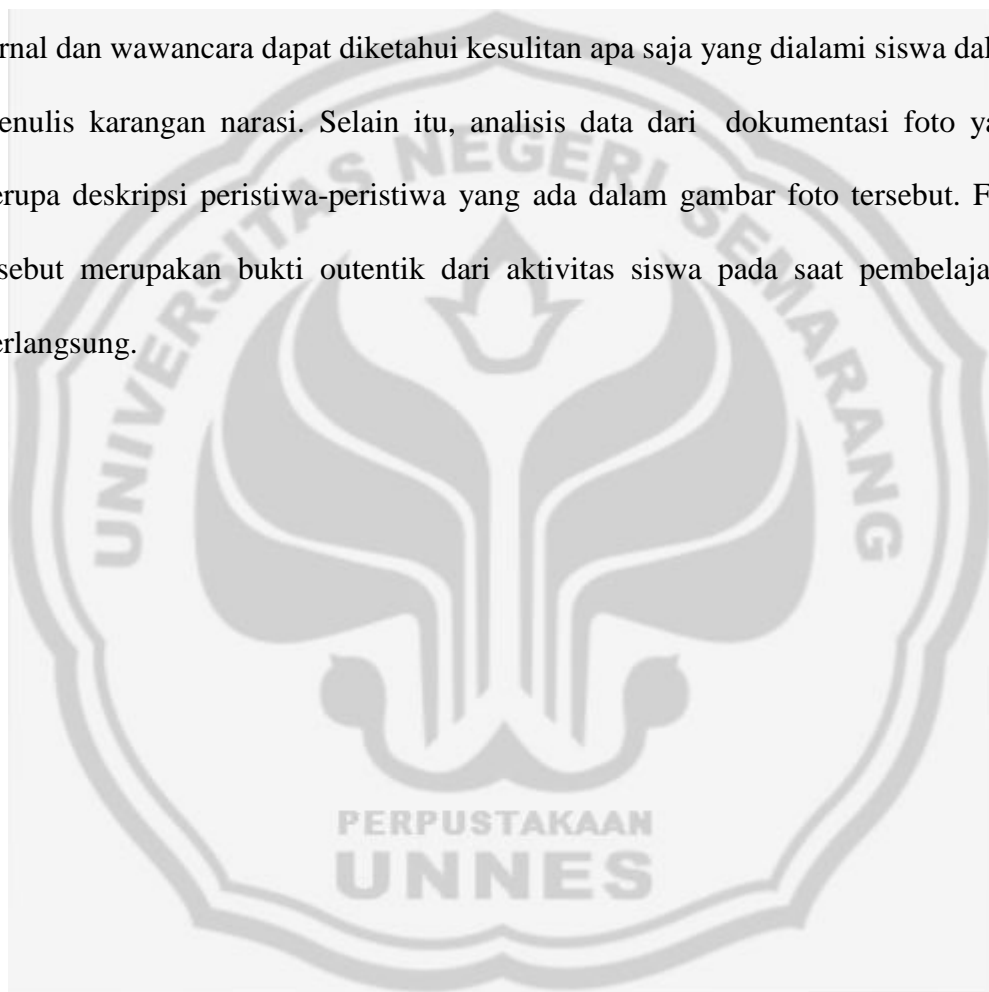
Hasil penghitungan masing-masing siklus dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Dengan adanya peningkatan ini berarti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* dapat dikatakan berhasil.

### 3.6.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif dapat diperoleh dari data nontes yaitu data observasi, jurnal, wawancara, serta dokumentasi foto. Hasil analisis data observasi akan

memberikan gambaran mengenai perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Analisis terhadap hasil observasi ini akan memberikan gambaran mengenai apakah siswa yang mendapat nilai yang rendah, ia selalu berperilaku negatif atau sebaliknya, apakah siswa yang mendapat nilai yang tertinggi, selalu berperilaku positif.

Kemudian analisis data yang diperoleh dari jurnal dan wawancara. Melalui jurnal dan wawancara dapat diketahui kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam menulis karangan narasi. Selain itu, analisis data dari dokumentasi foto yang berupa deskripsi peristiwa-peristiwa yang ada dalam gambar foto tersebut. Foto tersebut merupakan bukti outentik dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan hasil tes yang diperoleh selama penelitian. Hasil tes terbagi dalam 3 bagian diantaranya adalah hasil test prasiklus, hasil test siklus 1 dan hasil test siklus II. Hasil test prasiklus, Hasil test siklus I dan siklus II keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip.

##### 4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

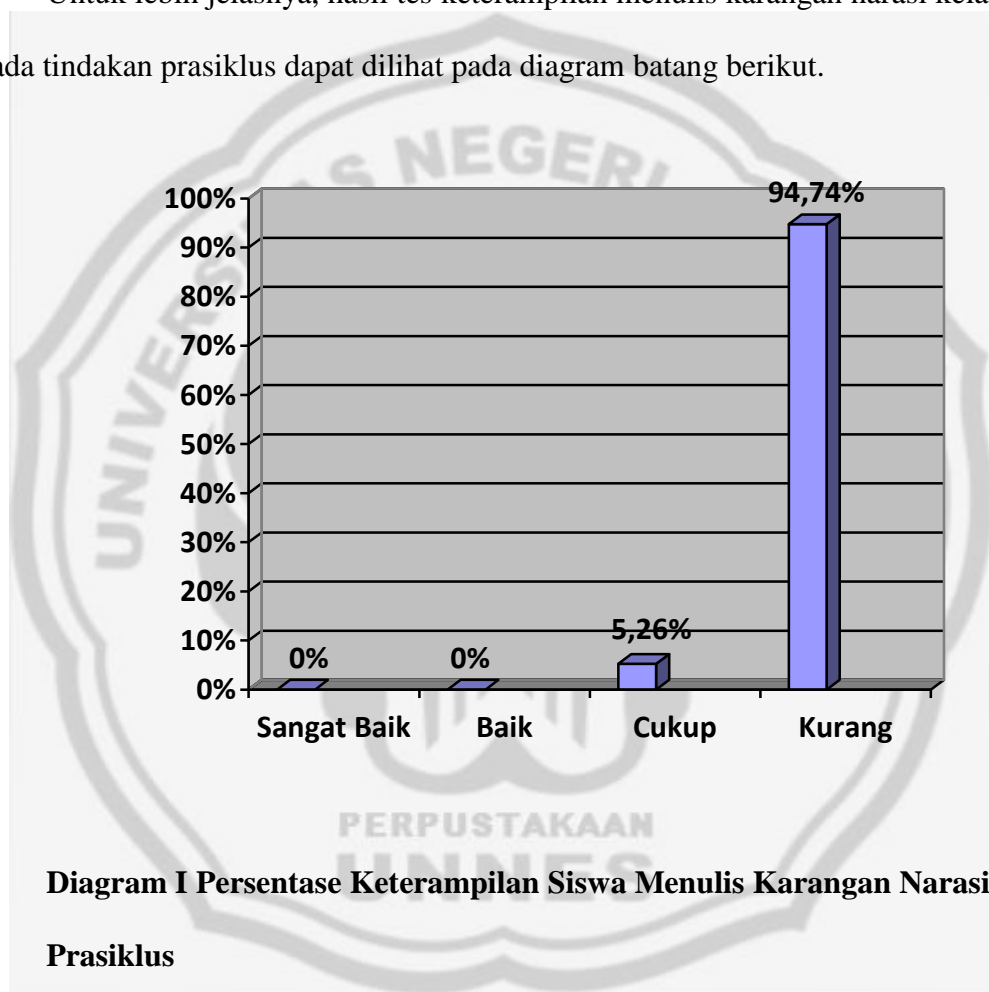
Prasiklus ini merupakan tindakan awal pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tindakan prasiklus ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil tindakan prasiklus dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Prasiklus**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0%	$\frac{980}{19 \times 100} \times 100\% = 51,58$ Kategori kurang
2.	Baik	70-84	0	0	0%	
3.	Cukup	60-69	1	60	5,26%	
4.	Kurang	50-59	18	920	94,74 %	
Jumlah			19	980	100 %	51,58

Data dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 19 siswa terdapat 1 siswa atau 5,26% yang memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu nilai antara 60-69. Terdapat 18 siswa atau sekitar 94,74% memperoleh nilai berkategori kurang, yaitu nilai antara 50-59. Secara klasikal rata-rata nilai hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebesar 51,58 % dan termasuk dalam kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi kelas V pada tindakan prasiklus dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat ketrampilan menulis karangan narasi pada kriteria kurang. hal ini berarti pada awalnya siswa memiliki keterampilan menulis karangan narasi yang kurang baik. sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkannya.

Hasil tes pada prasiklus ini secara klasikal merupakan penjumlahan skor dari 8 aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi, yaitu 1) Kesesuaian judul dengan isi, 2) Susunan kalimat, 3) Rangkaian peristiwa 4) Setting, 5) Pelaku, 6) Pilihan kata, 7) Ejaan dan tanda baca, 8) Kerapian Tulisan. Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut ini.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat secara rinci pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0%	$\frac{204}{19 \times 16} \times 100\%$ $= 67,10$ Kategori cukup
2.	Baik	12	14	168	73,7%	
3.	Cukup	8	4	32	21,05%	
4.	Kurang	4	1	4	5,26%	
Jumlah			19	204	100 %	67,10

Pada tabel 5 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 14 siswa (73,7%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 4 siswa (21,05%) yang termasuk



dalam kategori cukup, terdapat 1 siswa (5,26%) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 67,10 dan termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan Kalimat

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dapat dilihat secara rinci pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan Kalimat**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0%	$\frac{158}{19 \times 16} \times 100\% = 48,7$ Kategori kurang
2.	Baik	12	2	24	10,52 %	
3.	Cukup	8	14	112	73,69 %	
4.	Kurang	4	3	12	15,79 %	
Jumlah			19	148	100 %	48,7

Pada tabel 6 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (10,52%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 14 siswa (73,69%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 3 siswa (15,79%) yang termasuk dalam kategori kurang

dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 48,7 termasuk dalam kategori kurang

#### 4.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian

##### Peristiwa

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dapat dilihat secara rinci pada tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Aspek Rangkaian Peristiwa**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0%	$\frac{152}{19 \times 16} \times 100\%$ $= 50$ Kategori kurang
2.	Baik	12	3	36	15,79%	
3.	Cukup	8	13	104	68,42%	
4.	Kurang	4	3	12	15,79%	
Jumlah			19	152	100 %	50

Pada tabel 7 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 3 siswa ( 15,79%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 13 siswa (68,42%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 3 siswa atau (15,79%) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara

klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 50% dan termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek setting dapat dilihat secara rinci pada tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	0	0	0%	$\frac{122}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 53,51$ Kategori kurang
2.	Baik	8	6	48	31,58%	
3.	Cukup	6	11	66	57,9%	
4.	Kurang	4	2	8	10,52%	
Jumlah			19	122	100 %	53,51

Pada tabel 8 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek setting dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 6 siswa (31,58%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 2 siswa (10,52) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek setting yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 53,51 dan termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pelaku dapat dilihat secara rinci pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku**

No	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	0	0	0%	$\frac{118}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 51,75$ Kategori kurang
2.	Baik	8	4	32	21,05%	
3.	Cukup	6	13	78	68,42%	
4.	Kurang	4	2	8	10,53%	
Jumlah			19	118	100 %	51,75

Pada tabel 9 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 4 siswa (26,31%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 13 siswa (68,42%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 8 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 51,75 dan termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata dapat dilihat secara rinci pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	0	0	0%	$\frac{106}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 46,49$ Kategori kurang
2.	Baik	8	4	32	21,05%	
3.	Cukup	6	7	42	36,85%	
4.	Kurang	4	8	32	42,10%	
Jumlah			19	106	100 %	46,49

Pada tabel 10 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 4 siswa (21,05%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 7 siswa (36,85%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 46,49 termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat secara rinci pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	0	0	0%	$\frac{64}{19 \times 8} \times 100\%$ $= 42,10$ Kategori Kurang
2.	Baik	6	2	12	10,53%	
3.	Cukup	4	9	36	47,37%	
4.	Kurang	2	8	16	42,10%	
Jumlah			19	64	100 %	42,10

Pada tabel 12 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori cukup dan terdapat 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 42,10 dan termasuk dalam kategori kurang.

#### 4.1.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian

##### Tulisan

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat secara rinci pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	0	0	0	$\frac{66}{19 \times 8} \times 100\%$ $= 43,42$ Kategori kurang
2.	Baik	6	3	18	15,8%	
3.	Cukup	4	8	32	42,10%	
4.	Kurang	2	8	16	42,10%	
Jumlah			19	66	100 %	43,42

Pada tabel 12 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 3 siswa (15,8%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori cukup dan 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 43,42 dan termasuk dalam kategori kurang.

**Tabel 13 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Prasiklus**

No.	Aspek yang di nilai	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Kurang	67,10
2.	Susunan Kalimat	Kurang	48,7
3	Rangkaian peristiwa	Kurang	50
4.	Setting	Kurang	53,51
5.	Pelaku	Kurang	51,75
6.	Pilihan kata	Kurang	46,49
7.	Ejaan dan tanda baca	Kurang	43,42
8.	Kerapian Tulisan	kurang	42,10
	Rata-rata	Kurang	51,58

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil prasiklus, ternyata siswa belum bisa menulis karangan narasi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor tiap-tiap aspek menulis karangan narasi yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang rendah kemampuannya dalam menulis karangan narasi. Pada prasiklus dapat diketahui bahwa rata-rata kelas hanya mencapai 51,58% dan masih termasuk dalam kategori kurang.

#### **4.2 Hasil Penelitian Siklus I**

Siklus I ini merupakan tindakan awal pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Cara kerja siklus I ini adalah guru memberikan contoh karangan narasi yang disertai urutan gambar yang menjadi suatu rangkaian cerita pada setiap siswa, siswa membaca dan memahami unsur-unsur yang membangun karangan narasi tersebut dan guru membantu menemukan unsur-unsur yang membangun dalam contoh karangan



narasi tersebut, secara berkelompok siswa diberi tugas untuk merangkai gambar *puzzle* sebagai media untuk menulis karangan, secara individu siswa di minta membuat kerangka karangan berdasarkan gambar *puzzle* tersebut, kemudian mengembangkannya menjadi sebuah karangan narasi.

Tindakan siklus I ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

#### 4.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis karangan narasi siklus I ini merupakan data awal setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui penerapan teknik latihan terbimbing dan media gambar *puzzle*. Kriteria penulisan pada siklus I ini meliputi 8 aspek penelitian, yaitu: 1) kesesuaian judul dengan isi cerita, 2) susunan kalimat, 3) rangkaian peristiwa, 4) setting, 5) pelaku, 6) pilihan kata, 7) ejaan dan tanda baca, dan 8) kerapian tulisan.

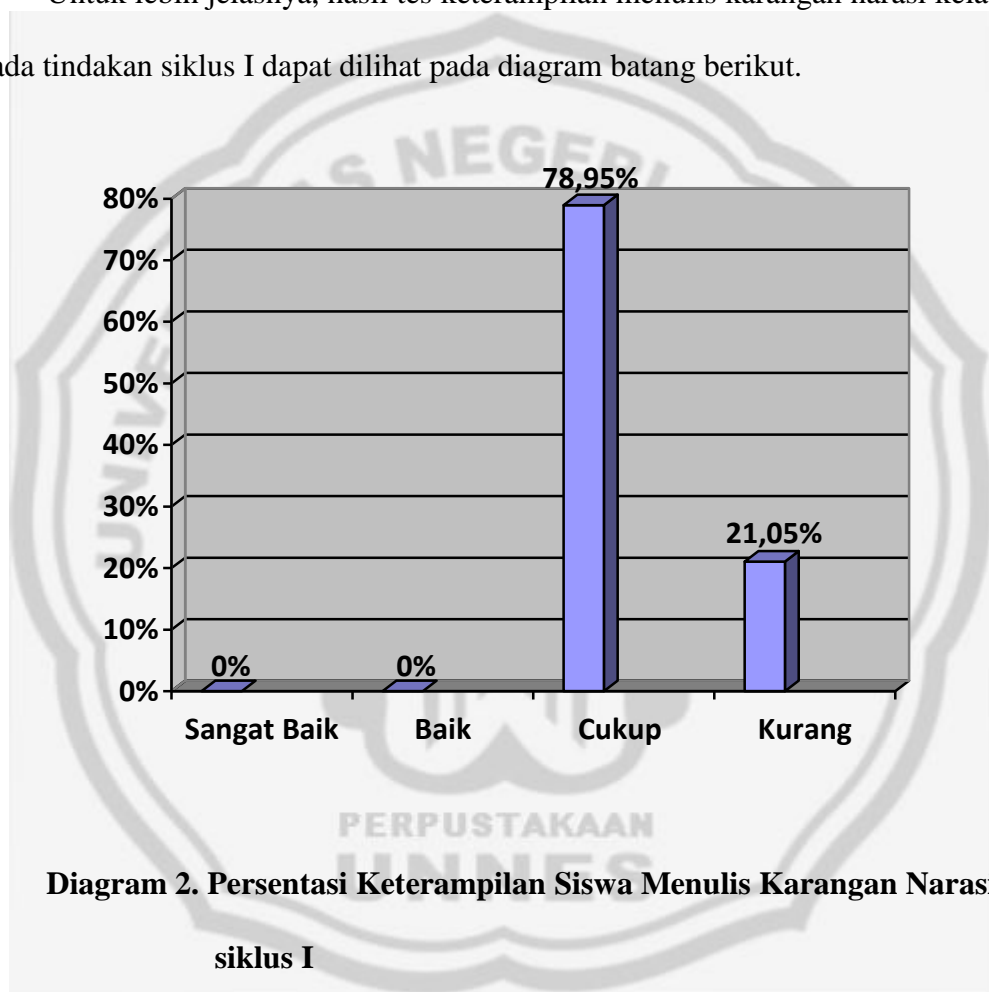
Hasil tes menulis karangan narasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0%	$\frac{1216}{19 \times 100} \times 100\%$ $= 64$ Kategori cukup
2.	Baik	70-84	0	0	0%	
3.	Cukup	60-69	15	986	78,95%	
4.	Kurang	50-59	4	230	21,05%	
Jumlah			19	1216	100 %	64

Data dari tabel 14 menunjukkan bahwa dari 19 siswa 15 siswa atau 78,95% yang memperoleh nilai berkategori cukup, yaitu nilai antara 60-69. Terdapat 4 siswa atau sekitar 21,05% memperoleh nilai berkategori kurang baik, yaitu nilai antara 50-59. Secara klasikal rata-rata nilai hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebesar 64 dan termasuk dalam kategori cukup.

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi kelas V pada tindakan siklus I dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat ketrampilan menulis karangan narasi pada kriteria cukup. hal ini berarti siswa sudah mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi.

Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut ini.

#### 4.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian

##### Judul dengan Isi

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat secara rinci pada tabel 15 berikut.

**Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	2	32	10,53%	$\frac{212}{19 \times 16} \times 100\% = 69,73$ Kategori cukup
2.	Baik	12	11	132	57,9%	
3.	Cukup	8	6	48	31,57%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	212	100 %	69,73

Pada tabel 15 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 6 siswa (31,57%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul

dengan isi yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 69,73% dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian

##### Peristiwa

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dapat dilihat secara rinci pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan kalimat**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	0	0	0%	$\frac{196}{19 \times 16} \times 100\%$ $= 64,47$ Kategori cukup
2.	Baik	12	11	132	57,9%	
3.	Cukup	8	8	64	42,10%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	196	100 %	64,47

Pada tabel 16 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori cukup, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik dan kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 64,47 dan termasuk dalam kategori cukup.

#### 4.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dapat dilihat secara rinci pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	1	16	5,26%	$\frac{188}{19 \times 16} \times 100\%$ $= 61,84$ Kategori cukup
2.	Baik	12	7	84	36,84%	
3.	Cukup	8	11	88	57,9%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	188	100 %	61,84

Pada tabel 17 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 1 siswa (5,26%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 61,84 dan termasuk dalam kategori cukup.

#### 4.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek setting dapat dilihat secara rinci pada tabel 18 berikut.

**Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	2	24	10,53%	$\frac{150}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 65,79$ Kategori cukup
2.	Baik	8	12	96	63,16%	
3.	Cukup	6	5	30	26,31%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	150	100 %	65,79

Pada tabel 18 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek setting dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 12 siswa (63,16%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 5 siswa (26,31%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek setting yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 65,79 dan termasuk dalam kategori cukup.

#### 4.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pelaku

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pelaku dapat dilihat secara rinci pada tabel 19 berikut.

**Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	2	24	21,05%	$\frac{144}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 63,15$ Kategori cukup
2.	Baik	8	9	72	47,37%	
3.	Cukup	6	8	48	31,6%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	144	100 %	63,15

Pada tabel 19 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (21,05%) yang termasuk dalam baik kategori sangat baik, terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori, terdapat 8 siswa (31,6%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 63,15 dan termasuk dalam kategori cukup.

#### 4.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata dapat dilihat secara rinci pada tabel 20 berikut.

**Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	2	24	10,53%	$\frac{142}{19 \times 12} \times 100\% = 62,28$ Kategori Cukup
2.	Baik	8	8	64	42,10%	
3.	Cukup	6	9	54	47,37%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	142	100 %	62,28

Pada tabel 20 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 2 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 8 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 62,28 dan termasuk dalam kategori cukup.



#### 4.2.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda baca

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat secara rinci pada tabel 21 berikut.

**Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	1	8	5,26%	$\frac{94}{19} \times 100\% = 61,84$ Kategori cukup
2.	Baik	6	9	54	47,37%	
3.	Cukup	4	7	28	36,84%	
4.	Kurang	2	2	4	10,53%	
Jumlah			19	94	100 %	61,84

Pada tabel 21 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 1 siswa (5,26%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori cukup dan terdapat 2 siswa atau (10,53%) yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 61,84 dan termasuk dalam kategori cukup.

#### 4.2.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian

##### Tulisan

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat secara rinci pada tabel 22 berikut.

**Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	0	0	0%	$\frac{92}{19 \times 8} \times 100\%$ $= 60,52$ Kategori cukup
2.	Baik	6	11	66	57,9%	
3.	Cukup	4	5	20	26,31%	
4.	Kurang	2	3	6	15,8%	
Jumlah			19	92	100 %	60,52

Pada tabel 22 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 5 siswa (26,31%) yang termasuk dalam kategori cukup, terdapat 3 siswa (15,8%) yang termasuk dalam kategori kurang dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 60,52 dan termasuk dalam kategori cukup

**Tabel 23 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus I**

No.	Aspek yang di nilai	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Cukup	69,73
2.	Susunan Kalimat	Cukup	64,47
3.	Rangkaian peristiwa	Cukup	61,84
4.	Setting	Cukup	65,79
5.	Pelaku	Cukup	63,15
6.	Pilihan kata	Cukup	62,28
7.	Ejaan dan tanda baca	Cukup	61,84
8.	Kerapian Tulisan	Cukup	60,52
	Rata-rata	Cukup	64

#### 4.2.2 Hasil Nontes

Pada siklus I ini data nontes diperoleh dari hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Dokumentasi foto hanya digunakan sebagai data pendukung data-data yang lainnya, yakni sebagai bukti visual terjadinya suatu peristiwa dalam proses pembelajaran siklus I. Hasil nontes selengkapnya akan dijelaskan pada uraian berikut ini.

##### 4.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip. Pengambilan data ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa melalui perilaku

mereka dalam menerima pembelajaran dengan pendekatan yang diterapkan oleh guru.

Objek sasaran yang diamati yaitu meliputi 8 aspek sikap positif siswa dan 8 aspek sikap negatif siswa. Pada aspek positif siswa meliputi: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya, (3) keaktifan siswa dalam menjawab, (4) keaktifan siswa dalam memberi komentar, (5) Keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi, (6) kehadiran siswa saat pembelajaran, (7) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, (8) siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi. Sedangkan pada aspek negatif siswa meliputi: (1) siswa mengganggu temannya, (2) siswa bergurau dengan teman, (3) siswa mengantuk di kelas, (4) siswa melamun di kelas, (5) siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, (6) siswa berbicara sendiri dengan teman, (7) siswa menangis dalam kelas, (8) siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.

Pada tindakan siklus I peneliti dibantu oleh satu teman sebagai observer. Melalui kegiatan observasi, perilaku belajar siswa selama pembelajaran dapat diketahui, yaitu tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut ini tabel dan deskripsi hasil observasi siklus I pada tiap aspek pengamatan.

**Tabel 24 Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Positif	
		f	%
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	12	63,15%
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	4	21,05%
3	Keaktifan siswa dalam menjawab	3	15,78%
4	Keaktifan siswa dalam memberi komentar	5	26,31%
5	Keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi	11	57,89%
6	Kehadiran siswa saat pembelajaran	19	100%
7	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas	8	42,10%
8	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi	6	31,58%

**Tabel 25 Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus I**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Negatif	
		f	%
1	Siswa mengganggu temannya	5	26,31%
2	Siswa bergurau dengan teman	7	36,84%
3	Siswa mengantuk di kelas	3	15,78%
4	Siswa melamun di kelas	3	15,78%
5	Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru	1	5,26%
6	Siswa berbicara sendiri dengan teman	11	57,89%
7	Siswa menangis dalam kelas	0	0%
8	Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	6	31,57%

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 12 siswa atau sebesar 63,15% siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.. Sebanyak 4 siswa atau sebesar 21,05% aktif dalam bertanya. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,78%. Siswa yang aktif dalam memberi komentar sebanyak 5 siswa atau sebesar 26,31%. Siswa yang terlihat serius dalam menulis karangan narasi sebanyak 11 siswa atau sebesar 57,89%. Siswa yang hadir saat pembelajaran sebanyak 19 siswa 100% siswa hadir semua. Siswa yang terlihat disiplin dalam mengerjakan tugas sebanyak 8 siswa atau sebesar 42,10%. Siswa yang menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi sebanyak 6 siswa atau sebesar 32,58%.

Sedangkan perilaku negatif siswa yang selalu mengganggu temannya saat pembelajaran menulis karangan narasi sebanyak 5 atau sebesar 26,31%. Siswa yang terlihat bergurau dengan temannya sebanyak 7 siswa atau sebesar 36,84%. Siswa yang mengantuk dikelas sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,78%. Siswa yang terlihat melamun dikelas saat pembelajaran berlangsung sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,78%. Sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,26% siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang terlihat berbicara sendiri dengan temannya sebanyak 11 siswa atau sebesar 57,89%. Siswa yang menangis dalam kelas sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% karena tidak ada siswa yang menangis pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung. Siswa yang tidak

bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru sebanyak 6 siswa atau sebesar 31,57%..

Siswa terlihat serius dalam memperhatikan penjelasan guru karena ini adalah pengalaman baru bagi mereka, yakni mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Siswa juga terlihat senang mengikuti proses pembelajarn dari awal sampai akhir dan merasa senang terhadap media gambar *puzzle* dan metode latihan terbimbing yang digunakan oleh guru. Selain itu, dengan metode dan media pembelajaran tersebut dapat mengurangi rasa bosan atau jenuh belajar di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran terkesan santai sehingga dapat mengurangi rasa tegang dan siswa merasa lebih mudah untuk belajar menulis karangan narasi.

#### **4.2.2.2 Hasil Jurnal**

Jurnal yang digunakan pada tindakan siklus I ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua hasil jurnal dalam tindakan siklus I diuraikan sebagai berikut.

##### **4.2.2.2.1 Jurnal Siswa**

Pengisian jurnal dilakukan oleh semua siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui pesan dan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Jurnal siswa merupakan lembar pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Jurnal siswa diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* selesai. Tujuan diadakannya jurnal siswa adalah untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

Jurnal siswa ini berisi pertanyaan yang semuanya harus diisi oleh siswa, yaitu (1) ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, (3) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (4) kesan siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hasil jurnal siswa yang telah dianalisis dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 26 Hasil Jurnal Siswa**

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi		
	a) Tertarik	16	84,21%
	b) cukup tertarik		
2.	c) Tidak tertarik	3	15,78%
	Kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi		
	a) Masih mengalami kesulitan	14	73,68%
		5	26,31%



3.	b) Tidak mengalami kesulitan Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i> . a) Senang b) Cukup senang c) Tidak senang	19	100%
4.	Kesan siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i> a) Sangat menyenangkan b) Cukup menyenangkan c) Kurang menyenangkan	16	84,21%
		3	15,78%

Dari tabel 26 hasil jurnal siswa siklus I diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 84,21% atau sebanyak 16 siswa menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* yaitu sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,78%.

Sebanyak 14 siswa atau sebesar 73,68% menyatakan masih mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Sebagian kesulitan yang di hadapi siswa yaitu mengembangkan ide mereka. Sedangkan sebanyak 5 siswa atau

sebesar 26,31% menyatakan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Seluruh siswa, yaitu 19 siswa atau sebesar 100% menyatakan bahwa perasaan mereka senang pada saat menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V senang menulis karangan narasi.

Kesan yang disampaikan siswa dalam pengisian jurnal sangat beragam. Sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,21% menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Pembelajaran menulis karangan narasi ini sangat mengesankan bagi siswa karena dengan media gambar *puzzle* membuat siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Sedangkan metode latihan terbimbing, siswa mendapat bimbingan dan pengarahan dari guru dalam menulis karangan narasi. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,78% menyatakan pembelajaran menulis karangan narasi kurang mengesankan atau kurang menyenangkan karena mereka kesulitan dalam menuangkan idenya. Meski demikian tidak ada siswa yang menyatakan pembelajaran menulis karangan narasi ini tidak berkesan atau tidak menyenangkan.

#### **4.2.2.2.2 Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Jurnal guru berisi segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang

meliputi: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (2) respon siswa terhadap penggunaan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* dalam menulis karangan narasi, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (4) situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, (5) sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis narasi berlangsung.

Berdasarkan analisis hasil jurnal guru pada siklus I ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* berjalan kurang baik karena sebagian besar siswa tidak serius dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat siswa dalam kegiatan pembelajaran juga kurang baik karena masih banyak siswa yang merasa malas mengikuti proses pembelajaran dan hanya pada awal pembelajaran siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru.

Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlihat sudah siap mengikuti pembelajaran. Kesiapan tersebut juga terlihat dari siswa yang terlihat serius dan senang selama mengikuti pembelajaran.

Respon siswa terhadap materi pembelajaran menulis karangan narasi kurang bagus. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan siswa tentang materi yang diajarkan. Di samping itu, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran karena kebingungan dengan pendekatan baru yang diterapkan.

Keaktifan siswa dalam pembelajaran pun masih kurang. Siswa juga kurang antusias untuk bertanya dan memberi komentar akan tetapi siswa terlihat antusias saat berdiskusi dengan teman sebangku untuk merangkai gambar *puzzle*.

Situasi yang tergambar pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung yaitu kelas terlihat sangat ramai. Ada siswa yang terlihat mondar-mandir berjalan ke tempat duduk teman lainnya. Sikap siswa yang kurang baik pada saat pembelajan menulis karangan narasi yaitu terlihat ada beberapa siswa yang melamun dan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.

#### **4.2.2.3 Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilakukan setelah kegiatan siklus I dan setelah guru memperoleh nilai hasil tes tindakan siklus I. Peneliti mewawancarai dua siswa dengan kriteria satu siswa yang memperoleh nilai tinggi dan satu siswa yang memperoleh nilai rendah dalam tes menulis karangan narasi. Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya kepada masing-masing perwakilan dengan inti pertanyaan yang sama. Wawancara ini mengungkapkan butir pertanyaan sebagai berikut: (1) bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (2) apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah diajarkan oleh guru, (3) kesulitan apa yang kamu alami pada saat menulis karangan narasi, (4) apakah penjelasan guru mudah dipahami pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap dua siswa tersebut, satu siswa yaitu responden 8 merupakan responden dengan nilai tertinggi, menyatakan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.. Alasan siswa senang adalah bimbingan dari guru dapat mengarahkan siswa agar dapat menulis dengan baik dan melalui metode itu dapat memudahkan siswa dalam menulis serta mengembangkan bakat menulis. Media gambar *puzzle* memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi. Sedangkan responden 12 sebagai responden yang mendapat nilai rendah menyatakan tidak tertarik karena tidak terlalu senang dengan pembelajaran menulis. Responden 8 menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* karena dianggap menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan responden 12 menyatakan kurang tertarik selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* karena dianggap pembelajaran yang sangat sulit.

Kesulitan yang dihadapi responden 8 pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi adalah saat mengembangkan ide dan gagasan. Ide dan gagasan yang telah muncul sulit dikembangkan karena terkait dengan pemilihan kata yang tepat (diksi) dan penggunaan EYD. Kesulitan yang dihadapi responden 12 pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi adalah sulitnya berkonsentrasi untuk menentukan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru mengkondisikan seluruh siswa agar suasana kelas tenang dan kondusif sehingga konsentrasi siswa tidak terganggu.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kedua siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan mereka kedalam bentuk tulisan. Untuk mengatasi masalah tersebut, mereka harus lebih konsentrasi saat menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Keuntungan yang mereka peroleh setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* adalah mereka mampu menulis karangan narasi dengan baik dan menarik.

#### 4.2.2.4 Hasil Dokumentasi Foto

Kegiatan-kegiatan yang di dokumentasikan pada siklus I ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru**

Gambar 1 tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika awal pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, yakni guru sedang menyampaikan materi pembelajaran menulis narasi. Pada gambar tersebut sebagian besar siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru, namun ada juga siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.



**Gambar 2. Aktifitas siswa saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi**

Gambar 2 tersebut menunjukkan aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru. Guru mengkonduksikan kelas supaya tidak ramai dan tenang. Agar siswa lebih konsentrasi memahami contoh karangan narasi. Siswa membaca dan memahami contoh karangan tersebut dengan seksama. Namun ada beberapa siswa yang terlihat malas untuk mengamati contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru.



**Gambar 3. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai gambar *puzzle* secara berkelompok**

Gambar 3 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai gambar *puzzle* secara berkelompok. Pada saat kegiatan ini siswa terlihat antusias mengamati dan merangkai gambar *puzzle*. Siswa terlihat sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Hal ini disebabkan karena mereka senang dengan media gambar *puzzle*. Karena media yang digunakan tepat untuk anak SD.





**Gambar 4. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara individu**

Gambar 4 menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara individu. Semua siswa terlihat serius dan bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru yaitu menulis karangan narasi. Namun ada juga siswa yang terlihat tidak serius mengerjakan tugas.



**Gambar 5. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi**

Gambar 5 di atas menunjukkan aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yakni arahan agar siswa tetap menulis karangan narasi sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Jalur yang dimaksud adalah menulis karangan narasi sesuai dengan aspek-aspek menulis karangan narasi.



**Gambar 6. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas**

Gambar 6 di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada gambar di atas terlihat saat salah satu siswa sedang membacakan hasil karangannya di depan kelas, terlihat siswa lain tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan karangannya di depan kelas malah sibuk sendiri.

#### **4.2.2.5 Refleksi Siklus I**

Setelah dilaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siklus I dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru banyak disukai oleh siswa. Siswa lebih mudah menulis karangan narasi karena ada langkah-langkah yang jelas dalam penulisannya. Beberapa siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran, namun terlihat juga beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kekurangtertarikan siswa terhadap materi

menulis karangan narasi. Selama pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, masih ragu-ragu dan takut bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akan tetapi siswa sudah terlihat aktif dalam diskusi kelompok, hal ini dibuktikan dengan mereka yang bekerja sama menyusun gambar *puzzle*.

Dilihat dari rata-rata hasil tes menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. belum mencapai nilai rata-rata klasikal yang harus dicapai, yaitu 65. Dari nilai klasikal tersebut, siswa yang mencapai nilai ketuntasan, yaitu 15 siswa atau (78,95%) sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, yaitu 4 siswa atau (21,05%). Dalam siklus I ini nilai rata-rata tes keterampilan menulis karangan narasi secara klasikal hanya mencapai 64 dalam kategori cukup dan belum mencapai rata-rata klasikal yang telah ditentukan, yaitu 65. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan siklus II untuk meningkatkan hasil tes menulis karangan narasi secara klasikal, yaitu 65. Pada siklus II nanti, di samping meningkatkan hasil tes menulis karangan narasi yang kurang baik seperti aspek kerapian tulisan juga harus mempertahankan hasil yang sudah baik yaitu aspek kesesuaian judul dengan isi cerita.

Hal yang menjadi penyebab siswa belum dapat mencapai nilai ketuntasan yaitu, siswa masih lemah dalam beberapa aspek yaitu aspek pilihan kata, aspek keefektifan kalimat dan aspek kerapian tulisan. Kemudian Siswa yang kurang berminat dengan pembelajaran menulis karangan narasi juga merupakan salah satu penyebabnya. Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dan siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan

narasi yaitu, metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle*. Metode dan media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan dari metode latihan terbimbing, yaitu siswa mendapat arahan atau bimbingan dari guru agar tulisan yang dibuat oleh siswa tidak menyimpang dari jalur yang telah ditentukan untuk mendapatkan kualitas tulisan yang diharapkan, kemampuan siswa bisa di ketahui setiap waktu, membantu kesulitan siswa atau memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dan siswa dapat berkembang secara optimal. Sedangkan kelebihan dari gambar *puzzle*, yaitu membantu siswa dalam menentukan gagasan, setidaknya siswa sudah mempunyai pandangan apa yang ingin dituliskan berdasarkan dengan gambar *puzzle* tersebut. Gambar *puzzle* cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa SD, karena mereka dapat bermain sambil belajar, selain itu juga dapat membantu kekompakan dan kerjasama siswa, karena pada saat siswa menyusun gambar *puzzle* dilakukan dengan cara berkelompok, dan dapat melatih kesabaran, ketekunan, dan ketelitian siswa, melatih koordinasi mata dan tangan, serta melatih nalar siswa. Kemudian kelemahan dari metode latihan terbimbing, yaitu dengan metode latihan terbimbing guru lebih aktif daripada siswa, kurang efektif karena guru harus membimbing siswa satu persatu. Kemudian kelemahan dari media gambar *puzzle*, yaitu siswa membutuhkan waktu lama untuk merangkai gambar *puzzle*, siswa terlihat sangat antusias dengan media gambar *puzzle* yang diberikan oleh guru, sehingga membuat mereka senang yang berlebihan dan akhirnya membuat kelas menjadi gaduh dan ramai, akan tetapi guru berusaha mengkondisikan kelas menjadi kondusif dan tenang kembali. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode dan

media yang digunakan guru mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, akan tetapi guru berusaha menutupi kekurangan tersebut dengan tidak menjadikan kelemahan itu sebagai penghambat proses belajar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II, maka perlu direncanakan kegiatan pembelajaran yang lebih matang, mulai rencana pembelajaran sampai pemberian materi dan penggunaan media gambar *puzzle* yang lebih menarik bagi siswa. Peningkatan hasil tes dilakukan dengan menambahkan bobot materi pembelajaran serta penerapan pendekatan keterampilan proses kreatif dengan media gambar *puzzle* yang lebih baik.

### **4.3 Hasil Penelitian Siklus II**

Siklus II ini merupakan tindakan akhir pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tindakan siklus II ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

#### **4.3.1 Hasil Tes Siklus II**

Hasil tes menulis karangan narasi siklus II ini merupakan data setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* pada siklus I. Kriteria penulisan pada siklus II ini meliputi 8 aspek penelitian, yaitu: 1) kesesuaian judul dengan isi, 2) susunan kalimat, 3) rangkaian

peristiwa, 4) setting, 5) pelaku, 6) pilihan kata, 7) ejaan dan tanda baca, dan 8) kerapian tulisan.

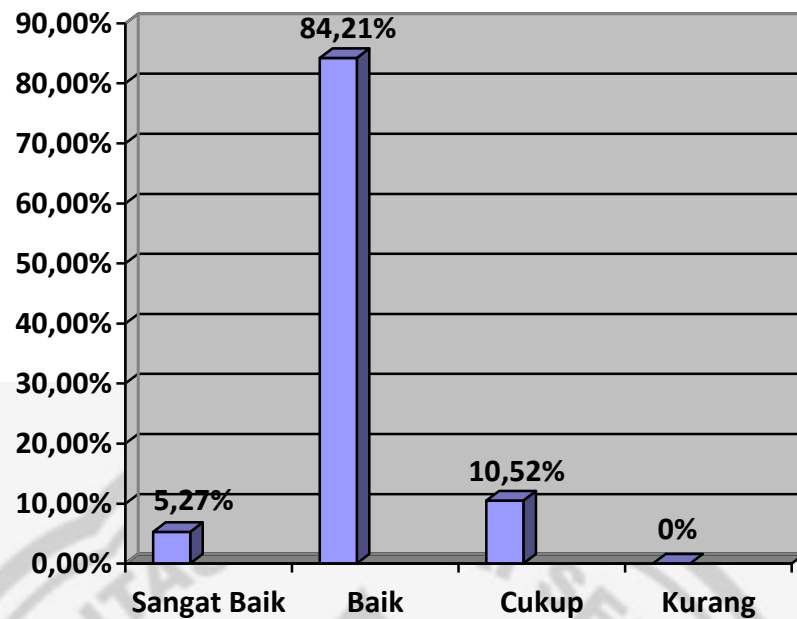
Hasil tes menulis karangan narasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 27 berikut.

**Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	85-100	1	90	5,27%	$\frac{1496}{19 \times 100} \times 100\%$ $= 78,74$ Kategori baik
2.	Baik	70-84	16	1286	84,21%	
3.	Cukup	60-69	2	120	10,52%	
4.	Kurang	50-59	0	0	0%	
Jumlah			19	1496	100 %	78,74

Data dari tabel 27 menunjukkan bahwa dari 19 siswa terdapat 1 siswa atau sekitar 5,27% memperoleh nilai berkategori sangat baik, yaitu nilai antara 85-100. Terdapat 16 siswa atau sekitar 84,21% memperoleh nilai berkategori baik, yaitu nilai antara 70-84, dan 2 siswa atau sekitar 10,52% memperoleh nilai berkategori cukup baik, yaitu nilai antara 60-69. dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang. Secara klasikal rata-rata nilai hasil tes keterampilan menulis karangan narasi sebesar 78,74 dan termasuk dalam kategori baik.

Untuk lebih jelasnya, hasil tes keterampilan menulis karangan narasi kelas V pada tindakan siklus II dapat dilihat pada diagram batang berikut.



**Diagram 3. Persentasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi siklus II**

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat ketrampilan menulis karangan narasi siklus II pada kriteria baik.

Adapun hasil tiap-tiap aspek penilaian tersebut secara rinci dapat dilihat dari paparan berikut ini.

#### **4.3.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian**

##### **Judul dengan Isi**

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dapat dilihat secara rinci pada tabel 28 berikut.

**Tabel 28 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	7	112	36,84%	$\frac{252}{19 \times 16} \times 100\% = 82,9$ Kategori baik
2.	Baik	12	11	132	57,9%	
3.	Cukup	8	1	8	5,26%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	252	100 %	82,9

Pada tabel 28 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 1 siswa (5,26%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 82,9 dan termasuk dalam kategori baik.



#### 4.3.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan

##### Kalimat

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dapat dilihat secara rinci pada tabel 29 berikut.

**Tabel 29 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Susunan Kalimat**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	7	112	36,84%	$\frac{248}{19 \times 16} \times 100\% = 81,58$ Kategori baik
2.	Baik	12	10	120	52,63%	
3.	Cukup	8	2	16	10,53%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	248	100 %	81,58

Pada tabel 29 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 10 siswa (52,63%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 2 siswa (10,53%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek susunan kalimat yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 81,58% dan termasuk dalam kategori baik.

### 4.3.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dapat dilihat secara rinci pada tabel 30 berikut.

**Tabel 30 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Rangkaian Peristiwa**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	16	6	96	31,58%	$\frac{236}{19 \times 16} \times 100\%$ $= 80,26$ Kategori baik
2.	Baik	12	9	108	47,37%	
3.	Cukup	8	4	32	21,05%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	236	100 %	77,63

Pada tabel 30 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 6 siswa (31,58%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 4 siswa (21,05%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek rangkaian peristiwa yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 77,63 dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.3.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek setting dapat dilihat secara rinci pada tabel 31 berikut.

**Tabel 31 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Setting**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	9	108	47,37%	$\frac{188}{19} \times 100\% = 82,45$ Kategori baik
2.	Baik	8	10	80	52,63%	
3.	Cukup	4	0	0	0%	
4.	Kurang	2	0	0	0%	
Jumlah			19	188	100 %	82,45

Pada tabel 31 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek setting dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 10 siswa (52,63%) yang termasuk dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup dan kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek setting yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 82,45 dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.3.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pelaku dapat dilihat secara rinci pada tabel 32 berikut.

**Tabel 32 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pelaku**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	9	108	47,37%	$\frac{182}{19 \times 12} \times 100\%$ $= 79,82$ Kategori baik
2.	Baik	8	7	56	36,84%	
3.	Cukup	6	3	18	15,8%	
4.	Kurang	4	0	0	0%	
Jumlah			19	182	100 %	79,82

Pada tabel 32 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku baca dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 9 siswa (47,37%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 3 siswa (15,8%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek pelaku yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 79,82 dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.3.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek pilihan kata dapat dilihat secara rinci pada tabel 33 berikut.

**Tabel 33 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Pilihan Kata**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	12	6	72	31,58%	$\frac{168}{19 \times 12} \times 100\% = 73,68$ Kategori baik
2.	Baik	8	9	72	42,10%	
3.	Cukup	6	4	24	21,05%	
4.	Kurang	4	0	0	5,27%	
Jumlah			19	168	100 %	73,68

Pada tabel 33 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 6 siswa (31,58%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 9 siswa (42,10%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 4 siswa (21,05%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 73,68% dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.3.1.7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat secara rinci pada tabel 34 berikut.

**Tabel 34 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	6	48	31,58%	$\frac{114}{19 \times 8} \times 100\%$ $= 75$ Kategori baik
2.	Baik	6	7	42	36,84%	
3.	Cukup	4	6	24	31,58%	
4.	Kurang	2	0	0	0%	
Jumlah			19	114	100 %	75

Pada tabel 34 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 6 siswa (31,58%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 7 siswa (36,84%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 6 siswa (31,58%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 75 dan termasuk dalam kategori baik.

#### 4.3.1.8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Hasil penilaian tes menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat secara rinci pada tabel 35 berikut.

**Tabel 35 Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan**

No.	kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen (%)	Rata-rata
1.	Sangat Baik	8	3	24	15,8%	$\frac{98}{19 \times 8} \times 100\%$ $= 64,47$ Kategori Cukup
2.	Baik	6	5	30	26,31%	
3.	Cukup	4	11	44	57,9%	
4.	Kurang	2	0	0	0 %	
Jumlah			19	98	100 %	64,47

Pada tabel 35 untuk keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dari 19 siswa diperoleh keterangan terdapat 3 siswa (15,8%) yang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat 5 siswa (26,31%) yang termasuk dalam kategori baik, terdapat 11 siswa (57,9%) yang termasuk dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori kurang. Secara klasikal rata-rata keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan yang dapat dicapai oleh siswa sebesar 64,47 dan termasuk dalam kategori cukup.

**Tabel 36 Rata-rata Perolehan Nilai Tiap Aspek pada Siklus II**

No.	Aspek yang di nilai	Kategori	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Baik	82,9
2.	Susunan Kalimat	Baik	81,58
3	Rangkaian peristiwa	Baik	77,63
4.	Setting	Baik	82,45
5.	Pelaku	Baik	79,82
6.	Pilihan kata	Baik	73,68
7.	Ejaan dan tanda baca	Baik	75
8.	Kerapian Tulisan	Cukup	64,47
	Rata-rata	Baik	78,74

#### 4.3.2 Hasil Nontes

Hasil penilaian nontes pada siklus II diperoleh dari data observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil nontes selengkapnya akan dipaparkan pada uraian dibawah ini.

##### 4.3.2.1 Hasil Observasi

Observasi pada tindakan siklus II masih sama dengan observasi pada siklus I, yakni bertujuan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan sasaran delapan aspek pengamatan. Adapun aspek pengamatan pada observasi siklus II ini masih sama dengan observasi tindakan siklus I, yaitu meliputi 8 aspek sikap positif siswa dan 8 aspek sikap negative siswa. Pada aspek positif siswa meliputi: (1) perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru, (2) keaktifan siswa dalam bertanya, (3) keaktifan siswa



dalam menjawab, (4) keaktifan siswa dalam memberi komentar, (5) keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi, (6) kehadiran siswa saat pembelajaran, (7) kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, (8) siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi. Sedangkan pada aspek negatif siswa meliputi: (1) siswa mengganggu temannya, (2) siswa bergurau dengan teman, (3) siswa mengantuk di kelas, (4) siswa melamun di kelas, (5) siswa tidak mengerjakan tugas dari guru, (6) siswa berbicara sendiri dengan teman, (7) siswa menangis dalam kelas, (8) siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.

Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil observasi siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran menulis keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Berikut akan dideskripsikan secara rinci hasil tiap aspek pengamatan pada tabel 37.

**Tabel 37 Hasil Observasi Sikap Positif Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Positif	
		f	%
1	Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru	15	78,94%
2	Keaktifan siswa dalam bertanya	6	31,58%
3	Keaktifan siswa dalam menjawab	6	31,58%
4	Keaktifan siswa dalam memberi komentar	7	36,84%
5	Keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi	13	68,42%

6	Kehadiran siswa saat pembelajaran	19	100%
7	Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas	14	73,69%
8	Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi	15	78,94%

**Tabel 38 Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus II**

No.	Aspek Pengamatan	Sikap Negatif	
		F	%
1	Siswa mengganggu temannya	3	15,78%
2	Siswa bergurau dengan teman	4	21,05%
3	Siswa mengantuk di kelas	1	5,26%
4	Siswa melamun di kelas	1	5,26%
5	Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru	0	0%
6	Siswa berbicara sendiri dengan teman	5	26,32%
7	Siswa menangis dalam kelas	0	0%
8	Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas	2	10,52%

Berdasarkan pengamatan peneliti, secara keseluruhan proses pembelajaran menulis karangan narasi pada tindakan siklus II dapat dikatakan baik karena hampir seluruh siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar dari perilaku negatif ke perilaku positif. Namun demikian, peneliti juga masih menemukan sebagian siswa yang berperilaku negatif. Pada tindakan siklus II ini terdapat beberapa perilaku siswa yang terdeskripsi melalui kegiatan observasi selama

kegiatan pembelajaran menulis keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*.

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 15 siswa atau sebesar 78,94% siswa memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Sebanyak 6 siswa atau sebesar 31,58% aktif dalam bertanya. Siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan sebanyak 6 siswa atau sebesar 31,58%. Siswa yang aktif dalam memberi komentar sebanyak 7 siswa atau sebesar 36,84%. Siswa yang terlihat serius dalam menulis karangan narasi sebanyak 13 siswa atau sebesar 68,42%. Siswa yang hadir saat pembelajaran sebanyak 19 siswa 100% siswa hadir semua. Siswa yang terlihat disiplin dalam mengerjakan tugas sebanyak 14 siswa atau sebesar 73,69%. Siswa yang menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi sebanyak 15 siswa atau sebesar 78,94%.

Sedangkan perilaku negatif siswa yang selalu mengganggu temannya saat pembelajaran menulis karangan narasi sebanyak 3 atau sebesar 15,78%. Siswa yang terlihat bergurau dengan temannya sebanyak 4 siswa atau sebesar 21,05%. Siswa yang mengantuk dikelas sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,26%. Siswa yang terlihat melamun dikelas saat pembelajaran berlangsung sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,26%. Sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% siswa tidak mengerjakan tugas dari guru. Siswa yang terlihat berbicara sendiri dengan temannya sebanyak 5 siswa atau sebesar 26,32%. Siswa yang menangis dalam kelas sebanyak 0 siswa atau sebesar 0% karena tidak ada siswa yang menangis pada saat pembelajaran

menulis karangan narasi berlangsung. Siswa yang tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas dari guru sebanyak 2 siswa atau sebesar 10,52%.

Pada tabel observasi di atas, perubahan perilaku positif yang paling banyak dilakukan siswa yaitu kehadiran siswa. Pada saat prasiklus, siklus I dan siklus II seluruh siswa hadir mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Hal itu merupakan salah satu bukti keseriusan mereka mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Kemudian perilaku positif juga ditunjukkan siswa pada perilaku siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Penjelasan yang diberikan guru antara lain berupa materi menulis karangan narasi, menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, dan tugas menulis karangan narasi. Pada saat proses pembelajaran, siswa merespon positif dan merasa senang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Perubahan perilaku siswa yang berupa respon positif (senang) terhadap metode maupun media tersebut ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, perasaan siswa yang begitu menikmati kegiatan pembelajaran, keantusiasan siswa dalam bertanya tentang media yang digunakan guru dan sebagainya. Siswa merasa senang dengan metode dan media yang digunakan oleh guru, selain itu dengan metode tersebut dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh belajar di dalam kelas, dan pembelajaran dapat berlangsung santai sehingga dapat mengurangi rasa tegang. Selain itu, siswa merasa lebih mudah untuk belajar menulis karena media yang digunakan dapat membantu siswa menemukan ide atau gagasannya untuk menulis dengan baik dan benar.

Perubahan perilaku siswa yang berupa keseriusan siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi ditunjukkan dengan sikap siswa yang serius memperhatikan penjelasan guru dan merangkai gambar *puzzle* kemudian menuliskan dalam sebuah karangan narasi. Perubahan perilaku siswa yang menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi ditunjukkan dengan sikap siswa yang baik dan ekspresi siswa yang senang pada saat menulis karangan narasi. Siswa yang menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi benar-benar menggunakan idenya sendiri tanpa mencontek hasil karangan teman, tidak bercanda atau mengobrol dengan temannya, pikiran siswa fokus terhadap tugas yang diberikan, tidak melamun dan sebagainya.

#### **4.3.2.2 Hasil Jurnal**

Pada siklus II peneliti masih menggunakan pedoman jurnal yang sama seperti pada siklus I. Jurnal yang digunakan pada tindakan ini ada dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil kedua jurnal pada tindakan siklus II akan diuraikan sebagai berikut.

##### **4.3.2.2.1 Hasil Jurnal Siswa**

Pengisian jurnal pada siklus II dilakukan oleh semua siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip. Jurnal tersebut diisi pada akhir pembelajaran menulis keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Tujuan dari pengisian jurnal siswa adalah untuk mengetahui pesan dan kesan siswa selama pembelajaran menulis keterampilan

menulis karangan dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Pada siklus II, pertanyaan yang terdapat dalam jurnal siswa meliputi: (1) ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi, (2) kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, (3) perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (4) kesan siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hasil jurnal siswa yang telah dianalisis dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 39 Hasil Observasi Jurnal Siswa**

No.	Pertanyaan	Frekuensi	Presentase
1.	Ketertarikan siswa dengan pembelajaran menulis karangan narasi		
	a) Tertarik	18	94,73%
	b) cukup tertarik		
	c) Tidak tertarik	1	5,26%
2.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi		
	c) Masih mengalami kesulitan	3	15,79%
	d) Tidak mengalami kesulitan	16	84,21%
3.	Perasaan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i>		
	d) Senang	19	100%
	e) Cukup senang		
	f) Tidak senang		
4.	Kesan siswa terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan		

terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i>		
a) Sangat menyenangkan		
b) Cukup menyenangkan	18	94,73%
c) Kurang menyenangkan	1	5,26%

Dari tabel 39 hasil jurnal siswa siklus II diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 94,73% atau sebanyak 18 siswa menyatakan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* yaitu sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,26%.

Sebanyak 3 siswa atau sebesar 15,79% menyatakan masih mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Sebagian kesulitan yang di hadapi siswa yaitu mengembangkan ide mereka akan tetapi sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,21% menyatakan tidak mengalami kesulitan selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Seluruh siswa, yaitu 19 siswa atau sebesar 100% menyatakan bahwa perasaan mereka senang pada saat menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V terlihat senang saat menulis karangan narasi.

Kesan yang disampaikan siswa dalam pengisian jurnal sangat beragam. Sebanyak 18 siswa atau sebesar 94,73% menyatakan sangat senang mengikuti pembelajaran karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Pembelajaran menulis karangan narasi ini sangat mengesankan bagi siswa karena dengan media gambar *puzzle* yang membuat siswa semakin tertarik dengan pembelajaran tersebut. Sedangkan metode latihan terbimbing, siswa mendapat bimbingan dan pengarahan dari guru dalam menulis karangan narasi. Sebanyak 1 siswa atau sebesar 5,26% menyatakan pembelajaran menulis karangan narasi kurang mengesankan atau kurang menyenangkan karena mereka kesulitan dalam menuangkan idenya. Meski demikian tidak ada siswa yang menyatakan pembelajaran menulis karangan narasi ini tidak berkesan atau tidak menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru berhasil dalam menyampaikan pembelajaran pada siklus II. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan telah tercipta suasana belajar yang menyenangkan, lebih hidup, dan kondusif. Selain itu, kegiatan pembelajaran di siklus II tidak hanya berjalan satu arah melainkan sudah terjadi komunikasi antara guru dan siswa dengan baik.

#### **4.3.2.2 Hasil Jurnal Guru**

Jurnal guru diisi oleh guru setelah proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* siklus II. Jurnal guru berisi segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang meliputi: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran



menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (2) respon siswa terhadap penggunaan metode latihan terbimbing dengan media gambar *puzzle* dalam menulis karangan narasi, (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*, (4) situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung, (5) sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis karangan narasi berlangsung.

Seperti halnya yang tercermin dalam jurnal siswa, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sudah sangat baik. Terbukti ketika guru memberikan penjelasan diawal pembelajaran siswa terlihat antusias dan siap menerima pelajaran. Selain itu, siswa juga banyak bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama pembelajaran menulis narasi siklus I.

Siswa terlihat merespon dengan sangat baik dan mendukung pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Respon yang baik tersebut didukung dengan keseriusan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tampak ketika diskusi berlangsung. Perilaku belajar siswa saat diskusi berlangsung mengalami peningkatan yang lebih baik daripada siklus I. Perilaku positif dari siswa yang mendukung kegiatan pembelajaran ini menciptakan suasana dan situasi kelas yang lebih kondusif serta proses pembelajaran yang lebih hidup.

Pada tindakan siklus II tidak terdapat fenomena-fenomena mencolok yang muncul di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Meskipun masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran, namun hal ini dapat dimaklumi karena pada umumnya sebagian besar siswa sudah mengalami perubahan dan peningkatan perilaku belajar yang lebih baik.

Keefektifan dan keefisienan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran menulis karangan narasi terlihat dari meningkatnya antusias siswa dalam menulis narasi. Siswa lebih bersemangat menulis narasi. Di samping itu, guru menjadi lebih mudah dalam membimbing siswa menulis narasi yang baik dan menarik. Dengan media gambar *puzzle*, siswa lebih mudah menuangkan ide untuk menulis karangan narasi.

#### **4.3.3 Hasil Wawancara**

Wawancara pada tindakan siklus II ini juga dilakukan terhadap dua siswa dengan kriteria satu siswa yang mendapat nilai tinggi dan satu siswa yang mendapat nilai rendah dalam tes keterampilan menulis karangan narasi siklus II yang telah dilaksanakan. Pertanyaan yang diajukan pada wawancara siklus II masih sama dengan pertanyaan yang diajukan pada siklus I.

Dari hasil wawancara dengan dua siswa, diketahui bahwa pada umumnya mereka sudah tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Menurut siswa, dengan penggunaan metode latihan terbimbing dan gambar *puzzle* akan membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi yang selama ini di hadapinya. Selain itu, suasana yang tercipta selama pembelajaran

berlangsung sangat menyenangkan dan lebih hidup sehingga dapat menimbulkan minat siswa untuk mengikutinya.

Dari hasil wawancara pada 2 siswa, keduanya menjawab senang mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang mengatakan bahwa mereka merasa senang ketika menulis narasi karena daya imajinasi mereka lebih berkembang. Siswa tersebut juga merasa senang dengan gambar *puzzle* yang digunakan karena dapat membantu siswa mencari ide dan gagasannya.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis keterampilan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini diketahui dari kedua siswa yang menyatakan mereka dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang dilakukan, seperti keterampilan mereka dalam menulis karangan narasi meningkat.

#### **4.3.4 Hasil Dokumentasi Foto**

Kegiatan-kegiatan yang di dokumentasikan pada siklus II ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 7. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru**

Gambar 7 di atas merupakan gambaran situasi pembelajaran pada siklus II pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran menulis karangan narasi. Pada gambar tersebut terlihat siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik yaitu siswa mulai dapat berkonsentrasi pada penjelasan guru. Hal ini membuktikan perilaku belajar siswa sudah berubah ke arah positif.



**Gambar 8. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi**

Gambar 8 di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi. Setelah mendapat penjelasan dari guru atau peneliti, kemudian siswa membaca dan memahami contoh karangan narasi yang di berikan oleh guru atau peneliti. Pada gamabar di atas, siswa tampak serius dan sungguh-sungguh memahami contoh karangan narasi tersebut.



**Gambar 9. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar *puzzle* secara berkelompok**

Gambar 9 di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar *puzzle* secara berkelompok. Pada siklus I dan II aktivitas siswa saat merangkai gambar *puzzle* tidak jauh berbeda, siswa masih terlihat senang dengan media gambar *puzzle*. Saat kegiatan ini siswa terlihat antusias mengamati dan merangkai gambar *puzzle*. Siswa terlihat sudah berdiskusi dan bekerja sama dengan baik. Media ini dirasa tepat digunakan untuk siswa SD.



**Gambar 10. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi.**

Gambar 10 di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi secara individu pada siklus II sudah cukup kondusif. Tampak pada gambar, semua siswa serius dan tekun mengerjakan tugas menulis karangan narasi, bahkan tidak ada yang terlihat menyontek temannya. Suasana di dalam kelas di kondisikan tenang dan santai. Hal ini dilakukan agar konsentrasi siswa tidak terganggu dan pembelajaran dapat berlangsung kondusif, santai dan tidak tegang.



**Gambar 11. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis kerangka karangan.**

Gambar 11 di atas menunjukkan aktivitas guru pada saat membimbing siswa dalam kerangka karangan narasi. Guru menerapkan teknik latihan terbimbing pada semua siswa saat siswa menulis kerangka karangan. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yakni arahan agar siswa tetap menulis karangan narasi sesuai dengan jalur yang telah ditentukan. Jalur yang dimaksud adalah menulis karangan narasi sesuai dengan aspek-aspek menulis karangan narasi.



**Gambar 12. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.**

Gambar 12 di atas menunjukkan aktivitas siswa pada saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas pada siklus II. Pada gambar di atas siswa terlihat percaya diri membacakan hasil karangannya di depan kelas. Kelas juga sudah terlihat kondusif yaitu dibuktikan pada saat salah satu siswa membacakan hasil karangannya, siswa yang lain memperhatikan dengan seksama dan tidak ada siswa yang terlihat sibuk sendiri. Hal ini dapat dikatakan bahwa suasana kelas sudah kondusif.

#### **4.3.5 Refleksi Siklus II**

Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Rata-rata klasikal hasil tes tersebut pada siklus II mencapai 79,26 atau berkategori baik, dan hasil ini sudah mencapai target yang



diharapkan oleh guru, yaitu nilai rata-rata klasikal sebesar 6,5. Permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siklus I tidak muncul pada siklus II. Pada siklus II, siswa sudah dapat memahami materi menulis karangan narasi dengan baik sehingga mereka mampu melalui proses menulis karangan narasi dengan baik pula. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan narasi secara signifikan. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil yang patut dibanggakan karena peningkatan ini terjadi secara merata pada semua aspek.

Melalui perbaikan dengan cara merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu memilih gambar *puzzle* yang lebih menarik yang sesuai dengan gambar anak-anak ternyata mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun dengan membaca dan membahas karangan narasi siswa yang ditulis pada pembelajaran sebelumnya mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan tanya jawab. Pemantapan materi yang diberikan juga mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas individu dan tes menulis karangan narasi. Di akhir pembelajaran siklus II ini dapat direkomendasikan bahwa dalam meningkatkan keterampilan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis karangan, guru dapat memilih bahan ajar yang disukai oleh siswa.

#### 4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tes menulis karangan narasi metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* diperoleh kenyataan bahwa penggunaan metode latihan terbimbing dan gambar *puzzle* pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD. Hal utama yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SD setelah diberikan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Aspek-aspek yang dinilai dalam menulis karangan narasi meliputi delapan aspek penilaian, yaitu 1) kesesuaian judul dengan isi, 2) susunan kalimat, 3) rangkaian peristiwa, 4) setting, 5) pelaku, 6) pilihan kata, 7) ejaan dan tanda baca, dan 8) kerapian tulisan. Sedangkan pembahasan hasil nontes berpedoman pada empat bentuk instrumen penelitian, yaitu 1) lembar observasi, 2) jurnal, 3) pedoman wawancara, dan 4) dokumentasi foto.

##### 4.4.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Hasil tes Keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat dilihat pada tabel 40 berikut.

**Tabel 40 Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II**

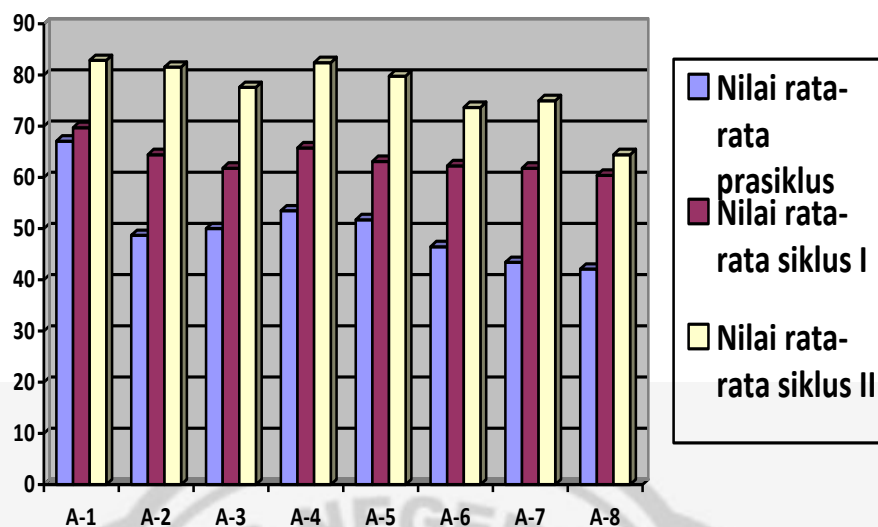
Aspek	Rata-rata			Peningkatan (%)		
	PS	S I	S II	PS-S I	S I-S II	PS-PS II
1	67,10	69,73	82,9	2,63	13,17	15,8
2	48,7	64,47	81,58	15,77	17,11	32,88
3	50	61,84	77,63	11,84	15,79	27,63
4	53,51	65,79	82,45	12,28	16,66	28,94
5	51,75	63,15	79,82	11,4	16,67	28,07
6	46,49	62,28	73,68	18,42	11,4	27,19
7	43,42	61,84	75	18,42	13,6	31,58
8	42,10	60,52	64,47	18,42	3,95	22,37
NA	51,58	64	78,74	12,42	14,74	27,16

Dari tabel di atas dapat diperoleh keterangan tentang penulisan karangan narasi pada tiap-tiap aspek sebagai berikut.

Untuk aspek kesesuaian judul dengan isi kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus I meningkat 2,63%, dari siklus I ke siklus 2 kemampuan siswa meningkat 13,17% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 15,8%. Untuk aspek rangkaian peristiwa kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus I meningkat 15,77%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meingkat 17,11% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 32,88%. Untuk aspek pelaku kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 11,84%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 15,79% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 27,63%. Untuk aspek setting kemampuan siswa dari

prasiklus ke siklus 1 meningkat 12,28%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 16,66% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 28,94%. Untuk aspek ejaan dan tanda baca kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 11,4%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 16,67% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 28,07%. Untuk aspek pilihan kata kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 18,42%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 11,4% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 27,19%. Untuk aspek keefektifan kalimat kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 18,42%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 13,6% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 31,58%. Untuk aspek kerapian tulisan kemampuan siswa dari prasiklus ke siklus 1 meningkat 18,42%, dari siklus 1 ke siklus II kemampuan siswa meningkat 3,95% dan dari prasiklus ke siklus II kemampuan siswa meningkat 22,37%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan keterampilan siswa tiap aspek penilaian keterampilan menulis karangan narasi sudah banyak mengalami peningkatan sebesar 12,42% dari rata-rata nilai prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,74% dan dari prasiklus ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 27,16. Peningkatan hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini.



**Diagram 4. Perolehan Nilai Rata-rata dan Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II**

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diberikan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip dapat dilihat pada diagram garis dibawah ini.

Sebelum diberlakukan tindakan siklus I dan siklus II berupa penerapan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle*, keterampilan menulis karangan narasi siswa masih termasuk dalam kategori kurang dan belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh guru (peneliti). Namun setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* terjadi peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dalam pembelajaran menulis karangan narasi terbukti mampu membantu kelancaran proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode dan media tersebut dapat menambah pengetahuan dan kreatifitas siswa, serta melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

#### 4.4.2 Perubahan Perilaku Siswa

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes pada siklus I dan siklus II yang meliputi observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

Pada siklus I, proses pembelajaran masih kurang kondusif dan menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* belum sepenuhnya fokus. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, misalnya tidak memperhatikan setiap penjelasan guru, berbicara dan bercanda dengan teman sebangku atau sebelahnya, atau melamun dan malas-malasan.

Berdasarkan hasil nontes yaitu melalui observasi, wawancara, dan jurnal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum maksimal. Masih ada beberapa siswa yang berperilaku negatif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Beberapa siswa tidak bisa melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Masih

terlihat beberapa siswa yang menyontek pekerjaan temannya, dan tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I yang kurang memuaskan, menjadikan dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan ini meliputi perbaikan dengan merevisi dan mematangkan rencana pembelajaran pada siklus II nanti.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran siklus II, tindakan yang dilakukan guru yaitu mengubah posisi tempat duduk siswa yang tadinya di belakang menjadi di depan untuk sementara. Hal ini dilakukan agar siswa lebih memperhatikan dan mereka mempunyai rasa malu jika melakukan hal-hal negatif atau membuat suasana kelas menjadi gaduh.

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* pada siklus II, memperlihatkan bahwa perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat diketahui dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran yang lebih terlihat fokus dan serius. Siswa tampak merespon positif pembelajaran menulis karangan narasi yang diterapkan oleh guru.

Beberapa siswa yang pada siklus I tampak ramai dan tidak memperhatikan, pada pembelajaran siklus II ini terlihat lebih baik dan memperhatikan pembelajaran sampai akhir. Pada saat menulis karangan narasi siswa tampak serius dan bersungguh-sungguh melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Setelah diadakan penelitian keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* mengalami peningkatan pada setiap siklusnya (prasiklus, siklus I, dan siklus II). Peningkatan aspek-aspek disetiap siklus dapat dilihat dari perolehan rata-rata siswa yang meningkat dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 51,21% dan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 64%. Jadi, dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 13,79%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,76%. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,26% Sedangkan dari prasiklus ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 29,04%.
- 2) Adanya perubahan perilaku siswa, yaitu perubahan siswa dari perilaku negatif berubah menjadi perilaku positif. Analisis data nontes melalui observasi, wawancara dan jurnal menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip memberikan respon positif setelah pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan



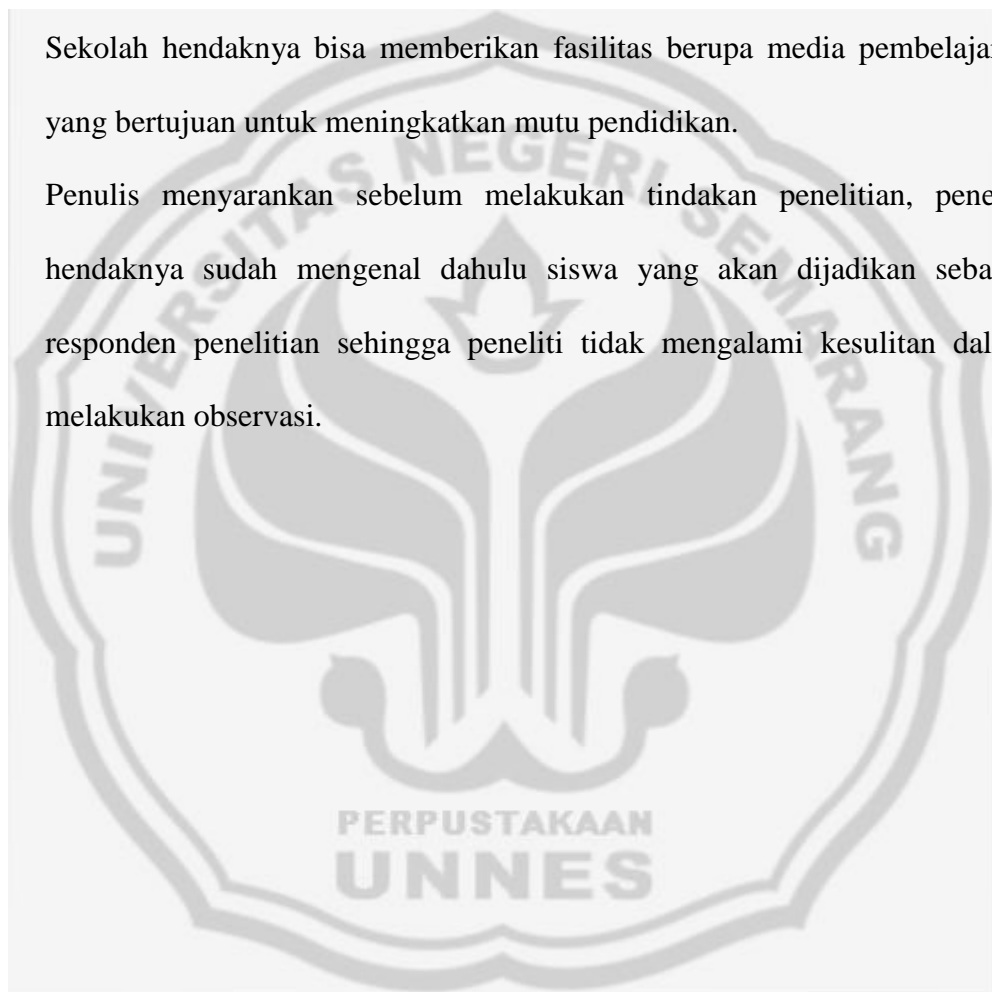
gambar *puzzle*. Mereka merasa lebih terampil dalam menulis karangan narasi karena siswa lebih mudah dalam menuangkan ide. Dilihat dari tingkah laku siswa selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penggunaan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dalam pembelajaran menulis karangan narasi dapat merubah tingkah laku siswa kelas V SD Negeri 01 Banyuurip. Perubahan tingkah laku siswa yang terjadi adalah perubahan positif. Awalnya, siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan, kemudian pada siklus II siswa menjadi lebih baik dalam menulis karangan narasi, siswa menjadi senang dengan kegiatan menulis karangan narasi, dan juga termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi agar semakin baik lagi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, penulis memberi saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran, misalnya menerapkan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dalam pembelajaran menulis karangan narasi untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran agar lebih variatif dan kreatif, sehingga siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran menulis karangan narasi.

- 2) Para praktisi di bidang pendidikan atau penelitian lain disarankan untuk dapat melakukan penelitian serupa atau dengan teknik pembelajaran yang berbeda sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan mengantisipasi sejak awal kelemahan dari metode dan media yang digunakan oleh guru. Semakin kreatif pembelajaran yang diterapkan semakin lebih baik pula pencapaian hasil belajar siswa.
- 3) Sekolah hendaknya bisa memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Penulis menyarankan sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti hendaknya sudah mengenal dahulu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan observasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti, M.K., dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bandung.

Farkhati, 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Group Investigation melalui Media Film pada siswa kelas X B SMU NU 01 Wahid Hasyim Talang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: ANDI.

Hardani, 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Limpung Kabupaten Batang Melalui teknik Menulis Buku Harian*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang. Unnes.

Jacobson, dkk. 2010. *Improving The Persuasive Essay Writing of High School Student with ADHD*. (<http://educare.e-fkipunla.net>) diunduh tanggal 6 Januari 2011.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Medwel. 2009. *The Links Between Handwriting and Composing For Y6 Children*. (<http://educare.e-fkipunla.net>) diunduh tanggal 6 Januari 2011.

Mugiarso, Heru. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. UNNES: UPT MKK.

Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Risetyaningrum, 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Sempu Kabupaten Batang melalui Teknik Pengelompokan Kata (clustering)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

Rivai, Ahmad dan Nana Sudjana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Soeparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Intan Pariwara.

Sujanto. 1988. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Suriamiharja, Agus, H. Akhlah Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Didaktik Metode Kurikulum IKIP Surabaya. 1991. *Pengantar Didaktik Metode Kurikulum PBM*. Jakarta: CV Rajawali.

Wagiran dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia.

Widyastuti, 2004. *Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Melalui Pembelajaran Mengarang dan Teknik Berjenjang dan Bantuan Gambar Seri pada Siswa Kelas V SD Santa Yusup Semarang Tahun Ajaran 2003/2004*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

<b>Lampiran 1. RPP Siklus I</b>
---------------------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS I**

<b>Sekolah</b>	: SD Negeri 01 Banyuurip
<b>Mata Pelajaran</b>	: Bahasa dan Sastra Indonesia
<b>Kelas/ Semester</b>	: V/I
<b>Standar Kompetensi:</b>	4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis
<b>Kompetensi Dasar</b>	: 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan
<b>Indikator</b>	: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mampu menyusun kerangka karangan narasi.</li> <li>2) Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan narasi.</li> <li>3) Siswa mampu menyunting karangan narasi.</li> </ol>
<b>Alokasi Waktu</b>	: 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

**A. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menulis karangan narasi dengan pilihan kata dan ejaan yang benar.

## B. Materi Pembelajaran

- Pengertian karangan narasi
- Unsur-unsur karangan narasi
- Langkah-langkah menyusun karangan narasi
- Cara menyunting karangan narasi

## C. Metode Pembelajaran

- Latihan Terbimbing
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Inkuiri
- Diskusi
- Unjuk Kerja

## D. Langkah-langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempersensi siswa.</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i>.</li> <li>3. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> </ol>	Ceramah	10'

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang karangan narasi</li> <li>2. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai pengertian karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menyusun karangan narasi dan cara menyunting karangan narasi.</li> <li>3. Guru membagi contoh karangan narasi pada masing-masing siswa.</li> <li>4. Masing-masing siswa membaca dan mencari unsur-unsur karangan narasi dan guru membimbing siswa menemukan unsur-unsur karangan narasi dalam contoh karangan narasi tersebut.</li> <li>5. Siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</li> </ol> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan gambar <i>puzzle</i> yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok menyusun gambar <i>puzzle</i> dengan baik dan benar, dimana dalam gambar <i>puzzle</i> tersebut terdapat gambar urutan peristiwa</li> <li>3. Setiap kelompok membuat kerangka karangan berdasarkan gambar <i>puzzle</i> yang telah disusun dengan bimbingan</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Latihan terbimbing</p>	50'
----	---	--	-----

	<p>guru</p> <p>4. Siswa mengembangkan ide dan gagasannya berdasarkan gambar <i>puzzle</i> tersebut.</p> <p>5. Setiap kelompok menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>puzzle</i> dan guru memberi bimbingan pada siswa agar siswa tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.</p> <p>6. Setiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya dengan kelompok lain</p> <p>7. Setiap kelompok menyunting karangan narasi yang ditulis oleh kelompok lain</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1. Salah satu perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>2. Kelompok yang lain memberi komentar terhadap hasil presentasi temannya.</p> <p>3. Siswa dan guru saling bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.</p>	<p>Latihan Terbimbing</p> <p>Inkuiri</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Tanya Jawab Tanya Jawab</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama.</p> <p>3. Setiap kelompok mengumpulkan hasil pekerjaannya.</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan do'a</p>	<p>Tanya Jawab</p>	10'



	dan salam.		
--	------------	--	--

**Pertemuan kedua**

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode/ Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa.</li> <li>2. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i></li> <li>3. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran pada hari ini.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.</li> </ol>	Ceramah	10'
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menyusun karangan narasi dan cara menyunting karangan narasi untuk mengingatkan kembali tentang pelajaran pada pertemuan lalu.</li> <li>2. Guru menegaskan kembali materi pada pertemuan lalu.</li> <li>3. Siswa membentuk kelompok masing-</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	50'

	<p>masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagikan gambar <i>puzzle</i> yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok menyusun gambar <i>puzzle</i> dengan baik dan benar, dimana dalam gambar <i>puzzle</i> tersebut terdapat gambar urutan peristiwa</li> <li>3. Secara individu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar <i>puzzle</i> yang telah disusun dengan bimbingan guru</li> <li>4. Secara individu siswa mulai membuat kerangka karangan berdasarkan gambar <i>puzzle</i> yang telah di rangkai.</li> <li>5. Siswa mengembangkan ide dan gagasannya berdasarkan gambar <i>puzzle</i> tersebut.</li> <li>6. Secara individu siswa menulis karangan narasi berdasarkan gambar <i>puzzle</i> dan guru memberi bimbingan pada siswa agar siswa tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.</li> <li>7. Siswa menukarkan hasil pekerjaanya dengan teman sebangkunya</li> <li>8. siswa menyunting hasil pekerjaan teman sebangkunya.</li> </ol> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa siswa ditunjuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil</li> </ol>	<p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Latihan terbimbing</p> <p>Latihan Terbimbing</p> <p>Inkuiri</p>	
--	---	--	--

	<p>pekerjaanya.</p> <p>2. Siswa lain mengomentari hasil pekerjaan temannya.</p> <p>3. Siswa dan guru saling bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan mengenai menulis karangan narasi.</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>2. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya</p> <p>4. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p>	<p>Tanya Jawab</p>	10'

### E. Media dan Sumber Belajar

#### Sumber Belajar:

- a. Contoh Karangan narasi
- b. Sulistyarningsih, Mei. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku Cerdas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Buku penunjang yang lain.

**Media** : Gambar *puzzle*

## F. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu tentang sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Penilaian ini merujuk pada lembar observasi.

### 2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam menyusun karangan.

#### Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja (Menulis Karangan Narasi)

No	Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks.
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	16
2.	Susunan Kalimat Rangkaian					5	16
3.	peristiwa					5	16
4.	Setting					4	12
5.	Pelaku					4	12
6.	Pilihan kata					4	12
7.	Ejaan dan tanda baca					2	8
8.	Kerapian Tulisan					2	8
<b>Jumlah</b>						29	100

**Kolom Penilaian Tes Unjuk Kerja (Menulis Karangan Narasi)**

No	Aspek Penilaian	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan judul			
	5. Isi dengan judul sudah sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	6. Isi dengan judul cukup sesuai dengan cerita	3	12	Baik
	7. Isi dengan judul kurang sesuai dengan cerita	2	8	Cukup
	8. Isi dengan judul tidak sesuai atau menyimpang dengan cerita	1	4	Kurang
2.	Susunan kalimat			
	5. Kalimat yang digunakan sempurna sudah tepat dan jelas susunan kalimatnya (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	6. Kalimat yang digunakan cukup sempurna cukup tepat dan jelas susunan kalimatnya	3	12	Baik
	7. Kalimat yang digunakan kurang sempurna kurang tepat dan jelas susunan kalimatnya	2	8	Cukup
	8. Kalimat yang digunakan tidak sempurna tidak tepat dan jelas susunan kalimatnya	1	4	Kurang

3.	<p>Rangkaian Peristiwa</p> <p>5. Rangkaian peristiwa sempurna sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>6. Rangkaian peristiwa cukup sempurna, cukup sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p> <p>7. Rangkaian peristiwa kurang sempurna dan kurang sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p> <p>8. Rangkaian peristiwa tidak sempurna dan tidak sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p>	4	16	Sangat baik
		3	12	Baik
		2	8	Cukup
		1	4	Kurang
4.	<p>Setting</p> <p>5. Setting dijelaskan lengkap dan sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>6. Setting dijelaskan cukup lengkap dan sesuai dengan cerita</p> <p>7. Setting dijelaskan kurang lengkap dan kurang sesuai dengan cerita</p> <p>8. Setting dijelaskan tidak lengkap</p>	4	12	Sangat baik
		3	8	Baik
		2	6	Cukup
		1	4	Kurang

	dan tidak sesuai dengan cerita			
5.	<p>Pelaku</p> <p>5. Pelaku dijelaskan secara lengkap dalam karangan (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>6. Terdapat 1 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p> <p>7. Terdapat 2 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p> <p>8. Terdapat lebih dari 3 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>12</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6.	<p>Pilihan kata</p> <p>5. Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, ekspresif</p> <p>6. Terdapat kurang dari 5 kata yang tidak sesuai dengan topik</p> <p>7. Terdapat 5 s.d 10 kata yang tidak sesuai dengan topik</p> <p>8. Terdapat lebih dari 10 kata yang tidak sesuai dengan topic</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>12</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
7.	<p>Ejaan dan tanda baca</p> <p>5. Ejaan dan tanda baca sudah tepat (tidak terdapat kesalahan)</p>	<p>4</p>	<p>8</p>	<p>Sangat baik</p>

	6. Jumlah kesalahan antara kurang dari 5	3	6	Baik
	7. Jumlah kesalahan antara 5 s.d 10	2	4	Cukup
	8. Jumlah kesalahan lebih dari 10	1	2	Kurang
8.	Kerapian tulisan			
	5. Tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	4	8	Sangat baik
	6. Tulisan cukup bagus, cukup terbaca, dan cukup bersih (tidak ada coretan)	3	6	Baik
	7. Tulisan kurang bagus, kurang terbaca, dan kurang bersih (tidak ada coretan)	2	4	Cukup
	8. Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan tidak bersih (tidak ada coretan)	1	2	Kurang



## Pedoman penilaian keterampilan menulis karangan Narasi

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times \text{Skor maksimal (100)} =$$

Kendal, Maret 2011

Mengetahui,  
Guru Kelas

Peneliti

Ali Sodikin  
NIP. 197902272009031002Tri Pamuji Handayani  
NIM. 2101407097

Kepala Sekolah,

Dwi Leksono Pamujiningsih  
NIP. 195909201979112009

<b>Lampiran 2. RPP Siklus II</b>
----------------------------------

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**SIKLUS II**

**Sekolah** : SD Negeri 01 Banyuurip

**Mata Pelajaran** : Bahasa dan Sastra Indonesia

**Kelas/ Semester** : V/I

**Standar Kompetensi:** 4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis

**Kompetensi Dasar** : 4.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan

**Indikator** :

- 1) Siswa mampu menyusun kerangka karangan.
- 2) Siswa mampu mengembangkan kerangka karangan.
- 3) Siswa mampu menyunting karangan narasi.

**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit ( 1 x pertemuan)

**C. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menulis karangan narasi dengan pilihan kata dan ejaan yang benar.

#### D. Materi Pembelajaran

- Pengertian karangan narasi
- Unsur-unsur karangan narasi
- Langkah-langkah menyusun karangan narasi
- Cara menyunting karangan narasi

#### C. Metode Pembelajaran

- Latihan Terbimbing
- Ceramah
- Tanya Jawab
- Inkuiri
- Diskusi
- Unjuk Kerja

#### G. Langkah-langkah Pembelajaran

##### Pertemuan Pertama

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>5. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi siswa.</p> <p>6. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i>.</p> <p>7. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>	Ceramah	10'

2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p>6. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang karangan narasi</p> <p>7. Guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai pengertian karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menyusun karangan narasi dan cara menyunting karangan narasi.</p> <p>8. Guru membagi contoh karangan narasi pada masing-masing siswa.</p> <p>9. Masing-masing siswa membaca dan mencari unsur-unsur karangan narasi dan guru membimbing siswa menemukan unsur-unsur karangan narasi dalam contoh karangan narasi tersebut.</p> <p>10. Siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>8. Guru membagikan gambar <i>puzzle</i> yang disusun secara acak-acakan oleh guru kepada masing-masing kelompok</p> <p>9. Setiap kelompok menyusun gambar <i>puzzle</i> dengan baik dan benar, dimana dalam gambar <i>puzzle</i> tersebut terdapat gambar urutan peristiwa</p> <p>10. Secara individu siswa membuat kerangka karangan berdasarkan gambar <i>puzzle</i> yang telah disusun dengan bimbingan guru</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Inkuiri</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p>Latihan Terbimbing</p>	<p>50'</p>
----	---	--	------------

	<p><b>c. Konfirmasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa siswa mempresentasikan kerangka karangan yang telah dibuat di depan kelas.</li> <li>2. Siswa yang lain memberi komentar terhadap hasil presentasi temannya</li> <li>3. Guru memberikan penilaian dan masukan terhadap pekerjaan siswa.</li> <li>4. Siswa dan guru saling bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.</li> </ol>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tanya Jawab</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>6. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama.</li> <li>7. guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat dalam bentuk karangan narasi.</li> <li>8. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam.</li> </ol>	<p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	10'

**Pertemuan kedua**

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Alokasi Waktu
1.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mempresensi</li> </ol>	Ceramah	10'

	<p>siswa.</p> <p>6. Guru mengkondisikan siswa agar siswa siap menerima pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i>.</p> <p>7. Guru menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran.</p> <p>8. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>		
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Eksplorasi</b></p> <p>4. Guru bertanya-jawab dengan siswa tentang karangan narasi, unsur-unsur karangan narasi, langkah-langkah menyusun karangan narasi dan cara menyunting karangan narasi untuk mengingatkan kembali tentang pelajaran pada pertemuan lalu.</p> <p>5. Guru menegaskan kembali tentang menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar <i>puzzle</i></p> <p>6. Guru menanyakan tugas yang diberikan pada pertemuan kemarin pada siswa.</p> <p><b>b. Elaborasi</b></p> <p>1. Siswa mengoreksi kembali hasil pekerjaannya dengan bimbingan guru agar siswa tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan.</p> <p>2. Siswa menukarkan hasil pekerjaannya dengan teman sebangku.</p>	<p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Latihan Terbimbing</p>	50'

	<p>3. Siswa menyunting karangan narasi yang ditulis oleh temannya.</p> <p>4. Siswa menukarkan kembali karangan narasi yang telah selesai di sunting kepada teman sebangkunya.</p> <p><b>c. Konfirmasi</b></p> <p>1. Beberapa siswa ditunjuk oleh guru untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.</p> <p>2. Siswa lain menanggapi hasil pekerjaan teman.</p> <p>3. Siswa dan guru saling bertanya jawab seputar materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami siswa.</p> <p>4. Guru memberikan penguatan mengenai menulis karangan narasi.</p>	<p>Unjuk Kerja</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Tanya Jawab</p> <p>Ceramah</p>	
3.	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>5. Siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>6. Guru dan siswa melakukan refleksi bersama.</p> <p>7. Guru menutup pelajaran dengan do'a dan salam</p>	<p>Tanya jawab</p>	10'

### E. Media dan Sumber Belajar

#### Sumber Belajar:

- a. Contoh Karangan narasi

- b. Sulistyarningsih, Mei. 2007. *Bahasa Indonesia untuk SD & MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- c. Warsidi, Edi dan Farika. 2008. *Bahasa Indonesia membuatku Cerdas 3*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Buku penunjang yang lain.

**Media :** Gambar *puzzle*

## F. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Penilaian Proses

Penilaian proses ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu tentang sikap siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Penilaian ini merujuk pada lembar observasi.

### 2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam menyusun karangan.

### Rubrik Penilaian Tes Unjuk Kerja (Menulis Karangan Narasi)

No	Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks.
		1	2	3	4		
1.	Kesesuaian judul dengan isi					5	16
2.	Susunan Kalimat Rangkaian					5	16
3.	peristiwa					5	16
4.	Setting					4	12
5.	Pelaku					4	12
6.	Pilihan kata					4	12
7.	Ejaan dan tanda baca					2	8
8.	Kerapian Tulisan					2	8
<b>Jumlah</b>						29	100



**Kolom Penilaian Tes Unjuk Kerja (Menulis Karangan Narasi)**

No	Aspek Penilaian	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan judul			
	9. Isi dengan judul sudah sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	10. Isi dengan judul cukup sesuai dengan cerita	3	12	Baik
	11. Isi dengan judul kurang sesuai dengan cerita	2	8	Cukup
	12. Isi dengan judul tidak sesuai atau menyimpang dengan cerita	1	4	Kurang
2.	Susunan kalimat			
	9. Kalimat yang digunakan sempurna sudah tepat dan jelas susunan kalimatnya (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	10. Kalimat yang digunakan cukup sempurna cukup tepat dan jelas susunan kalimatnya	3	12	Baik
	11. Kalimat yang digunakan kurang sempurna kurang tepat dan jelas susunan kalimatnya	2	8	Cukup
	12. Kalimat yang digunakan tidak sempurna tidak tepat dan jelas susunan kalimatnya	1	4	Kurang

3.	<p>Rangkaian Peristiwa</p> <p>9. Rangkaian peristiwa sempurna sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>10. Rangkaian peristiwa cukup sempurna, cukup sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p> <p>11. Rangkaian peristiwa kurang sempurna dan kurang sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p> <p>12. Rangkaian peristiwa tidak sempurna dan tidak sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita</p>	4	16	Sangat baik
		3	12	Baik
		2	8	Cukup
		1	4	Kurang
4.	<p>Setting</p> <p>9. Setting dijelaskan lengkap dan sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>10. Setting dijelaskan cukup lengkap dan sesuai dengan cerita</p> <p>11. Setting dijelaskan kurang lengkap dan kurang sesuai dengan cerita</p> <p>12. Setting dijelaskan tidak lengkap</p>	4	12	Sangat baik
		3	8	Baik
		2	6	Cukup
		1	4	Kurang

	dan tidak sesuai dengan cerita			
5.	<p>Pelaku</p> <p>9. Pelaku dijelaskan secara lengkap dalam karangan (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>10. Terdapat 1 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p> <p>11. Terdapat 2 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p> <p>12. Terdapat lebih dari 3 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>12</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
6.	<p>Pilihan kata</p> <p>9. Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, ekspresif</p> <p>10. Terdapat kurang dari 5 kata yang tidak sesuai dengan topik</p> <p>11. Terdapat 5 s.d 10 kata yang tidak sesuai dengan topik</p> <p>12. Terdapat lebih dari 10 kata yang tidak sesuai dengan topik</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>12</p> <p>8</p> <p>6</p> <p>4</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
7.	<p>Ejaan dan tanda baca</p> <p>9. Ejaan dan tanda baca sudah tepat (tidak terdapat kesalahan)</p>	<p>4</p>	<p>8</p>	<p>Sangat baik</p>

	10. Jumlah kesalahan antara kurang dari 5	3	6	Baik
	11. Jumlah kesalahan antara 5 s.d 10	2	4	Cukup
	12. Jumlah kesalahan lebih dari 10	1	2	Kurang
8.	Kerapian tulisan			
	9. Tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)	4	8	Sangat baik
	10. Tulisan cukup bagus, cukup terbaca, dan cukup bersih (tidak ada coretan)	3	6	Baik
	11. Tulisan kurang bagus, kurang terbaca, dan kurang bersih (tidak ada coretan)	2	4	Cukup
	12. Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan tidak bersih (tidak ada coretan)	1	2	Kurang

### Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times \text{Skor maksimal (100)} =$$

Kendal, Maret 2011

Mengetahui,  
Guru Kelas

Peneliti

Ali Sodikin

Tri Pamuji Handayani

NIP 197902272009031002

NIM 2101407097

Kepala Sekolah,

Dwi Leksono Pamujiningsih

NIP 195909201979112009

**Lampiran 3. Rekapitulasi Nilai Prasiklus**

**Rekapitulasi Nilai Prasiklus**

No. Responden	Aspek Penilaian								Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
R-1	12	4	8	6	8	6	4	2	50	Kurang
R-2	12	8	4	6	8	6	6	4	54	Kurang
R-3	12	8	8	4	8	4	4	2	50	Kurang
R-4	12	4	8	8	6	6	4	2	52	Kurang
R-5	8	8	12	6	6	4	2	4	50	Kurang
R-6	8	8	8	8	6	6	2	4	50	Kurang
R-7	12	8	8	4	6	8	6	4	50	Kurang
R-8	8	12	8	8	6	6	6	4	60	Cukup
R-9	12	8	8	8	4	4	4	6	52	Kurang
R-10	12	8	4	6	6	8	4	2	50	Kurang
R-11	12	8	8	6	6	4	2	4	50	Kurang
R-12	8	12	8	6	6	6	2	4	54	Kurang
R-13	12	8	12	6	8	4	2	2	54	Kurang
R-14	8	8	8	6	6	8	2	4	50	Kurang
R-15	12	4	8	6	6	4	4	6	50	Kurang
R-16	8	8	8	8	6	4	4	4	50	Kurang
R-17	12	8	12	6	4	4	2	2	50	Kurang
R-18	12	8	8	6	6	6	2	2	50	Kurang
R-19	12	8	4	8	6	8	4	4	54	Kurang
Jumlah									980	
Jumlah nilai rata-rata									51,58%	kurang

Keterangan:

- 1 = Aspek Kesesuaian judul dengan isi
- 2 = Aspek Rangkaian Peristiwa
- 3 = Aspek Pelaku
- 4 = Aspek Setting
- 5 = Aspek Ejaan dan tanda baca
- 6 = Aspek Pilihan kata
- 7 = Aspek Keefektifan Kalimat
- 8 = Aspek kerapian Tulisan

**Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Siklus I**

**Rekapitulasi Nilai Siklus I**

No. Responden	Aspek Penilaian								Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
R-1	8	12	8	8	12	8	6	2	64	Cukup
R-2	12	8	8	12	8	8	4	6	66	Cukup
R-3	12	12	8	8	8	8	2	6	64	Cukup
R-4	16	8	8	8	6	6	4	2	58	Kurang
R-5	8	12	16	6	6	8	6	6	68	Cukup
R-6	12	12	8	6	8	6	8	6	66	Cukup
R-7	12	8	12	8	8	12	4	2	58	Kurang
R-8	16	8	8	8	8	6	6	6	66	Cukup
R-9	12	12	12	6	6	6	4	6	64	Cukup
R-10	12	12	12	8	8	8	4	4	68	Cukup
R-11	12	12	8	8	8	6	4	6	64	Cukup
R-12	8	8	12	8	6	6	6	4	58	Kurang
R-13	8	12	8	12	6	8	6	6	66	Cukup
R-14	8	8	12	8	12	8	4	4	64	Cukup
R-15	12	12	8	8	6	8	6	6	66	Cukup
R-16	12	12	12	6	8	6	6	6	68	Cukup
R-17	12	8	8	8	8	6	2	4	56	Kurang
R-18	12	12	12	6	6	6	6	6	66	Cukup
R-19	12	8	12	6	6	12	6	4	66	Cukup
Jumlah									1216	
Jumlah nilai rata-rata									64%	Kurang

**Keterangan:**

- 1 = Aspek Kesesuaian judul dengan isi
- 2 = Aspek Rangkaian Peristiwa
- 3 = Aspek Pelaku
- 4 = Aspek Setting
- 5 = Aspek Ejaan dan tanda baca
- 6 = Aspek Pilihan kata
- 7 = Aspek Keefektifan Kalimat
- 8 = Aspek kerapian Tulisan

**Lampiran 4. Rekapitulasi Nilai Siklus II**

**Rekapitulasi Nilai Siklus II**

No. Respon den	Aspek Penilaian								Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8		
R-1	12	8	8	12	12	12	8	6	78	Baik
R-2	16	12	12	12	8	8	8	8	84	Baik
R-3	12	16	12	12	8	6	8	4	78	Baik
R-4	16	16	8	8	12	8	6	4	78	Baik
R-5	16	12	12	12	8	12	6	4	82	Baik
R-6	12	12	16	12	6	12	8	6	84	Baik
R-7	12	12	12	8	12	8	8	6	78	Baik
R-8	16	12	16	8	12	12	6	8	90	Sangat Baik
R-9	12	16	12	8	8	8	8	8	80	Baik
R-10	16	12	16	12	12	8	4	4	84	Baik
R-11	12	16	12	12	8	12	4	4	80	Baik
R-12	12	8	12	8	6	6	4	4	60	Cukup
R-13	12	16	16	8	6	8	6	6	78	Baik
R-14	16	12	8	12	12	8	6	4	78	baik
R15	12	12	16	12	8	8	6	6	80	Baik
R-16	8	12	8	8	8	6	6	4	60	Cukup
R-17	12	16	12	8	12	12	4	4	80	Baik
R-18	16	12	16	8	12	6	8	4	82	Baik
R-19	12	16	12	8	12	8	6	4	78	Baik
Jumlah									1496	
Jumlah nilai rata-rata									78,74%	Baik

Keterangan:

- 1 = Aspek Kesesuaian judul dengan isi
- 2 = Aspek Rangkaian Peristiwa
- 3 = Aspek Pelaku
- 4 = Aspek Setting
- 5 = Aspek Ejaan dan tanda baca
- 6 = Aspek Pilihan kata
- 7 = Aspek Keefektifan Kalimat
- 8 = Aspek kerapian Tulisan



<b>Lampiran 6. Daftar Nama Siswa</b>
--------------------------------------

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 BANYUURIP**

<b>No. Urut</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1.	Ahmad Sodik	L
2.	Komsatun	P
3.	Nurul Hidayat	L
4.	Ridwan	L
5.	Hani Ulviana	P
6.	Hanny Musdhalifa T	P
7.	Hesti cahyaningrum	P
8.	Ifan Maulana	L
9.	Iin Agustina	P
10.	Izudin Abdussalam	L
11.	Lulu Zaindiana	P
12.	M. Bagus Santoso	L
13.	M.M Rijalil Imam	L
14.	Muhamad Irfan	L
15.	Muhamad sukron	L
16.	Rizal Adi setiawan	L
17.	Salsabila Aeni Rahma	P
18.	Ely Handayani	P
19.	Ma'ruf Yustricho	L

**Lampiran 7. Contoh Karangan Narasi Siklus I****Taman di Kampungku**

Pada suatu sore, di saat aku sedang jalan-jalan di sekitar kampung rumahku, aku melihat taman di kampungku sudah rusak. Banyak tanaman bunga yang mati, kering atau layu. Kerusakan itu terjadi karena tidak ada orang yang mau merawat taman itu. Aku sangat sedih melihatnya. Kemudian aku dan teman-temanku berkeinginan untuk merawat kembali taman itu. Kami bergotong royong menanam bunga. Teman-teman ada yang menyiram tanaman, dan ada juga yang memangkas tanaman menggunakan gunting taman. Aku dan teman-teman mengerjakannya dengan senang hati karena aku ingin melihat taman dikampungku asri kembali seperti semula. Alangkah senangnya setelah aku dan teman-temanku selesai menata kembali taman itu menjadi lebih indah. Akhirnya hasil kerja kami kini dapat dinikmati. Taman yang dulu tidak terawat sekarang menjadi asri dan indah kembali.

**Lampiran 8. Contoh Karangan Narasi Siklus II****Jatuh Dari Motor**

Pada hari senin kemarin, Aku dan Andi pulang sekolah bersama dengan berjalan kaki. Kami pulang sambil bernyanyi-nyanyi gembira. Saat kami sampai di tengah-tengah perjalanan, tiba-tiba di depan kami ada orang naik motor kencang sekali dan akhirnya menabrak kami. Orang yang ugal-ugalan naik motor itu melarikan diri. Aku dan andi terjatuh, tetapi aku langsung bangun dan membantu Andi bangun dari jatuhnya. Orang-orang yang ada di sekitar kami pun ikut membantu kami. Akhirnya, Andi di bawa ke rumah sakit dan sesampainya di rumah sakit Andi diperiksa oleh dokter.

Lampiran 9 . Contoh Gambar *Puzzle* Sebelum Disusun dengan Benar



PERPUSTAKAAN  
UNNES

Lampiran 10. Contoh Gambar *Puzzle* Setelah Disusun dengan Benar



**Lampiran 11. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek Penilaian	Skala	Bobot	Kategori
1.	Kesesuaian isi dengan judul			
	13. Isi dengan judul sudah sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	14. Isi dengan judul cukup sesuai dengan cerita	3	12	Baik
	15. Isi dengan judul kurang sesuai dengan cerita	2	8	Cukup
	16. Isi dengan judul tidak sesuai atau menyimpang dengan cerita	1	4	Kurang
2.	Susunan kalimat			
	13. Kalimat yang digunakan sempurna sudah tepat dan jelas susunan kalimatnya (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	14. Kalimat yang digunakan cukup sempurna cukup tepat dan jelas susunan kalimatnya	3	12	Baik
	15. Kalimat yang digunakan kurang sempurna kurang tepat dan jelas susunan kalimatnya	2	8	Cukup
	16. Kalimat yang digunakan tidak sempurna tidak tepat dan jelas	1	4	Kurang

	susunan kalimatnya			
3.	Rangkaian Peristiwa			
	13. Rangkaian peristiwa sempurna sesuai urutan waktu/ kejadian dalam cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	16	Sangat baik
	14. Rangkaian peristiwa cukup sempurna, cukup sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita	3	12	Baik
	15. Rangkaian peristiwa kurang sempurna dan kurang sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita	2	8	Cukup
	16. Rangkaian peristiwa tidak sempurna dan tidak sesuai urutan waktu dan kejadian dalam cerita	1	4	Kurang
4.	Setting			
	13. Setting dijelaskan lengkap dan sesuai dengan cerita (tidak terdapat kesalahan)	4	12	Sangat baik
	14. Setting dijelaskan cukup lengkap dan sesuai dengan cerita	3	8	Baik
	15. Setting dijelaskan kurang lengkap dan kurang sesuai	2	6	Cukup

	dengan cerita 16. Setting dijelaskan tidak lengkap dan tidak sesuai dengan cerita	1	4	Kurang
5.	Pelaku 13. Pelaku dijelaskan secara lengkap dalam karangan (tidak terdapat kesalahan) 14. Terdapat 1 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan 15. Terdapat 2 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan 16. Terdapat lebih dari 3 pelaku yang tidak dijelaskan dalam karangan	4 3 2 1	12 8 6 4	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Pilihan kata 13. Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, ekspresif 14. Terdapat kurang dari 5 kata yang tidak sesuai dengan topik 15. Terdapat 5 s.d 10 kata yang tidak sesuai dengan topik 16. Terdapat lebih dari 10 kata yang tidak sesuai dengan topik	4 3 2 1	12 8 6 4	Sangat baik Baik Cukup Kurang



7.	<p>Ejaan dan tanda baca</p> <p>13. Ejaan dan tanda baca sudah tepat (tidak terdapat kesalahan)</p> <p>14. Jumlah kesalahan antara kurang dari 5</p> <p>15. Jumlah kesalahan antara 5 s.d 10</p> <p>16. Jumlah kesalahan lebih dari 10</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
8.	<p>Kerapian tulisan</p> <p>13. Tulisan bagus, jelas terbaca, dan bersih (tidak ada coretan)</p> <p>14. Tulisan cukup bagus, cukup terbaca, dan cukup bersih (tidak ada coretan)</p> <p>15. Tulisan kurang bagus, kurang terbaca, dan kurang bersih (tidak ada coretan)</p> <p>16. Tulisan tidak bagus, tidak jelas terbaca, dan tidak bersih (tidak ada coretan)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>8</p> <p>6</p> <p>4</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

**Lampiran 12. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	70-84
3.	Cukup	60-69
4.	Kurang	50-59







**Lampiran 15. Pedoman Wawancara Siklus I dan II**

Nama siswa :

Kelas/No Absen :

Hari/ tanggal :

1. Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?
2. Apakah kamu tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang telah diajarkan oleh guru?
3. Kesulitan apa yang kamu alami pada saat menulis karangan narasi?
4. Apakah penjelasan guru mudah dipahami pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

<b>Lampiran 16. Pedoman Jurnal Siswa Silkus I dan II</b>
--

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Nama Sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip  
 Kelas : V (lima)  
 Hari/ Tanggal :  
 Nama responden :

1. Apakah kalian tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi?  
 (Ya/Tidak) Berikan alasannya!

Jawab.....  
 .....  
 .....

2. Apakah kalian mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis karangan narasi? (Ya/Tidak) Berikan alasannya!

Jawab.....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

Jawab.....  
 .....  
 .....

4. Berikan kesan kalian terhadap kegiatan menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

Jawab.....  
 .....  
 .....

<b>Lampiran 17. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II</b>
---

Sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip  
 Kelas : V  
 Hari/tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

Jawab.....  
 .....  
 .....

2. Bagaimanakah respon siswa terhadap penggunaan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

Jawab.....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*?

Jawab.....  
 .....  
 .....

4. Bagaimanakah situasi dan suasana kelas saat pembelajaran berlangsung?

Jawab.....  
 .....  
 .....

5. Bagaimana sikap dan perilaku siswa pada saat pembelajaran menulis narasi berlangsung?

Jawab.....  
 .....  
 .....

**Lampiran 18. Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan II**

Hal-hal yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru.
2. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi
3. Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar *puzzle* secara berkelompok.
4. Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi.
5. Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi.
6. Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.





**Lampiran 19. Hasil Observasi Sikap Positif Siklus I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Hari/ tanggal : 8 Maret 2011  
 Kelas : V  
 Nama sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip

No.	Nomor Responden	Kategori perilaku								Keterangan
		Siswa								
		1	2	3	4	5	6	7	8	Sikap Positif
1.	R-01	-	-	-	-	-	√	-	-	9. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru. 10. Keaktifan siswa dalam bertanya. 11. Keaktifan siswa dalam menjawab. 12. Keaktifan siswa dalam memberi komentar. 13. Keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi. 14. Kehadiran siswa saat pembelajaran. 15. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. 16. Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi.
2.	R-02	√	-	√	-	√	√	-	√	
3.	R-03	√	-	-	√	-	√	√	-	
4.	R-04	√	√	-	-	√	√	-	-	
5.	R-05	-	-	-	-	√	√	√	-	
6.	R-06	-	-	-	-	√	√	√	-	
7.	R-07	√	-	-	√	-	√	-	√	
8.	R-08	√	√	-	-	-	√	√	√	
9.	R-09	-	-	-	-	√	√	√	-	
10.	R-10	√	-	√	-	√	√	-	-	
11.	R-11	√	-	-	√	-	√	-	-	
12.	R-12	-	√	-	√	-	√	-	√	
13.	R-13	-	-	-	-	√	√	√	-	
14.	R-14	√	-	√	-	√	√	-	-	
15.	R-15	-	-	-	-	√	√	√	√	
16.	R-16	√	-	√	-	-	√	-	-	
17.	R-17	-	-	-	-	√	√	√	-	
18.	R-18	√	√	-	-	√	√	-	-	
19.	R-19	√	-	-	√	-	√	-	√	
<b>Jumlah</b>		12	4	3	5	11	19	8	6	
<b>Presentase (%)</b>		63, 15 %	21, 05 %	15, 78 %	26, 31 %	57, 89 %	10 0%	42, 10 %	31, 58 %	

**Lampiran 20. Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus I**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Hari/ tanggal : 8 Maret 2011  
 Kelas : V  
 Nama sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip

No.	Nomor Responden	Kategori perilaku Siswa								Keterangan Sikap Negatif
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R-01	-	√	-	-	√	√	-	√	9. Siswa mengganggu temannya. 10. Siswa bergurau dengan teman. 11. Siswa mengantuk di kelas. 12. Siswa melamun di kelas. 13. Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru 14. Siswa berbicara sendiri dengan teman 15. Siswa menangis dalam kelas. 16. Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.
2.	R-02	√	-	-	-	-	√	-	-	
3.	R-03	√	-	-	-	-	-	-	√	
4.	R-04	-	√	-	-	-	√	-	-	
5.	R-05	-	-	√	-	-	-	-	√	
6.	R-06	-	√	-	-	-	√	-	-	
7.	R-07	-	-	-	√	-	√	-	-	
8.	R-08	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	R-09	√	-	-	-	-	√	-	-	
10.	R-10	-	√	-	-	-	√	-	-	
11.	R-11	-	-	-	√	-	-	-	-	
12.	R-12	-	-	√	-	-	-	-	√	
13.	R-13	√	-	-	-	-	√	-	-	
14.	R-14	-	-	-	√	-	-	-	-	
15.	R-15	-	√	-	-	-	√	-	-	
16.	R-16	-	-	√	-	-	-	-	√	
17.	R-17	√	-	-	-	-	√	-	-	
18.	R-18	-	√	-	-	-	-	-	√	
19.	R-19	-	√	-	-	-	√	-	-	
<b>Jumlah</b>		5	7	3	3	1	11	0	6	
<b>Presentase (%)</b>		26, 31 %	36, 84 %	15, 78 %	15, 78 %	5,2 6% %	57, 89 %	0% %	31, 57 %	

**Lampiran 21. Hasil Observasi Sikap Positif Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Hari/ tanggal : 9 Maret 2011  
 Kelas : V  
 Nama sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip

No.	Nomor Responden	Kategori perilaku Siswa								Keterangan Sikap Positif
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R-01	√	-	-	-	-	√	-	--	1. Perhatian siswa penuh terhadap penjelasan guru. 2. Keaktifan siswa dalam bertanya. 3. Keaktifan siswa dalam menjawab. 4. Keaktifan siswa dalam memberi komentar. 5. Keseriusan siswa dalam menulis karangan narasi. 6. Kehadiran siswa saat pembelajaran. 7. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas. 8. Siswa menulis karangan narasi dengan baik dan penuh konsentrasi.
2.	R-02	√	-	-	√	√	√	√	√	
3.	R-03	-	√	-	-	√	√	√	√	
4.	R-04	√	-	√	-	√	√	-	√	
5.	R-05	-	-	-	√	-	√	√	√	
6.	R-06	√	-	√	-	√	√	√	√	
7.	R-07	√	-	√	-	-	√	√	√	
8.	R-08	√	√	-	-	√	√	√	√	
9.	R-09	-	-	-	√	√	√	√	-	
10.	R-10	√	-	√	-	√	√	√	√	
11.	R-11	√	-	-	√	-	√	√	√	
12.	R-12	-	-	-	√	-	√	√	√	
13.	R-13	√	√	-	-	√	√	√	-	
14.	R-14	√	-	√	-	√	√	-	√	
15.	R-15	√	-	√	-	√	√	-	√	
16.	R-16	√	√	-	-	√	√	√	-	
17.	R-17	√	√	-	-	√	√	√	√	
18.	R-18	√	-	√	-	√	√	-	√	
19.	R-19	√	√	-	√	-	√	√	√	
<b>Jumlah</b>		15	6	6	7	13	19	14	15	
<b>Presentase (%)</b>		78, 94 %	31, 58 %	31, 58 %	36, 84 %	68, 42 %	10 0%	73, 69 %	78, 94 %	

**Lampiran 22. Hasil Observasi Sikap Negatif Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Hari/ tanggal : 9 Maret 2011  
 Kelas : V  
 Nama sekolah : SD Negeri 01 Banyuurip

No.	Nomor Responden	Kategori perilaku Siswa								Keterangan Sikap Negatif
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	R-01	-	√	-	-	-	√	-	√	1. Siswa mengganggu temannya. 2. Siswa bergurau dengan teman. 3. Siswa mengantuk di kelas. 4. Siswa melamun di kelas. 5. Siswa tidak mengerjakan tugas dari guru 6. Siswa berbicara sendiri dengan teman 7. Siswa menangis dalam kelas. 8. Siswa tidak bersungguh-sungguh mengerjakan tugas.
2.	R-02	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	R-03	-	√	-	-	-	-	-	-	
4.	R-04	√	-	-	-	-	-	-	-	
5.	R-05	-	-	-	-	-	√	-	-	
6.	R-06	-	√	-	-	-	-	-	-	
7.	R-07	-	-	-	-	-	-	-	√	
8.	R-08	-	-	-	-	-	-	-	-	
9.	R-09	-	-	-	-	-	-	-	√	
10.	R-10	-	-	√	-	-	-	-	-	
11.	R-11	√	-	-	-	-	-	-	-	
12.	R-12	-	-	-	-	-	√	-	-	
13.	R-13	-	-	-	-	-	√	-	-	
14.	R-14	-	-	-	-	-	-	-	√	
15.	R-15	√	-	-	-	-	-	-	-	
16.	R-16	-	-	-	-	-	√	-	-	
17.	R-17	-	-	-	√	-	-	-	-	
18.	R-18	-	-	-	-	-	-	-	√	
19.	R-19	-	√	-	-	-	-	-	-	
<b>Jumlah</b>		3	4	1	1	0	5	0	2	
<b>Presentase (%)</b>		15,78%	21,05%	5,26%	5,26%	0%	26,32%	0%	10,52%	

**Lampiran 25. Hasil Jurnal Guru Siklus I**

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* berjalan cukup baik. Kesiapan siswa tampak sejak awal pembelajaran. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang duduk dengan tenang dan memperhatikan guru. Namun demikian masih ada beberapa siswa yang kurang siap dan masih bercanda dengan temannya.

Tanggapan atau respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sangat beragam. Sebagian besar siswa merasa senang, dan merespon dengan baik selama pembelajaran. Media gambar *puzzle* dan metode latihan terbimbing memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam karangan narasi puisi membuat suasana belajar tidak jenuh. Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan mengerjakan tugas menulis karangan narasi.

Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* terlihat sudah baik. Siswa secara keseluruhan terlihat tenang dan bisa diatur, tetapi masih ada

beberapa siswa yang terlihat ramai dan sibuk berbicara dengan temannya serta tidak memperhatikan penjelasan guru.

Suasana pembelajaran menulis karangan narasi sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa masih terlihat asyik bermain-main dengan temannya, sehingga pekerjaannya belum kurang sempurna.



**Lampiran 26. Hasil Jurnal Guru Siklus II**

Berdasarkan hasil jurnal guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* berjalan dengan baik. Berdasarkan pengamatan guru selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah terlihat aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam memperhatikan guru mulai dari apersepsi hingga akhir pembelajaran. Siswa yang pada siklus I masih terlihat bercanda dengan temannya, pada siklus II ini terlihat begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Tanggapan atau respon siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* sangat beragam. Sebagian besar siswa merasa senang, dan merespon dengan baik selama pembelajaran. Penggunaan metode latihan terbimbing dan media gambar *puzzle* memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi sebuah karangan narasi dan membuat suasana belajar tidak jenuh atau membosankan. Siswa aktif dan antusias selama mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab dan mengerjakan tugas menulis karangan narasi.

Perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi terlihat semakin baik. Siswa secara keseluruhan terlihat tenang dan bisa diatur, sehingga pembelajaran pada siklus II ini lebih kondusif dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I.





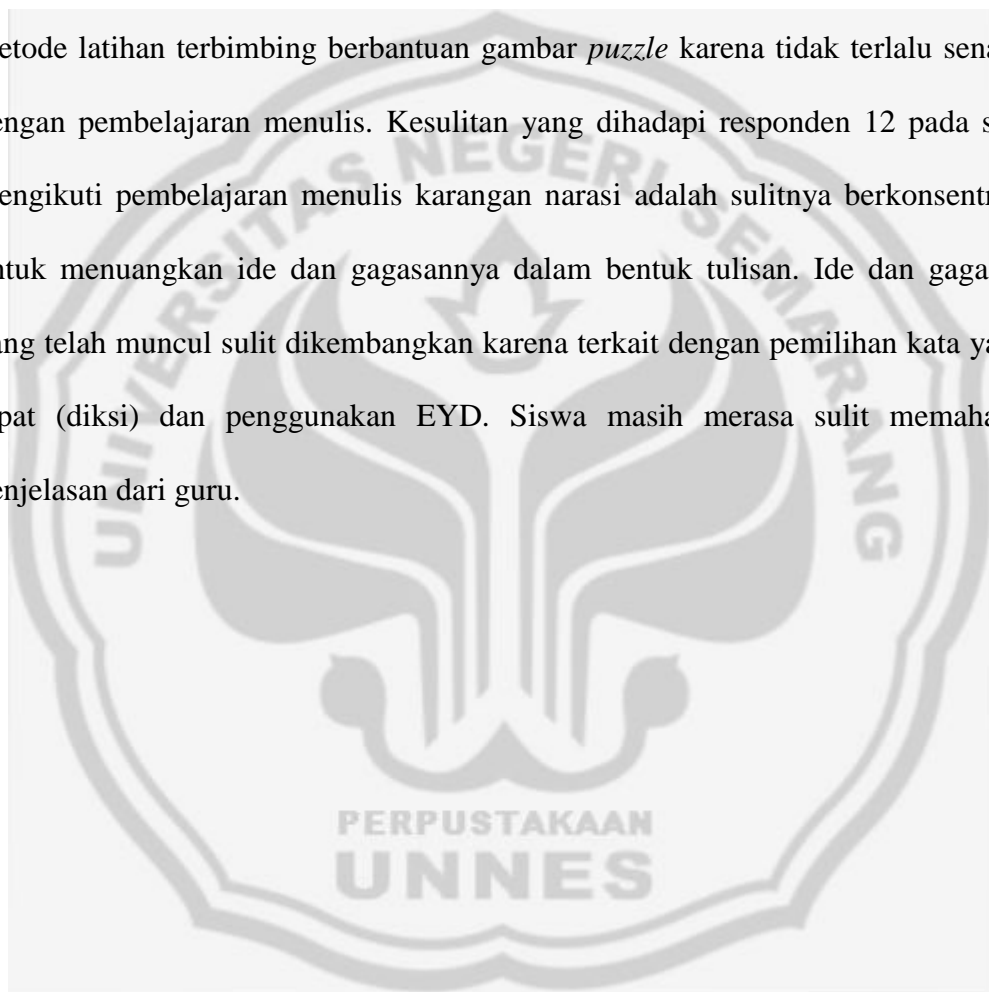
**Lampiran 27. Hasil Wawancara Siklus I**

Nama siswa : Ivan Maulana  
Kelas/No Absen : V/8  
Hari/ tanggal : Selasa, 8 Maret 2011

Siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu responden 8, merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Alasan siswa merasa senang adalah karena bimbingan dari guru dapat mengarahkan siswa agar dapat menulis dengan baik dan melalui metode itu dapat memudahkan siswa dalam menulis serta mengembangkan bakat menulis. Media gambar *puzzle* memudahkan siswa untuk menulis karangan narasi. Kesulitan yang dialami yaitu pada saat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Siswa juga sudah cukup paham dengan penjelasan guru karena mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh siswa.

Nama siswa : M. Bagus Santoso  
Kelas/No Absen :V/12  
Hari/ tanggal :Selasa, 8 Maret 2011

Siswa yang mendapat nilai rendah yaitu responden 12, menyatakan tidak senang dan tidak tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* karena tidak terlalu senang dengan pembelajaran menulis. Kesulitan yang dihadapi responden 12 pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi adalah sulitnya berkonsentrasi untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Ide dan gagasan yang telah muncul sulit dikembangkan karena terkait dengan pemilihan kata yang tepat (diksi) dan penggunaan EYD. Siswa masih merasa sulit memahami penjelasan dari guru.



**Lampiran 28. Hasil Wawancara Siklus II**

Nama siswa : Ivan Maulana

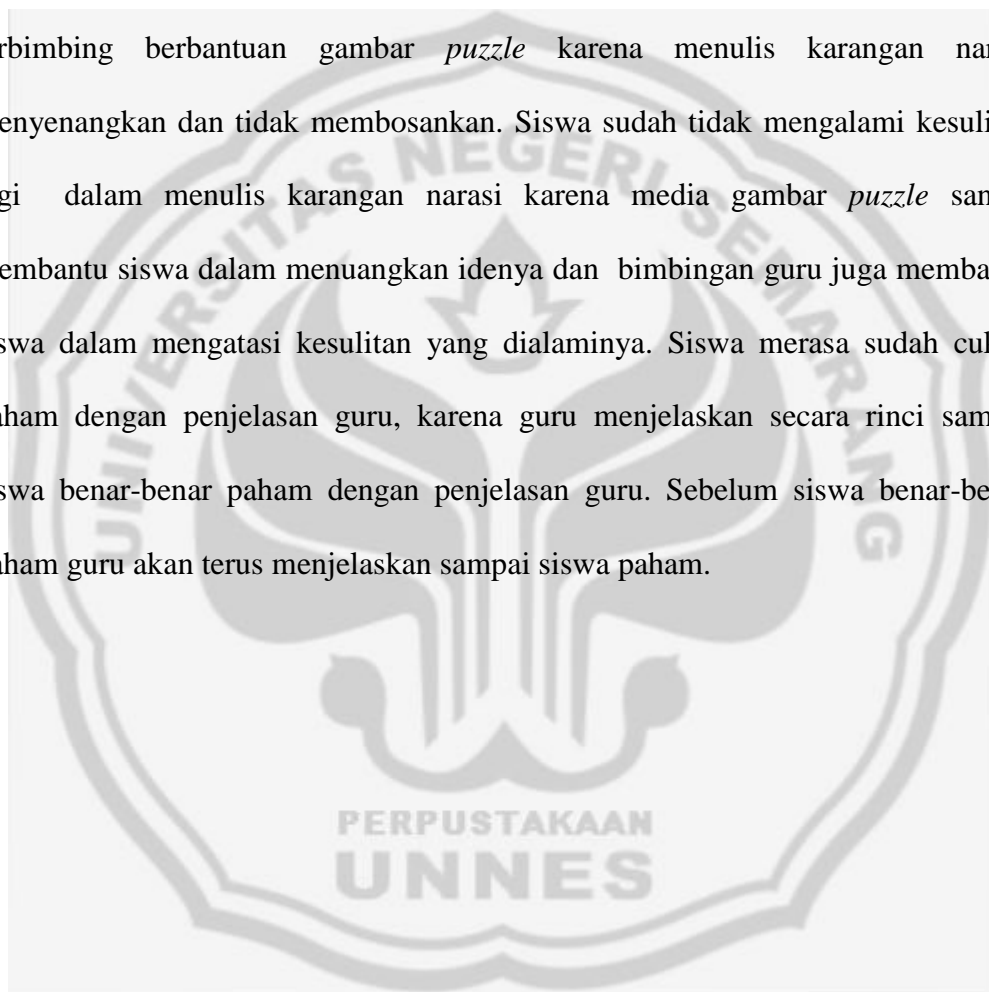
Kelas/No Absen :V/8

Hari/ tanggal :Selasa, 9 Maret 2011

Siswa yang mendapat nilai tinggi yaitu responden 8, merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle*. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa yang mengatakan bahwa mereka senang ketika menulis karangan narasi karena daya imajinasi mereka lebih berkembang. Siswa tersebut juga senang dengan media gambar *puzzle* yang digunakan. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi, karena media gambar *puzzle* dapat membantu siswa mencari ide dan gagasannya. Dengan teknik yang diterapkan oleh guru yaitu teknik latihan terbimbing dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Guru dalam memberikan penjelasan mudah dipahami oleh siswa karena tidak berbelit-belit dan selalu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Nama siswa : M. Bagus Santoso  
Kelas/No Absen :V/12  
Hari/ tanggal :Selasa, 9 Maret 2011

Siswa yang mendapat nilai rendah yaitu responden 12, menyatakan senang dan tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode latihan terbimbing berbantuan gambar *puzzle* karena menulis karangan narasi menyenangkan dan tidak membosankan. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan lagi dalam menulis karangan narasi karena media gambar *puzzle* sangat membantu siswa dalam menuangkan idenya dan bimbingan guru juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya. Siswa merasa sudah cukup paham dengan penjelasan guru, karena guru menjelaskan secara rinci sampai siswa benar-benar paham dengan penjelasan guru. Sebelum siswa benar-benar paham guru akan terus menjelaskan sampai siswa paham.



**Lampiran 29. Hasil Dokumentasi Foto Siklus I**

**Gambar 1**



**Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru**

**Gambar 2**



**Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi**

**Gambar 3**

**Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar puzzle secara berkelompok**

**Gambar 4**

**Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi.**

**Gambar 5**

**Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi**

**Gambar 6**

**Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas**

**Lampiran 30. Hasil Dokumentasi Foto Siklus II****Gambar 1**

**Aktivitas siswa pada saat memperhatikan penjelasan guru**

**Gambar 2**

**Aktivitas siswa pada saat mengamati dan memahami contoh karangan narasi**



**Gambar 3**

Aktivitas siswa pada saat mengamati dan merangkai media gambar *puzzle* secara berkelompok

**Gambar 4**

Aktivitas siswa pada saat mengerjakan tugas menulis karangan narasi.

**Gambar 5**

**Aktivitas guru saat membimbing siswa dalam menulis karangan narasi**

**Gambar 6**

**Aktivitas siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas**